

**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi  
Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan  
Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan  
Sukorambi Kabupaten Jember**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
**INDRA BAYU ANGGORO**  
NIM. 212105020082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN DAN MEMANFAATKAN  
PELUANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
EKONOMI PADA DESA KLUNGKUNG KECAMATAN  
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana strata (S1) Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Indra Bayu Anggoro

Nim. 212105020082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing



Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.

NIP. 198006262023212023

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM  
MENGHADAPI TANTANGAN DAN MEMANFAATKAN  
PELUANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
EKONOMI PADA DESA KLUNGKUNG KECAMATAN  
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

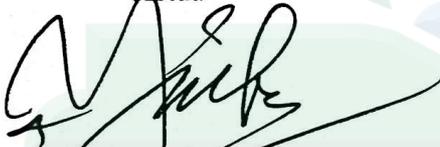
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S. E  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin  
Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 19681226199603100

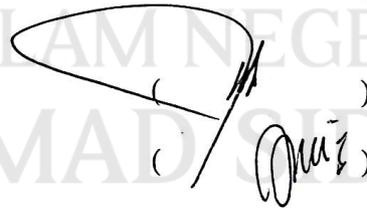
Sekretaris



M. Daud Rhosvidy, S.E., M.E.  
NIP. 198107022023211003

Anggota :

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.



Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.s. Ar-Ra'd [13]:11)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=43> diakses pada 26 mei 2025.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas ini. Dengan tulus dari lubuk hati yang terdalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengalaman, inspirasi, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan. Karya skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang terkasih, yaitu:

1. Ayah Agus setiawan. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, kerja keras, dan segala pengorbanan yang tak pernah henti demi masa depan penulis.
2. Ibunda tercinta, Siti Husnul Khotimah, sosok perempuan tangguh yang selalu menjadi tempat penulis bersandar. Terima kasih atas cinta, dukungan moral dan material, serta kesabaran dan pengorbanan yang tak ternilai selama proses ini berlangsung.
3. Adik Muhammad Abdul Aziz. Terima kasih atas dorongan, kepercayaan, dan motivasi yang diberikan. Dukungan kalian sangat berarti di tengah proses penulisan ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Ekonomi Syariah terutama *The Radiator Gank* dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta pengalaman berharga yang telah membantu penulis menyelesaikan studi ini.
5. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah ikhlas membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

اَلرَّحِيْمِ اَلرَّحْمٰنِ اَللّٰهِ بِسْمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan lika-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dikampus ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan serta menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu S,Sos, M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. Selaku DPA Yang Telah Memberikan Motivasi Di Dalam Penelitian ini
5. Dr. H. M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
6. Dr. Sofiah, M.E Selaku Koordinator program Studi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.

7. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. Selaku Pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi, Terimakasih atas arahan, bimbingan, perhatian dan kesabaran yang tiada hentinya diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan sesuai harapan.
8. Bapak Abdul Gafur Selaku Kepala Desa Klungkung yang telah memberikan kesempatan serta waktu untuk melakukan penelitian di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember serta Kepada pihak yang berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian ini
9. Bapak/Ibu Dosen dan staff Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Khususnya dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal hidup.
10. Pihak pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, mahasiswa, dan Masyarakat secara umum. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan hidayah-nya kepada kita

semua, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi Bahasa maupun teori yang disajikan. Oleh

karna itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik

Jember, 3 Maret 2025

Peneliti

Indra Bayu Anggoro  
Nim. 212105020082

## ABSTRAK

**Indra Bayu Anggoro, Hikmatul Hasanah, 2025:** Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal, Kesejahteraan Ekonomi, Teknologi, Desa Klungkung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat Desa Klungkung dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa? 2) Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung dilakukan melalui tiga tahapan strategis menurut teori Totok Mardikanto, yaitu kesadaran, penguatan kapasitas, dan pembebasan. Potensi lokal seperti tape singkong kuning, kopi bubuk, dan seni budaya tradisional dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan pengembangan desa wisata. Namun, 2) pelaksanaan program pemberdayaan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap teknologi, permodalan, dan ketergantungan terhadap pihak eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, namun perlu upaya lebih lanjut dalam membangun kemandirian dan mengatasi hambatan struktural.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	18
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Definisi Istilah .....	21
F. Sistematika pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	24
B. Kajian Teori .....	43

1. Pemberdayaan Masyarakat.....	43
2. Masyarakat Desa .....	55
3. Pendapatan Masyarakat.....	60
4. Kesejahteraan Masyarakat .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>88</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	88
B. Lokasi Penelitian .....	88
C. Subjek Penelitian .....	89
D. Teknik Pengumpulan .....	90
E. Teknik analisis .....	92
F. Keabsahan Data.....	95
G. Tahap – Tahap Penelitian .....	95
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>98</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	98
B. Penyajian Data dan Analisis.....	111
C. Pembahasan Temuan.....	156
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>175</b>
A. Kesimpulan .....	175
B. Saran.....	175
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>177</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desa di Sukorambi .....	3
Tabel 1.2 Keunggulan Desa Klungkung .....	5
Tabel 1.4 Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember .....	12
Table 1.3 Keunggulan Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Klungkung.....	103
Tabel 4.3 Padukuhan atau Dusun Rukun Tetangga.....	104
Tabel 4.4 Gedung Sekolah .....	106
Tabel 4.5 Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Desa .....	107
Tabel 4.6 Panjang Jalan Menurut Desa dan Jenis Permukaan Jalan (Km) .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah penduduk menurut kelompok .....	10
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Klungkung.....	102
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Desa Klungkung.....	109

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengertian desa dari persepsi sosial budaya dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu dan antar mereka saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan banyak bergantung secara langsung dengan alam. Karena hal itulah kemudian desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup dengan cara sederhana pada bidang pertanian, pandangan kebutuhan hidup hanya ada kebutuhan pokok, pembagian kerja didasarkan usia bukan keahlian karena semangat gotong royong, jalan pikiran orang desa lebih praktis dan mengutamakan kekerabatan, rasa ikatan sosial yang tinggi, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah. Secara lebih khusus pembangunan masyarakat desa memiliki beberapa pengertian, antara lain: Pembangunan masyarakat desa berarti pembangunan masyarakat tradisional rnenjadi manusia modern<sup>1</sup> Pembangunan masyarakat desa berarti membangun swadaya masyarakat dan rasa percaya pada diri sendiri.<sup>2</sup> Pembangunan pedesaan tidak lain dari pembangunan usaha tani atau membangun pertanian<sup>3</sup>. Ini sesuai dengan yang tertuang dalam Tap MPR Nomor II/MPR/1983 menegaskan

---

<sup>1</sup> Hartono, S. S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Publik Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Doctoral Dissertation, Ilmu Administrasi S. 2).

<sup>2</sup> Sarkar, S. C., Bhattacharyya, P. K., & Mukherjee, A. D. (1980). Evolution Of The Sulfide Ores Of Saladipura, Rajasthan, India. *Economic Geology*, 75(8), 1152-1167.

<sup>3</sup> Mosher, D. R., & Raj, R. (1974). Use Of The Internal Friction Technique To Measure Rates Of Grain Boundary Sliding. *Acta Metallurgica*, 22(12), 1469-1474.

hakekat pembangunan nasional sebagai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

Dalam pasal 8 ayat 2 Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa secara umum dikatakan bahwa desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pada ayat 3 tertulis bahwa pembentukan desa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: Jumlah Penduduk. Luas Wilayah. Sosial budaya yang sesuai dengan adat istiadat desa Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi pendukung Batas wilayah desa yang telah di sahkan Perbup/Perwali. Perangkat, dan. Sarana dan Prasarana Pemerintahan. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.<sup>5</sup> Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan strategi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kecamatan

---

<sup>4</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat. 1983. Ketetapan Mpr No. Ii/Mpr/1983 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara. Jakarta: Pemerintah Pusat. <https://Peraturan.Go.Id/Id/Tap-Mpr-No-Ii-Mpr-1983-Tahun-1983>

<sup>5</sup> Yustisia, T. V. (2015). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait. Visimedia.

Sukorambi di Kabupaten Jember terdiri dari lima desa, yaitu: <sup>6</sup>Desa Klungkung, Desa Dukuhmencek, Desa Jubung, Desa Karangpring, dan Desa Sukorambi. Setiap desa memiliki potensi lokal yang unik dan beragam. Misalnya, Desa Klungkung dikenal dengan produk tape singkong kuning dan kopi bubuknya. Desa Karangpring memiliki potensi agrowisata yang menarik, sementara Desa Jubung dikenal dengan kerajinan tangan tradisionalnya. Desa Dukuhmencek dan Desa Sukorambi juga memiliki potensi di bidang pertanian dan budaya lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, dalam implementasi pemberdayaan masyarakat, desa-desa di Kecamatan Sukorambi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi, akses permodalan, serta ketergantungan terhadap pihak eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan yang telah diterapkan di desa-desa tersebut dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi, guna mendorong pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan.

**Tabel 1.1**  
**Desa di Sukorambi**

No	Nama Desa	Aspek Pemberdayaan	Bentuk Kegiatan	Dampak Ekonomi yang Dirasakan Masyarakat
1	Desa Dukuhmencek	Home industry pengelolaan karung bekas, pelatihan usaha kreatif	Kerajinan karung bekas, produk daur ulang	Masyarakat miskin terbantu, pengurangan

<sup>6</sup> Permatasari, I. A., & Kholifah, E. K. R. (2025). Evaluasi Kinerja Bumdesma Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(4), 61-70.

No	Nama Desa	Aspek Pemberdayaan	Bentuk Kegiatan	Dampak Ekonomi yang Dirasakan Masyarakat
				limbah, pendapatan bertambah
2	Desa Jubung	Pemberdayaan perempuan dan pelatihan keterampilan rumah tangga	Kerajinan tangan, makanan olahan lokal	Penguatan ekonomi keluarga dan keterlibatan ibu rumah tangga
3	Desa Karangpring	Agrowisata dan pengelolaan hasil pertanian organik	Wisata kebun, buah-buahan lokal, sayur mayur	Peningkatan hasil pertanian, berkembangnya ekonomi wisata
4	Desa Klungkung	Pelatihan UMKM, festival budaya, bantuan alat, promosi digital	Tape singkong kuning, kopi bubuk, durian, sport tourism	Pendapatan meningkat, UMKM tumbuh, wisata mendongkrak ekonomi
5	Desa Sukorambi	Program pasar desa, pelatihan digitalisasi UMKM, dan pembinaan koperasi desa	Hasil pertanian, olahan pangan, jasa lokal	Stabilitas harga produk lokal dan peningkatan daya saing pasar

Sumber Data: BPS

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap desa di Kecamatan Sukorambi memiliki strategi pemberdayaan yang berbeda, sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal masing-masing. Desa Klungkung menonjol dalam sektor UMKM dan wisata budaya, Dukuhmencek fokus pada industri daur ulang, Karangpring mengembangkan agrowisata, Jubung memperkuat peran ekonomi keluarga, dan Sukorambi unggul dalam program pasar desa dan penguatan koperasi. Dampak yang ditimbulkan juga beragam, namun

seluruhnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha kecil, dan terciptanya lapangan kerja baru. Data ini memperkuat pentingnya strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kekuatan masing-masing desa. Berdasarkan tabel perbandingan strategi pemberdayaan di lima desa Kecamatan Sukorambi, Desa Klungkung menonjol sebagai desa dengan pendekatan pemberdayaan yang paling terstruktur, variatif, dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari beberapa keunggulan berikut:

**Tabel 1.2**  
Keunggulan Desa Klungkung

<b>Aspek</b>	<b>Desa klungkung</b>	<b>Desa lain di sukorambi</b>
Pengembangan Desa Wisata	Mengembangkan konsep sport tourism dengan melibatkan Pokdarwis dan karang taruna.	Tidak semua desa memiliki program wisata berbasis olahraga.
Pemberdayaan UMKM	Didukung oleh KKN Universitas Jember dalam inovasi dan pengembangan usaha lokal.	Tidak semua desa mendapat pendampingan khusus untuk UMKM.
Pemanfaatan Limbah Pertanian	Pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi teh celup cascara oleh kelompok PKK.	Pengolahan limbah pertanian belum maksimal di beberapa desa.
Penghargaan Budaya	Mendapatkan penghargaan sebagai Desa Budaya tahun 2023.	Belum semua desa memperoleh pengakuan sebagai Desa Budaya.
Program Pertanian	Program Zakat Tanam Raya Pisang Mas Kirana untuk pemberdayaan petani.	Program pertanian di desa lain lebih beragam tetapi belum terstruktur seperti di Klungkung.

Sumber Data: [ppid.jemberkab.go.id](http://ppid.jemberkab.go.id)

Keunggulan-keunggulan tersebut menunjukkan bahwa Desa Klungkung memiliki pendekatan pemberdayaan masyarakat yang lebih terstruktur dan beragam dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Sukorambi. Pemanfaatan potensi lokal seperti pariwisata syariah mampu meningkatkan pendapatan, memberdayakan pemuda, dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat local<sup>7</sup>. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat identitas budaya dan potensi lokal desa.

Prioritas utama dalam kesejahteraan masyarakat yakni kelompok-kelompok kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan ini, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan pemerintah desa. Tugas Pemerintah Desa adalah mendorong, menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu melakukan perubahan perilaku menuju ke arah kemandirian (berdaya).

Pemberdayaan merupakan usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar semakin mampu memenuhi kebutuhannya dan

---

<sup>7</sup> Masrohatin, S., & Astuti, R. P. (2023). Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur. *Journal on Education*, 5(4), 13689-13698.

semakin dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara sejajar dengan yang lain. Pemberdayaan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas untuk berkembang dengan kekuatan sendiri, tidak tergantung pada bantuan dan perintah dari atas sebagaimana yang ada pada kebijakan sentranlistik. Dengan adanya otonomi daerah diharapkan pola pendekatan yang bersifat *botton-up* yang bertujuan menggerakkan potensi masyarakat. Selanjutnya yang akan dicapai lewat pemberdayaan ini adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat di daerah.<sup>8</sup>

Pemberdayaan menurut Mardikanto dan Subiato dalam bukunya Pemberdayaan Masyarakat yaitu: Upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>9</sup> Pemberdayaan masyarakat melalui zakat dilakukan secara bertahap, menyentuh aspek konsumtif hingga produktif, untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Reni Renoati, 2003, Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Era Otonomi Daerah Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Berkelanjutan, (Mimbar Hukum Ugm). 101

<sup>9</sup> Mardikanto Totok Dan Poerwoko Soebiato. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Penerbit Alfabeta, 27.

<sup>10</sup> Sos, N. W. I. R. S., & Roziqin, F. ZAKAT

Menurut Ketaren pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan sebuah "proses instan". Sebagai sebuah proses, diperlukan 3 tahapan yaitu: tahap Penyadaran, pada tahap penyadaran ini, target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai "sesuatu", tahap kedua adalah pengkapasitasan, atau memampukan (*enabling*) untuk diberi daya atau kuasa, artinya memberikan kapasitas kepada individu atau kelompok manusia supaya mereka nantinya mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri, pada tahap ini, kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang, namun pemberian ini harus sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki mereka prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu (membangun "demand") diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari orang luar).<sup>11</sup>

Dari Pemaparan Diatas Pemberdayaan masyarakat memiliki arti mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat memiliki arti mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku,

---

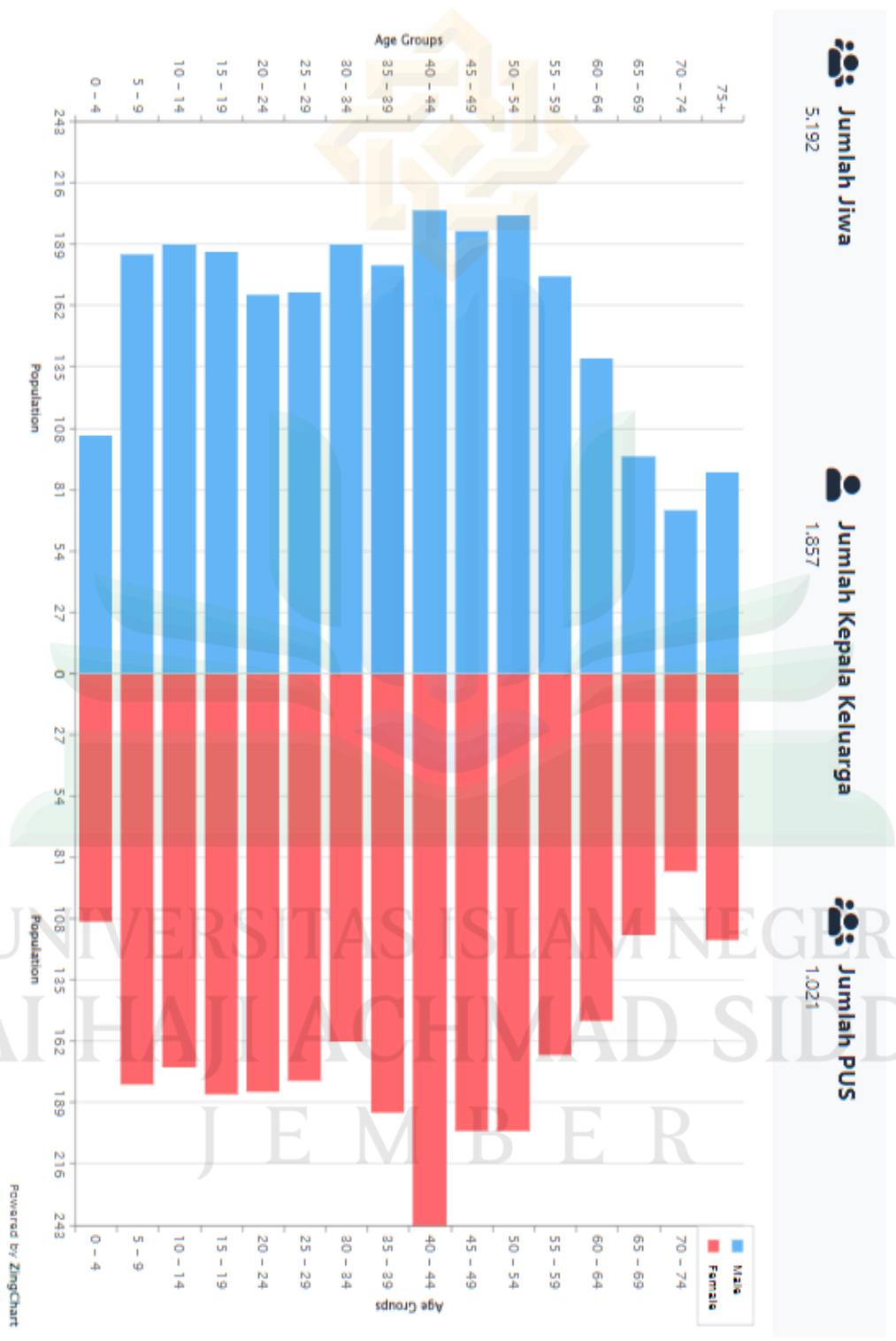
<sup>11</sup> Widjaja, S., Purwadaria, T., & Ketaren, P. P. (2008). Apparent Induction Of Xylanase By *Bacillus Pumilus* Pu4-2 Using Pretreated Substrates. *Microbiology Indonesia*, 2(1), 9.

kemampuan, kesadaran, serta pemanfaatan sumber daya yang ada. Hal ini dilakukan melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah serta prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Salah satu desa yang telah menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi wilayahnya adalah Desa Klungkung. Desa ini tidak hanya memiliki kekayaan alam dan budaya, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan warganya. Desa Klungkung terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur, memiliki potensi alam serta budaya yang melimpah. Desa Klungkung terdiri dari tiga dusun utama: Gendir Krajan, serta Mujan. Potensi Alam Desa Klungkung terletak pada lereng pegunungan Argopuro, yang menawarkan pesona alam yang memukau. Salah satu wisata alam yang terkenal adalah Air Terjun Anugrah, yang memiliki air jernih dan tidak terkontaminasi oleh sampah anorganik.

Desa ini juga dikenal sebagai pusat perkebunan dengan komoditas kopi, kayu albezia, serta berbagai buah tropis seperti rambutan, pisang, dan durian. Budaya dan Tradisi Desa Klungkung memiliki tradisi dan budaya lokal yang kuat. Masyarakat desa ini masih melekat kuat pada budaya religius dan kehidupan sehari-hari yang kental dengan bahasa Madura. Desa ini juga dikenal dengan berbagai budaya seperti silat, sandor, tari saman, dan drumblek. Pada tahun 2023, Desa Klungkung mendapatkan penghargaan sebagai Desa Budaya Tahun 2023, yang menunjukkan pentingnya pelestarian budaya di desa ini

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur



Gambar 1.1 Jumlah penduduk menurut kelompok pada desa Klungkung 2025

Sumber Data : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.<sup>12</sup>

Dari Gambar 1.3 menjelaskan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Klungkung telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat, termasuk: Pemanfaatan Teknologi Digital Desa Klungkung telah mengadakan program inovasi digital untuk mewujudkan "*Smart Village*". Program ini melibatkan pelatihan dan desain program teknologi digital sesuai kebutuhan masyarakat, serta pendampingan bagi keberlangsungan bisnis. Pendekatan berbasis komunitas digital dan ekonomi sirkular di kawasan ASEAN menunjukkan bagaimana inovasi lokal dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>13</sup> Mitra-mitra utama dalam program ini adalah Berkah Taretan Farm, Kopi Ratu, dan Tape Bintang Madu 234. Festival Ketahanan Pangan Desa Klungkung telah mengadakan festival ketahanan pangan yang berjudul "Kaodhien". Festival ini difasilitasi oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan RI dan melibatkan berbagai kegiatan seperti pasar produk, *cooking class*, pameran foto, *workshop*, *travel pattern*, serta seni pertunjukan. Pengembangan Usaha Ekonomi Desa Klungkung juga telah mengembangkan usaha ekonomi melalui produksi kopi dan tape singkong kuning. Kopi Klungkung dikenal karena rasa khasnya yang tidak menimbulkan rasa kembung, sedangkan tape singkong kuning dihasilkan dari bahan singkong kuning yang tumbuh di desa.

---

<sup>12</sup> BKKBN, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Diakses pada 6 January 2025 <https://bkkbn.or.id/>

<sup>13</sup> Musari, K. (2022). Circular Economy for Plastics and Digitally Enabled Community Towards ASEAN Halal Hub in Asia. In Handbook of research on developing circular, digital, and green economies in Asia (pp. 1-12). IGI Global.

**Tabel 1.4**

Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

No	Program Pemberdayaan	Deskripsi
1	TMMMD ke-117 Tahun 2023	Pembinaan Kader Posyandu & Tim Pendamping Keluarga
2	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sport Tourism	Melibatkan mahasiswa Universitas Jember untuk mengembangkan potensi wisata olahraga
3	Budidaya Madu Klanceng/Trigona	Program pemberdayaan ekonomi melalui budidaya lebah madu klanceng.
4	Sentra Pisang Mas Kirana	Pengembangan pertanian berbasis zakat produktif untuk peningkatan ekonomi desa.
5	Pembinaan Kader Posyandu & Tim Pendamping Keluarga	Program peningkatan kapasitas kader posyandu dan pendamping keluarga di bidang kesehatan.

Sumber Data: [ppid.jemberkab.go.id](https://ppid.jemberkab.go.id)<sup>14</sup>

Dari Tabel 1.2 menunjukkan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Program-program ini mencakup bidang pembangunan infrastruktur, ekonomi, pariwisata, pertanian, serta kesehatan. Keberagaman inisiatif ini menunjukkan bahwa Desa Klungkung memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan masyarakat berbasis sumber daya lokal dan partisipasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan organisasi sosial.

<sup>14</sup> Pemerintah Kabupaten Jember (PPID). Diakses 19 Februari 2025, <https://ppid.jemberkab.go.id/>

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga memiliki peran penting dalam sektor kesehatan, sama halnya Penelitian sebelumnya Yang Dilakukan Oleh Widy Dwi Risma tentang strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, menunjukkan bahwa secara umum upaya pemberdayaan telah dilaksanakan secara optimal. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang belum terselesaikan secara tuntas, seperti keterbatasan kemampuan aparatur desa, minimnya waktu, serta rendahnya kesiapan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, keterbatasan anggaran, fasilitas pendukung, serta minimnya pendekatan dengan pihak luar dan sumber bantuan modal usaha juga menjadi kendala yang signifikan. Penelitian ini mengisi celah dengan fokus pada pemecahan hambatan-hambatan tersebut secara lebih mendalam.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Widy Dwi Risma<sup>15</sup> menyoroti berbagai hambatan dalam strategi pemberdayaan masyarakat, aspek pemberdayaan juga berperan penting dalam bidang lain, seperti kesehatan masyarakat. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dandy Rahmattulloh tentang pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi stunting di Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah: 1) Faktor terjadinya stunting desa Balung Kulon yakni a. Pola sadar gizi yang rendah sebelum dan setelah menikah, b. Pola pengasuhan dan pemenuhan gizi ideal kurang baik, c. Faktor

---

<sup>15</sup> Risma, W. D. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

keturunan 2) Dampak stunting yang masih terjadi di desa balung kulon yakni a. Pertumbuhan fisik kurang ideal b. Cepatnya upaya peranan pemberdayaan penanggulangan stunting, c. Semakin teliti dan semangat orang tua dalam pola pemenuhan gizi. 3) Upaya pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi stunting di desa balung kulon meliputi: a) tahap kesadaran yang dilakukan peranan desa balung kulon sadar tanggap mulai dari hulu seperti Bidan desa, Rumah desa sehat, Kader pembangunan manusia dan posyandu. b) tahap penguatan yang ada yaitu upaya yang diperkuat dengan adanya upaya peranan pemberdaya di didesa. c) tahap kemandirian yang ada bahwa masyarakat melakukan realisasi mampu mengenali, memahami, memecahkan solusi yang ada berupa kegiatan pemantauan, pemulihan dan inisiatif menyembuhkan maupun mengantisipasi terjadinya stunting. d) tahapan evaluasi yang ada memang benar adanya peranan desa yang sudah mengantisipasi stunting.<sup>16</sup>

Menurut Mardikanto dan Poerwoko,<sup>17</sup> tujuan pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai upaya perbaikan di beberapa aspek berikut: 1. Perbaikan pendidikan (*better education*). 2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*). 3. Perbaikan tindakan (*better action*). 4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). 5. Perbaikan usaha (*better business*). 6. Perbaikan pendapatan (*better income*). 7. Perbaikan lingkungan (*better environment*). 8. Perbaikan kehidupan (*better living*). 9. Perbaikan masyarakat (*better community*),

<sup>16</sup> Rahmattulloh, Dandy (2023) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24133>

<sup>17</sup> Totok, M., & Poerwoko, S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta.

<sup>18</sup>Ringkasnya, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, aksesibilitas, tindakan, kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). tujuan akhir pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan masyarakat dalam berusaha belum terwujud secara optimal, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka. <sup>19</sup> Hal ini, disebabkan karena masih adanya aparatur pemerintah, termasuk para pendamping atau fasilitator pemberdayaan masyarakat yang melakukan perbuatan kurang terpuji karena cenderung melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, yang mengakibatkan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik dan berkualitas.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Manfaat pemberdayaan dapat dikaitkan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aspek, seperti pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, dan pemanfaatan teknologi. Berikut beberapa manfaat yang terlihat di Desa Klungkung: 1. Peningkatan Ekonomi Lokal. 2.

---

<sup>18</sup> Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 16-32.

<sup>19</sup> Mardikanto T Dan Poerwoko S, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung, 111-112.

Peningkatan Akses terhadap Teknologi dan Informasi, 3. Pelestarian Budaya Lokal. 4. Pengembangan UMKM. 5. Peningkatan Pariwisata dan Pendapatan Desa, Pemberdayaan ini juga membantu menjaga lingkungan sekaligus memanfaatkan potensi alam untuk mendukung kesejahteraan ekonomi.<sup>20</sup> Secara keseluruhan, manfaat pemberdayaan di Desa Klungkung tidak hanya terlihat dari peningkatan ekonomi lokal dan pengembangan UMKM, tetapi juga dari pelestarian budaya dan pemanfaatan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan desa. Desa Klungkung di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, memiliki beberapa keunggulan dalam pemberdayaan masyarakat dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya.

Alasan Dipilihnya Desa Klungkung Desa Klungkung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki pendekatan pemberdayaan masyarakat yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan mencakup berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Desa ini telah mengembangkan potensi wisata berbasis sport tourism yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat melalui Pokdarwis dan karang taruna. Selain itu, adanya program pendampingan UMKM oleh perguruan tinggi dan pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi menandakan adanya inovasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan desa dalam memperoleh penghargaan sebagai Desa Budaya juga menunjukkan komitmen kuat dalam melestarikan dan memanfaatkan budaya sebagai aset

---

<sup>20</sup> Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn). Kampung Keluarga Berkualitas. Diakses 17 September 2024, <https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/>.

pemberdayaan. Faktor lain yang menjadikan Desa Klungkung sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian ini adalah dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, TNI, universitas, dan lembaga sosial, yang menunjukkan bahwa desa ini mendapat perhatian lebih dalam pengembangan ekonomi dan sosial. Program seperti Zakat Tanam Raya Pisang Mas Kirana menjadi contoh nyata bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, Desa Klungkung memiliki tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan, sehingga mendapatkan prioritas dalam program pemberdayaan. Dengan berbagai keunggulan dan pendekatan yang diterapkan, Desa Klungkung menjadi contoh yang menarik untuk dikaji dalam studi pemberdayaan masyarakat.

Dari hasil observasi penelitian menemukan bahwa Permasalahan utama adalah upaya peningkatan ekonomi lokal melalui digitalisasi serta pemasaran yang dilakukan, Desa Klungkung sendiri kurang memanfaatkan potensi alam dan budaya yang melimpah. Desa ini telah berhasil memanfaatkan kekayaan alam, seperti kopi Klungkung dan tape singkong kuning, serta mengadakan festival ketahanan pangan dan program inovasi digital. Meskipun memiliki berbagai program pemberdayaan yang unggul, Desa Klungkung masih menghadapi beberapa tantangan utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Salah satu permasalahan utama adalah keberlanjutan program pemberdayaan, di mana keterlibatan aktif masyarakat dalam jangka panjang masih menjadi tantangan. Banyak program yang bergantung pada intervensi pihak eksternal seperti pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga sosial,

sehingga kemandirian masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan inisiatif pemberdayaan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kendala dalam akses pasar dan pemasaran hasil produksi lokal juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Produk UMKM dan hasil pertanian seperti Pisang Mas Kirana serta produk berbasis limbah pertanian masih menghadapi keterbatasan dalam jangkauan distribusi. Infrastruktur pendukung seperti jalan, promosi digital, dan keterampilan pemasaran masih perlu ditingkatkan agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Dari uraian Konteks masalah diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi efektif dalam memperbaiki aspek-aspek tersebut, Desa Klungkung dapat lebih efektif dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kontes penelitian serta masalah dan batasan masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat Desa Klungkung dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal **dalam** meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa?
2. Bagaimana solusi dari tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah pernyataan atau statement tentang segala hal yang ingin dicari atau ingin ditentukan. <sup>21</sup>Tujuan Penelitian diposisikan sebagai target yang harus dicapai peneliti selama penelitian. Tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini adalah:

1. Menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Klungkung.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dari penelitian tersebut dapat berupa kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian

---

<sup>21</sup> Toto Syaton Nashuddin, Nana Gozali, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Cv.Pustaka Setia,2012), 87

disini merupakan hal yang realistis<sup>22</sup>. Manfaat atau kegunaan hasil penelitian juga merupakan korelasi dari tercapainya sebuah tujuan.<sup>23</sup>

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada kajian akademis terkait strategi pemberdayaan masyarakat di desa, terutama dalam konteks pemanfaatan potensi alam dan budaya lokal

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini antara lain,

##### a. Bagi peneliti

adanya penelitian ini memberikan wawasan mendalam bagi penulis mengenai Penelitian ini memberikan panduan kepada pemerintah desa dan stakeholder terkait mengenai strategi pemberdayaan yang efektif dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, di sisi lain melalui kegiatan observasi penulis mendapat pengalaman berharga, untuk bisa terjun dan berbaur dengan masyarakat serta menulis sebuah karya tulis ilmiah.

##### b. Bagi instansi

manfaat untuk instansi penulis yakni pada kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember), adalah melalui penelitian ini akan memberikan

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Iain Jember Press, 2018), 45

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D (Bandung: Alfa Beta, 2012), 388

gambaran baru sebagai inspirasi penelitian selanjutnya oleh para mahasiswa maupun dosen. Selain itu juga memberikan sumbangsih karya kepenulisan dan sumber referensi baru di perpustakaan UIN KHAS Jember.

c. Bagi masyarakat

manfaat bagi masyarakat pada umumnya adalah karya ini dijadikan sebuah evaluasi serta informasi untuk menentukan tindakan kedepannya yang lebih baik, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa, memperkuat kemandirian ekonomi, serta melestarikan budaya dan tradisi lokal.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses terencana untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mandiri dalam mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki. Proses ini melibatkan tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya dengan tujuan menciptakan masyarakat yang mampu berperan aktif dalam pembangunan, mandiri, dan tidak bergantung pada pihak lain.<sup>24</sup>

### 2. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah kelompok sosial yang tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor agraris

---

<sup>24</sup> Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. Global Eksekutif Teknologi.

seperti pertanian, peternakan, atau perikanan. Kehidupan masyarakat desa ditandai dengan hubungan sosial yang erat, budaya kekeluargaan yang kuat, dan pola hidup sederhana yang bergantung pada sumber daya alam sekitar. Mereka memiliki tradisi dan kebiasaan yang mendukung kehidupan berbasis komunitas.<sup>25</sup>

### 3. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi dan pendapatan mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui hasil kerja atau usaha. Di desa, kesejahteraan ekonomi umumnya ditentukan oleh keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal, peningkatan pendapatan melalui diversifikasi usaha, dan pengelolaan ekonomi berbasis komunitas untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik secara berkelanjutan.<sup>26</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Merupakan Sebuah Gambaran Awal Dan Ringkas Yang Akan Dikemukakan Sebagai Isi Skripsi Dari Bab Per- Bab Dengan Sistematis. Sistematika Pembahasan Berisi Tentang Deskripsi Alur Pembahasan skripsi Yang Dimulai Dari Bab Pendahuluan Hingga Penutup.<sup>27</sup>

**Pada BAB I** ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, keunikan-keunikan dari objek yang diteliti, atau kesenjangan antara

---

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, R. M. (2000). Masyarakat desa di Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

<sup>26</sup> Haukilo, E. B. (2023). Ketahanan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. PT Pusat Literasi Dunia.

<sup>27</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2018), 48.

teori dan praktik, atau kesenjangan antara teori dan harapan. Pendahuluan ini juga mewakili pembahasan yang hendak dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

**BAB II** tentang kajian kepustakaan, terdiri dari dua subbab pembahasan, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai tolak ukur agar penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan kajian teori berfungsi sebagai dasar analisis dan fokus kajian dalam melakukan penelitian.

**Di dalam BAB III** dijelaskan metode penelitian. Metode ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV** merupakan gagasan penelitian dan penguraian hasil temuan yang dilakukan saat penelitian. Bab ini memaparkan pembahasan dan menggambarkan hal-hal baru yang ditemukan.

**BAB V** berisi penutup atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta berisikan saran yang hendak disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang didapatkan

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Siti Maimunah. Yang berjudul “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Untuk Mendukung Pencapaian SDGS 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengabsahan data yang dilakukan menggunakan triangulasi (gabungan). Tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait pelaksanaan serta efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin untuk mendukung pencapaian SDGs 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa:

- 1) Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sudah dilaksanakan dengan baik

sesuai dengan prosedur dan mekanisme penyaluran PKH, sehingga pelaksanaan program tersebut dapat dikatakan efektif. 2) Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin untuk mendukung pencapaian SDGs 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sudah efektif dan tersalurkan dengan baik, dibuktikan dengan indikator efektifitas yang mencakup pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.<sup>29</sup>

2. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Achmad Saifullah. Yang berjudul “Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perkotaan Di Provinsi Sulawesi Selatan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data panel dengan menggunakan program Eviews 12.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel makroekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat perkotaan di Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, upah minimum berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, Inflasi tidak berpengaruh terhadap

---

<sup>29</sup> Maimunah, Siti (2024) Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Untuk Mendukung Pencapaian Sdgs 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/33056>

kesejahteraan masyarakat, investasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat<sup>30</sup>

3. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Mutiara Katili. Yang berjudul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Perumahan Nelayan Temmalebba Kota Palopo”.

Metode ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah berada di Kelurahan Temmalebba Kota Palopo. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Perumahan Nelayan Temmalebba Kota Palopo. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan berdasarkan pendapatan dan konsumsi keluarga, keadaan dan fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan menyekolahkan anak, dan fasilitas transportasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di Perumahan Nelayan Temmalebba berada pada tingkatan Kesejahteraan I yang dimana dari 5 indikator tingkat kesejahteraan tiga di

---

<sup>30</sup> Saifullah, A. (2024). Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perkotaan Di Provinsi Sulawesi Selatan= Analysis Of Macroeconomic Variables On The Welfare Of Urban Communities In South Sulawesi Province (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/33819>

antaranya masuk dalam Kesejahteraan I yaitu pendapatan, keadaan dan fasilitas tempat tinggal dan fasilitas transportasi.<sup>31</sup>

4. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk jurnal Internasional yang ditulis oleh Niswaton Hasanah, M.A. Yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, kemudian dianalisis secara bertahap, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Melirang serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui lembaga tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengembangan yang diterapkan oleh BUMDes “eMHa” telah berhasil dalam mengembangkan unit usaha dan mengelola fungsi korporasi. Secara umum, strategi yang dilakukan telah memenuhi fokus capaian dalam aspek bisnis, kelembagaan, dan fungsional BUMDes. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek kelembagaan pada tingkat korporasi yang perlu

---

<sup>31</sup> Katili, M. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Perumahan Nelayan Temmalebba Kota Palopo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo). <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8952>

ditingkatkan. Selain itu, penelitian ini menyoroti bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes “eMHa” sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu langkah yang diambil adalah menjalin kemitraan dengan masyarakat dalam produksi barang usaha lokal, termasuk produksi pupuk guano yang dikembangkan berdasarkan kondisi sosial budaya warga desa. Berdasarkan temuan ini, penelitian menegaskan pentingnya strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan budaya masyarakat sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.<sup>32</sup>

5. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Esti Yulia Wahyuningtyas. Yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas *Ecoranger* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi”.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun pada teknik keabsahan data

---

<sup>32</sup> Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA: Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 14-45.

yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pancer melalui Pengelolaan Sampah 2) Untuk mengetahui apa saja program pemberdayaan komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Pancer 3) Untuk mengetahui dampak program pengelolaan sampah oleh komunitas *EcoRanger* bagi kesejahteraan masyarakat di Dusun Pancer. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* Banyuwangi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan tersebut terbagi tujuh tahap di antaranya: tahap persiapan, hingga tahap terminasi. Adapun program-program pemberdayaan masyarakat oleh komunitas *EcoRanger* diantaranya: *Fishing for Litter* (FLL), *Waste to Energy*, *Weekly Beach Clean Up*, *EduCamp*, *EcoRanger Academy*. Dampak dari program pemberdayaan tersebut dapat diukur dengan sejumlah indikator kesejahteraan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

6. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Farhan Malik Ardiansyah. Yang berjudul “Pemberdayaan

---

<sup>33</sup> Wahyuningtyas, Esti Yulia (2023) Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465)

Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Desa Wisata Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku dan motivasi. Penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa Rowosari. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui bagaimana proses pemerintahan desa untuk memberdayakan warga melalui program desa Rowosari. 2) Mengetahui dampak program yang dibuat oleh desa terhadap warga desa Rowosari. 3) Mengetahui hal yang menjadi penghambat untuk pembangunan program pada suatu desa wisata. Hasil penelitian ini adalah: pemerintah desa melaksanakan program desa sudah cukup lama akan tetapi bisa berjalan dengan lancar di tahun 2022 awal setelah terjadi pandemi. Tahap proses pembangunan wisata yang dibagi menjadi beberapa bagian hasil dari kerja desa yang di peroleh dari wisata tersebut disalurkan ke pemerintah desa sebanyak 80% yang di kumpulkan melalui BUMDES dengan rincian PHD (Pendapatan Hasil Desa) 30%, Operasional Bumdes 15%, Pekerja lapangan 35%, dan 20% untuk perhutani. Keputusan pungutan dan pembagian diputuskan oleh PerDes.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ardiansyah, Farhan Malik (2023) Pemberdayaan Masyarakat oleh pemerintah desa melalui program desa wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17535>

7. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Dandy Rahmattulloh. Yang Berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan subyeknya yakni kepala desa, bidan desa, ketua rumah desa sehat, kader pembangunan manusia, keluarga yang masih terdampak stunting dan keluarga yang sembuh dari stunting. Penelitiannya menggunakan metode purposive melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya stunting di Desa Balung Kulon 2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi adanya stunting di Desa Balung Kulon 3. Untuk mengetahui upaya pemerintah Desa Balung Kulon sebagai fasilitator dalam menanggulangi stunting di Desa Balung Kulon.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah: 1) Faktor terjadinya stunting desa Balung Kulon yakni a. Pola sadar gizi yang rendah sebelum dan setelah menikah, b. Pola pengasuhan dan pemenuhan gizi ideal kurang baik, c. Faktor keturunan 2) Dampak stunting yang masih terjadi di desa balung kulon yakni a. Pertumbuhan fisik kurang ideal b. Cepatnya upaya peranan pemberdayaan penanggulangan stunting, c. Semakin teliti dan semangat orang tua dalam pola pemenuhan gizi. 3) Upaya pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi stunting di desa balung kulon meliputi: a) tahap penyadaran yang dilakukan peranan desa balung kulon sadar

tanggap mulai dari hulu seperti Bidan desa, Rumah desa sehat, Kader pembangunan manusia dan posyandu. b) tahap penguatan yang ada yaitu upaya yang diperkuat dengan adanya upaya peranan pemberdaya di didesa. c) tahap kemandirian yang ada bahwa masyarakat melakukan realisasi mampu mengenali, memahami, memecahkan solusi yang ada berupa kegiatan pemantauan, pemulihan dan inisiatif menyembuhkan maupun mengantisipasi terjadinya stunting. d) tahapan evaluasi yang ada memang benar adanya peranan desa yang sudah mengantisipasi stunting.<sup>35</sup>

8. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Hendrizal Hendrizal, Muhammad Joni, Kasim Hijrat, Joni Indra Wandi, Nora Afnita. Yang berjudul “Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”.

Fokus utama penelitian ini adalah pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan menyelidiki peran pendidikan sebagai modal manusia yang vital dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengeksplorasi bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara investasi dalam pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan pengurangan disparitas pendapatan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa

---

<sup>35</sup> Rahmattulloh, Dandy (2023) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24133>

pendidikan merupakan investasi positif dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan Pendidikan mampu menciptakan lapangan kerja, kualitas pendidikan mampu peningkatan produktivitas, dan baiknya kualitas pendidikan dapat mengurangi disparitas. Implikasi kebijakan yang diidentifikasi menekankan perlunya investasi yang berkelanjutan dalam pendidikan, penguatan pelatihan keterampilan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan. Artikel ini memberikan wawasan tentang peran penting pendidikan sebagai katalisator dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan membantu dalam pembentukan kebijakan untuk pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan.<sup>36</sup>

9. Karya ilmiah ini berupa hasil laporan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Mohammad Fahmi Arif. Yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Pengelolaan Karung Bekas Di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan subyek penelitiannya menggunakan metode purposive sampling melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu dengan menggunakan model analisis Sugiyono. Tujuannya dari pemberdayaan tersebut ialah untuk mensejahterakan masyarakat,

---

<sup>36</sup> Hendrizal, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afnita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics*, 5(01), 81-90.

meningkatkan potensi desa, mengurangi angka kemiskinan, mengurangi kerusakan lingkungan dan membantu perekonomian keluarga. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah pemberdayaan masyarakat melalui usaha home industry pengelolaan karung bekas di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.<sup>37</sup>

10. Karya Ilmiah Ini Berupa Hasil Laporan Penelitian Berbentuk Skripsi Yang Ditulis Oleh Azzqal Azqiya' Achmad. Yang Berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Oleh KPH Jember Melalui Program Perhutanan Sosial Di Desa Karangbayat Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember".

Penelitian ini difokuskan pada: 1. Apa saja bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KPH Jember melalui program Perhutanan Sosial di desa Karangbayat? 2. Bagaimana hasil dan capaian dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Perhutanan

Sosial di desa Karangbayat?, 3. Apa saja peluang dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Perhutanan

Sosial di desa Karangbayat?. Untuk mengidentifikasi penelitian ini secara mendalam peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KPH Jember melalui

---

<sup>37</sup> Arif, M. F., & Agustina, F. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Home Industry Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 20(2), 175-189.

program Perhutanan Sosial di Desa Karangbayat. 2. Untuk mendeskripsikan Hasil dan Capaian dari Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Karangbayat oleh KPH Jember. 3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KPH Jember di Desa Karangbayat. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KPH Jember melalui program Perhutanan Sosial yaitu terdapat dalam beberapa bentuk yaitu: a. Penguatan Kelembagaan. b. Pemanfaatan Kawasan Hutan. c. Kelola Sosial. 2. Hasil dan capaian dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Perhutanan Sosial di desa Karangbayat meliputi: a. Pendampingan dan pembinaan kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) wisata. b. Perubahan pendapatan bagi masyarakat yang mengelola lahan hutan. c. Perubahan pendapatan bagi masyarakat yang tidak mengelola lahan hutan. d. Perubahan struktur sosial. 3. Peluang dan hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Perhutanan Sosial di desa Karangbayat yaitu: Peluang melalui kelembagaan, peran pendamping perhutanan sosial, dan sumber daya hutan. selain itu juga terdapat hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui perhutanan sosial yaitu hambatan yang disebabkan oleh kelembagaan itu sendiri dan tingkat SDM masyarakat.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Azzqal Azqiya' Achmad, - (2021) Pemberdayaan masyarakat oleh KPH Jember melalui program Perhutanan Sosial di desa Karangbayat kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Maimunah, Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Untuk Mendukung Pencapaian SDGS 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (2024).	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama berfokus pada kesejahteraan masyarakat, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan pemberdayaan, serta bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya melalui analisis data untuk melihat pola atau efektivitas variabel yang berhubungan dengan kesejahteraan.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, dengan fokus khusus pada efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, serta melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari penerima dan pelaksana program PKH di desa tersebut.
2	Achmad Saifullah, Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perkotaan Di Provinsi Sulawesi	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus utama yang sama-sama menyoroti kesejahteraan masyarakat dari aspek sosial, ekonomi, maupun program pemberdayaan.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan fokus pada pengaruh variabel makroekonomi terhadap kesejahteraan

Skripsi, Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.  
<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/7564>

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Selatan (2024).	Keduanya juga bertujuan untuk memahami dan menjelaskan faktor atau intervensi yang memengaruhi kesejahteraan, baik di pedesaan maupun perkotaan, serta menganalisis data guna mengidentifikasi pola atau efektivitas variabel terkait kesejahteraan.	masyarakat perkotaan, menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data panel, serta subjek penelitiannya berupa data sekunder dari indikator ekonomi seperti upah, inflasi, dan investasi.
3	Mutiara Katili, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Perumahan Nelayan Temmalebba Kota Palopo (2024).	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada isu kesejahteraan, serta menekankan pentingnya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang berada di Perumahan Nelayan Temmalebba, Kota Palopo; subjek penelitian yaitu masyarakat nelayan setempat; serta tujuan penelitian yang menganalisis tingkat kesejahteraan berdasarkan lima indikator utama.
4	Niswaton Hasanah, M.A. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan	Persamaan dalam penelitian ini maupun berbagai studi sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal fokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa	Perbedaan utama terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian ini secara spesifik mengkaji strategi pengembangan BUMDes "eMHa" di Desa Melirang,

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”.	melalui penguatan kelembagaan lokal. Keduanya menekankan pentingnya strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi desa. Selain itu, pendekatan deskriptif-kualitatif juga banyak digunakan untuk menggambarkan kondisi riil di lapangan secara mendalam dan kontekstual.	Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, serta bentuk kemitraan ekonomi melalui produksi pupuk guano berbasis budaya lokal. Sementara itu, studi lain umumnya menyoroti aspek kelembagaan secara umum tanpa menekankan keterkaitan langsung antara jenis usaha desa tertentu dengan kultur masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pendekatan sosio-kultural dalam strategi pemberdayaan ekonomi.
5	Esti Yulia Wahyuningtyas, Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas <i>Ecoranger</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer	Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus yang sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengoptimalkan potensi lokal, serta menghadapi tantangan sosial yang ada. Keduanya	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pendekatan pemberdayaan yang berbasis pengelolaan sampah oleh komunitas <i>EcoRanger</i> , serta tahapan pemberdayaan yang difokuskan pada pengelolaan sampah sebagai

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Banyuwangi (2023).	menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan tertentu seperti pengelolaan limbah atau strategi pemberdayaan lainnya.	sarana untuk meningkatkan kesejahteraan.
6	Farhan Malik Ardiansyah, Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Desa Wisata Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember". (2023).	Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat oleh pihak tertentu seperti pemerintah desa atau komunitas, menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena dari berbagai sudut pandang, serta memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program pemberdayaan di berbagai sektor seperti pariwisata,	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus pemberdayaan yang secara khusus diarahkan pada program desa wisata sebagai strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		kesehatan, atau ekonomi.	
7	Dandy Rahmattulloh, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember (2023).	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat oleh pihak tertentu seperti pemerintah desa atau komunitas dalam rangka mengatasi permasalahan atau memanfaatkan potensi desa, menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena pemberdayaan dari berbagai sudut pandang, serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program pemberdayaan di berbagai sektor.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus pemberdayaan yang diarahkan pada penanggulangan stunting, serta subjek penelitian yang melibatkan kepala desa, bidan desa, kader pembangunan manusia, dan keluarga yang terdampak stunting.
8	Hendrizaral dkk. "Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat".	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan. Keduanya menekankan pentingnya	Perbedaannya terdapat pada pendekatan studi literatur yang menyoroti pendidikan sebagai investasi ekonomi. Sementara penelitian Anda bersifat lokal dan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		penguatan kapasitas manusia sebagai modal utama untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.	praktis, meneliti langsung strategi pemberdayaan masyarakat Desa Klungkung melalui potensi dan kondisi nyata di lapangan.
9	Mohammad Fahmi Arif, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industry</i> Pengelolaan Karung Bekas Di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. (2022).	Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memanfaatkan potensi lokal, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui strategi pemberdayaan, termasuk pengelolaan limbah.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang lebih luas, karena fokusnya pada pemberdayaan masyarakat secara umum, bukan pada sektor atau kelompok tertentu.
10	Oleh Azzqal Azqiya' Achmad, Pemberdayaan Masyarakat Oleh KPH Jember Melalui Program Perhutanan Sosial Di Desa Karangbayat Kecamatan	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu pemberdayaan masyarakat desa sebagai strategi untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan. Keduanya	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang lebih luas, karena fokusnya pada pemberdayaan masyarakat secara umum, bukan pada sektor atau

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Sumberbaru Kabupaten Jember (2021).	menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan untuk mendalami konteks pemberdayaan, serta sama-sama membahas peluang dan hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan di desa.	kelompok tertentu.

Sumber data: Dikelola oleh peneliti

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, sangat membantu peneliti untuk melangkah maju dalam penelitian yang berbeda dengan penelitian yang ada. Fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat desa untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ekonomi memberikan

kerangka kerja yang lebih spesifik bagi Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Dengan memahami berbagai metode

pemberdayaan seperti pengelolaan potensi lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan mampu merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Implementasi strategi ini juga diharapkan dapat menjadikan Desa Klungkung sebagai model pemberdayaan masyarakat yang tangguh dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan.

## B. Kajian Teori

Kajian teori adalah deskripsi tentang literatur yang relevan dengan topik tertentu.<sup>39</sup> Dalam penelitian, penentuan landasan teori membantu memberikan gambaran mengenai metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian yang memiliki permasalahan serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan, menurut Ginanjar, berasal dari kata "daya," yang bermakna kekuatan atau kemampuan. Secara konseptual, pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi dan kapasitas masyarakat, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan jati diri, aspirasi, dan martabat secara optimal.

Pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dkk,<sup>40</sup> mengartikan "pendekatan" sebagai suatu "gaya" yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam system yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Hal ini memungkinkan mereka untuk bertahan hidup sekaligus berkembang secara mandiri. Dalam konteks yang lebih luas, pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat secara produktif agar mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan serta meningkatkan pendapatan yang bermanfaat. Proses ini

---

<sup>39</sup> Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.

<sup>40</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

mengarahkan masyarakat pada penciptaan nilai tambah melalui peningkatan empat aspek utama, yaitu sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap permintaan, dan pasar.<sup>41</sup>

Husen Umar mengemukakan secara etimologi istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani Klasik, dari kata “stratego” (jenderal) yang berarti sebagai perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif dengan berlandaskan pada sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yakni mempertahankan orientasi pada jangka panjang yang jauh untuk masa depan, dengan tujuan sarana interaksi secara efektif yakni sebagai langkah persaingan dalam lingkup sekaligus upaya mengoptimalkan yang diarahkan dalam rangka pencapaian keberlangsungan yang diharapkan.<sup>42</sup>

Puji Hadiyanti menyebutkan bahwa strategi sebagai cara untuk mengerahkan tenaga, dana, kemudian daya dan peralatan yang dimiliki untuk mencapai tujuan serta sasaran-sasaran yang ditetapkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang mengembangkan serta memperkuat kemampuan masyarakat sehingga terus terlibat dalam proses pencapaian tujuan pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya sekaligus dapat mengambil

---

<sup>41</sup> Ginanjar, K. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo. 145

<sup>42</sup> Wrihatnolo, R. R., & Dwijowijoto, R. N. (2006). *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar Dan Panduan*. Elex Media Komputindo. 38.

keputusan secara bebas (independent) serta mandiri sejalan dengan harapannya.<sup>43</sup>

Pemberdayaan tidak hanya terbatas pada masyarakat yang belum memiliki kemampuan, tetapi juga mencakup mereka yang masih memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian. Dalam pendekatan ini, dikenal konsep *Tri Bina*, yang mencakup:

- 1) Bina Manusia berfokus pada peningkatan kapasitas individu atau masyarakat agar memahami dan mampu menjalankan proses pemberdayaan secara efektif.
- 2) Bina Usaha yaitu Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat melalui strategi yang sesuai dengan jenis usaha yang dipilih.
- 3) Bina Lingkungan yaitu Menganalisis manfaat dan dampak lingkungan serta mengintegrasikan aspek sosial untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi.

Strategi pemberdayaan masyarakat, merupakan proses yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan yang dinamis. Hal ini mencakup kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dan membuat keputusan yang bebas sesuai dengan harapan mereka. Strategi ini melibatkan upaya intensif untuk meningkatkan daya saing ekonomi

---

<sup>43</sup> Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(Ix), 90-99.

melalui produk atau jasa yang dihasilkan. Strategi pemberdayaan masyarakat mencakup:

- 1) Strategi Penetrasi Pasar yaitu Meningkatkan pangsa pasar dengan memperkuat aktivitas pemasaran, seperti promosi, iklan, atau penambahan tenaga penjual.
- 2) Strategi Pengembangan Pasar yaitu Memperkenalkan produk atau jasa ke wilayah baru secara geografis, baik domestik maupun internasional.
- 3) Strategi Pengembangan Produk yaitu Memodifikasi atau meningkatkan kualitas produk atau jasa untuk mendorong penjualan.<sup>44</sup>

Jadi strategi pemberdayaan masyarakat adalah keseluruhan upaya untuk mendorong, dalam memotivasi serta membangkitkan kesadaran

masyarakat tentang adanya potensi yang dimilikinya serta sebagai upaya yang terus menerus dalam pengembangannya. Jadi proses keseluruhan

kegiatan sebagai usaha dalam mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian serta produktivitas (pendapatan mereka). Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, kemudian memiliki daya saing tinggi atau maksimal. Jadi dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini diharapkan masyarakat mampu

---

<sup>44</sup> Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(Ix), 90-99.

sekaligus dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.<sup>45</sup>

Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong kesadaran dan motivasi masyarakat terhadap potensi yang dimiliki, sekaligus mendukung percepatan perubahan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan. Dengan pemberdayaan ekonomi yang terencana, diharapkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri dan berdaya saing.

#### **b. Tujuan Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar memiliki kemampuan, daya saing, dan kemandirian. Pemberdayaan ini diarahkan khususnya kepada kelompok-kelompok yang kurang berdaya, baik karena keterbatasan internal (seperti persepsi negatif terhadap kemampuan sendiri) maupun tekanan eksternal (misalnya ketidakadilan struktural dalam lingkungan sosial). Tujuan utama dari strategi pemberdayaan masyarakat meliputi:

- 1) Pemberdayaan sebagai Proses yaitu Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu dan harus dilaksanakan secara optimal. Proses ini membutuhkan tahapan yang bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi mereka.

---

<sup>45</sup> Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881-894.

- 2) Penumbuhan Nilai dan Budaya Lokal yaitu Pemberdayaan bertujuan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, Kearifan lokal memainkan peran penting dalam memperkuat identitas dan keberlangsungan hidup masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi<sup>46</sup> seperti gotong royong, rasa hormat terhadap sesama, serta budaya kerja sama yang menjadi ciri khas masyarakat setempat. Nilai-nilai ini penting untuk membangun identitas masyarakat yang kuat.
- 3) Kesenambungan dan Perubahan Bertahap yaitu Proses pemberdayaan dilakukan secara logis, mulai dari hal-hal sederhana menuju hal yang lebih kompleks. Upaya ini dilakukan dengan penuh kesabaran, mengingat keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya yang telah melekat dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Selain itu, pemberdayaan juga diarahkan pada kelompok-kelompok strategis, seperti perempuan dan remaja. Peran perempuan, terutama ibu muda, sangat penting sebagai aset dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mengatasi kemiskinan. Dengan menggerakkan partisipasi aktif individu dan komunitas sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, pemberdayaan mampu membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap hasil yang dicapai.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Khusni, A. R., Chotib, M., Soebahar, A. H., & Harisudin, M. N. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 33–46.

<sup>47</sup> Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi Faried, A., Mursalat, A., Henri Kusnadi, I., ... & Abdurrohman, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat (Afriansyah (Ed.)). Pt Global Eksekutif Teknologi. 89-91

<sup>48</sup> Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), 91-103.

Dalam konteks yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat bertujuan menciptakan kemandirian melalui pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan, mengatasi ketertinggalan, dan mengurangi ketergantungan. Pemberdayaan juga mencakup aspek spiritual, di mana selain fokus pada peningkatan material, terdapat pula tujuan immaterial seperti penguatan akhlak, ibadah, dan kepedulian sosial.<sup>49</sup>

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan dipandang sebagai cara untuk mendorong manusia memperbaiki nasibnya secara mandiri, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, Surat Ar- Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ  
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” Ar-Ra'd [13]:11<sup>50</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa perubahan ke arah yang lebih baik hanya dapat terjadi jika individu atau masyarakat berupaya secara aktif untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik secara material maupun

<sup>49</sup> Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy, 1(2), 82-110.

<sup>50</sup> Qur'an Kemenag, Diakses pada 6 Januari 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>

spiritual. Strategi pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berdaya secara holistik, mencakup aspek sosial, budaya, dan agama.<sup>51</sup>

### c. Proses dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan masyarakat sebagai pelaku aktif dalam pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat secara pasif. Konsep ini berupaya menciptakan kondisi dinamis yang adil dan beradab secara struktural dan efektif. Berikut adalah unsur-unsur penting dalam proses pemberdayaan masyarakat:

#### 1) Proses Penyadaran

Tahap ini melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan kebutuhan mereka. Kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi, atau edukasi dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi proses pemberdayaan. Penyadaran ini bertujuan agar masyarakat memahami peran mereka dalam pembangunan.

#### 2) Proses Pembinaan

Pada tahap ini, masyarakat diberi akses untuk mempelajari pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan kecakapan. Tujuan pembinaan adalah mengubah sikap masyarakat sehingga mereka mampu mengambil peran yang lebih aktif dalam

---

<sup>51</sup> Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi Faried, A., Mursalat, A., Henri Kusnadi, I., ... & Abdurohim, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat (Afriansyah (Ed.)). 91.

pembangunan. Pembinaan ini melibatkan transformasi pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.

### 3) Proses Kemandirian

Tahap ini fokus pada pendampingan untuk memastikan masyarakat dapat mengelola kegiatan pemberdayaan secara mandiri. Kemandirian melibatkan penguatan faktor internal, seperti kemampuan organisasi diri (*self-organizing*) masyarakat, serta perhatian pada faktor eksternal, seperti dukungan dari lingkungan sekitar.<sup>52</sup>

a) Pendampingan Profesional: Tim fasilitator berperan penting dalam mendampingi masyarakat. Mereka harus memiliki latar belakang multidisiplin dan, idealnya, didukung oleh sertifikasi kompetensi resmi. Sertifikasi halal bagi UMKM terbukti meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar lebih luas, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal

b) Keterampilan Mandiri: Masyarakat yang diberdayakan diharapkan mampu mengelola sumber daya, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan kebutuhan pembangunan.<sup>53</sup>

#### **d. Keberhasilan Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Keberhasilan strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam sektor ekonomi seperti pertanian, membutuhkan faktor-faktor pendorong

---

<sup>52</sup> Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi Faried, A., Mursalat, A., Henri Kusnadi, I., ... & Abdurohim, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat (Afriansyah (Ed.)). Pt Global Eksekutif Teknologi, 91-92.

<sup>53</sup> Ii, B. Pustaka Online Skripsi Ekonomi Terbaru.

yang signifikan. Berikut adalah beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan pemberdayaan:

- 1) Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM): Prioritas pengembangan SDM adalah kunci dalam pemberdayaan ekonomi. SDM yang terlatih dan kompeten dapat memperkuat kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang tepat, konsisten, dan terfokus pada pengembangan SDM sangat diperlukan.
- 2) Pendayagunaan Sumber Daya Alam (SDA): Pemanfaatan SDA secara optimal dapat mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat. Sejak era kehidupan nomaden hingga era industrialisasi saat ini, SDA tetap menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Penguatan Permodalan: Modal yang memadai menjadi prasyarat penting dalam mendorong usaha produktif, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, penting untuk memastikan penguatan permodalan tidak menciptakan ketergantungan, melainkan memberdayakan masyarakat agar mandiri.
- 4) Manajemen Sarana, Prasarana Produksi, dan Pemasaran: Keberhasilan pemberdayaan juga ditentukan oleh pengelolaan yang baik terhadap sarana, prasarana produksi, dan sistem pemasaran. Hasil produksi yang tidak dipasarkan dengan baik dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Oleh karena itu, akses terhadap infrastruktur produksi dan tata kelola pemasaran yang efektif sangat diperlukan.

- 5) Peran Pelaku Usaha: Pelaku usaha, baik individu maupun badan usaha, memainkan peran sentral dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Hak-hak pelaku usaha meliputi perlindungan hukum, pembayaran yang sesuai, dan rehabilitasi nama baik jika terjadi sengketa konsumen.<sup>54</sup>

Berdasarkan isi penjelasan Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UUPK), pelaku usaha mencakup individu maupun badan usaha yang beroperasi dalam berbagai bidang ekonomi di wilayah hukum Indonesia, baik secara mandiri maupun melalui perjanjian kerja sama. Pasal 1 ayat (3) UUPK menjelaskan bahwa pelaku usaha meliputi badan hukum dan non-hukum yang menjalankan aktivitas usaha secara individu atau kelompok.<sup>55</sup>

Pelaku usaha memiliki sejumlah hak yang harus dihormati oleh pihak lain dalam menjalankan kegiatan usaha, sebagaimana diatur dalam Pasal 6

UUPK. Hak-hak tersebut meliputi<sup>56</sup>:

---

<sup>54</sup> Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi Faried, A., Mursalat, A., Henri Kusnadi, I., ... & Abdurrohman, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat (Afriansyah (Ed.)). Pt Global Eksekutif Teknologi. 92-96

<sup>55</sup> Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Pasal 66 Ayat (3) Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 Tentang Undang-Undang Praktik Kedokteran Terkait Tata Cara Pengaduan Tindakan Malapraktik Dokter di Indonesia. Diakses pada 26 Mei 2025, <file:///C:/Users/user/Downloads/UU%20Nomor%2029%20Tahun%202004.pdf>

<sup>56</sup> Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Diakses pada 26 Mei 2025, [https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download\\_index/files/c39ab-uu-nomor-8-tahun-1999.pdf](https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download_index/files/c39ab-uu-nomor-8-tahun-1999.pdf)

- 1) Hak untuk menerima pembayaran sesuai dengan kesepakatan terkait kondisi dan nilai barang atau jasa.
- 2) Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan tidak etis oleh konsumen.
- 3) Hak untuk melakukan pembelaan diri dalam penyelesaian sengketa hukum dengan konsumen.
- 4) Hak untuk rehabilitasi nama baik jika terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen bukan disebabkan oleh barang atau jasa yang diperdagangkan.
- 5) Hak-hak lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pemberdayaan sendiri merupakan proses menyeluruh untuk memberikan kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar mampu menjalankan kegiatan pembangunan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam konteks ini, pemerintah berperan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, agar lebih mandiri dan berdaya. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah mengatasi kemiskinan, mengurangi kesenjangan, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif, inisiatif, dan mampu mengubah sikap individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Upaya pemberdayaan ini mencakup penggalan potensi masyarakat agar dapat dioptimalkan untuk kemandirian dan keberlanjutan pembangunan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi Faried, A., Mursalat, A., Henri Kusnadi, I., ... & Abdurohim, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat (Afriansyah (Ed.)). 92-96

Strategi pemberdayaan yang efektif diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Strategi ini disusun berdasarkan kebutuhan, harapan, dan kepentingan masyarakat sebagai sistem sosial. Pemberdayaan masyarakat melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia, dana, tenaga, serta alat-alat yang ada secara terarah. Makna pemberdayaan masyarakat terletak pada proses berkesinambungan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan, serta mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

## 2. Masyarakat Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat desa yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, perikanan atau gabungan dari kesemuanya itu dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.

Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Masyarakat setempat adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut. Ciri-ciri pokok suatu masyarakat yaitu manusia yang hidup bersama,

bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama.<sup>58</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.<sup>59</sup>

Ciri-ciri masyarakat desa Menurut Abdul Syani dalam Basrowi menyebutkan bahwa masyarakat ditandai oleh empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, serta adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.<sup>60</sup> Sedangkan Soerjono Soekanto menyatakan bahwa sebagai

<sup>58</sup> Soekanto, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada).  
Arikunto, S.(2000). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 162

<sup>59</sup> Soekanto, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada).  
Arikunto, S.(2000). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 166-167

<sup>60</sup> Basrowi, M. S. (2005). Pengantar sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia. 41

suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut : <sup>61</sup>

- 1) Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk wilayah yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu timbulah sistem komunikasi dan timbulah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- 3) Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri masyarakat diatas selaras dengan definisi masyarakat yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

---

<sup>61</sup> Soekanto, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada).  
Arikunto, S.(2000). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 156-157

Sedangkan ciri-ciri masyarakat menurut Munandar Soelaman ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan.<sup>62</sup> Kesemua ciri-ciri masyarakat ini dicoba ditransformasikan pada realitas desa dan kota, dengan menitikberatkan pada kehidupannya. Dalam buku sosiologi karangan Ruman Sumadilaga seorang ahli sosiologi Talcot Parsons menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional (*Gemeinschaft*) yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>63</sup>

- 1) Afektifitas ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta, kesetiaan dan kemesraan. Perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong-menolong, menyatakan simpati terhadap musibah yang diderita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.
- 2) Orientasi kolektif sifat ini merupakan konsekuensi dari afektifitas, yaitu mereka mementingkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri, tidak suka akan orang yang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.
- 3) Partikularisme pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu.

---

<sup>62</sup> Kholid, H. (2021). Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Laznas Al-Azhar Sawangan-Depok) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>63</sup> Ruman, S. (2007). Peradaban Sosiologi Perasaan. Pustaka Pelajar.

Perasaan subyektif, perasaan kebersamaan sesungguhnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu saja (*lawannya Universalisme*).

4) Askripsi yaitu berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan (*lawanya prestasi*).

5) Kekabaran (*diffuseness*), sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit.

Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu. Dari uraian tersebut dapat terlihat pada desa-desa yang masih murni masyarakatnya tanpa pengaruh dari luar. Masyarakat yang menjadi fokus peneliti adalah masyarakat desa yakni desa Mungseng. Masyarakat desa merupakan kelompok orang yang menghuni wilayah desa, pada umumnya mata pencaharian utama penduduknya adalah petani atau nelayan, sedangkan bagi desa Mungseng bertani menjadi mata pencaharian utama warga masyarakatnya.

Masyarakat desa erat kaitannya dengan bidang pertanian, sebab mayoritas pedesaan di negara kita masih bergantung pada bidang pertanian. Sayangnya, masyarakat desa yang terkenal sebagai penghasil pangan justru terkenal pula akan kemiskinannya. Desa, pertanian dan kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat tani. Masyarakat tani adalah mereka yang berprofesi sebagai petani dan tergabung dalam komunitas tani di suatu wilayah, sehingga ada ungkapan bahwa secara umum kehidupan masyarakat

tani memang sangat miskin dan rentan terhadap gejolak sekecil apapun yang menimpa mereka. Sebagian besar petani kita merupakan buruh tani dan petani gurem, mereka bercocok tanam hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sebagian besar tidak mampu mencukupi kebutuhan tersebut. Meskipun demikian, pertanian adalah hal yang sangat penting, sebab pertanian merupakan salah satu sektor dari seluruh perekonomian<sup>64</sup>

### 3. Pendapatan Masyarakat

#### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha yang diterima individu, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos, dan laba.<sup>65</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan adalah hasil kerja atau usaha yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dinilai dalam satuan mata uang dan dihasilkan melalui berbagai aktivitas ekonomi, baik utama maupun sampingan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>66</sup>

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (*revenue*) sebagai total penerimaan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan juga merupakan imbalan atas kontribusi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya lainnya yang diberikan oleh individu atau kelompok masyarakat.<sup>67</sup> Dengan demikian, pendapatan mencerminkan

<sup>64</sup> Bishop, C. E., & Toussaint, W. D. (1979). Pengantar analisa ekonomi pertanian. 28

<sup>65</sup> Bn.Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),185.

<sup>67</sup> Prayitno, R. (2004). Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Jakarta: Bina Grafika.

hasil kerja atau usaha yang diterima dalam periode tertentu sebagai balas jasa.

Dalam konteks ekonomi, pendapatan dapat dikategorikan menjadi pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merujuk pada jumlah pendapatan yang diterima dalam bentuk angka, sementara pendapatan riil mengacu pada daya beli yang dihasilkan dari pendapatan nominal tersebut, yakni sejauh mana pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa.<sup>68</sup>

#### **b. Pendapatan Ekonomi**

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji, upah, atau balas jasa atas hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu bulan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, pendapatan masyarakat dapat berasal dari usaha sampingan, yakni aktivitas tambahan di luar pekerjaan utama yang bertujuan menambah penghasilan utama. Pendapatan sampingan berfungsi sebagai penunjang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu atau rumah tangga.

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan, jumlah barang yang dikonsumsi biasanya bertambah, dan kualitas barang yang dibeli juga menjadi perhatian. Misalnya, seseorang yang sebelumnya mengonsumsi

---

<sup>68</sup> Bishop, C. E., & Toussaint, W. D. (1979). Pengantar analisa ekonomi pertanian. 28

beras dengan kualitas standar mungkin akan memilih beras berkualitas lebih baik setelah mengalami peningkatan pendapatan.<sup>69</sup>

Pendapatan masyarakat desa adalah penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dari aktivitas kerja, baik tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian. Pendapatan ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat desa karena memengaruhi kualitas hidup mereka. Sebagai salah satu penentu kesejahteraan material, pendapatan mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Di desa, pendapatan umumnya bergantung pada sektor agraris dan aktivitas ekonomi lokal lainnya, seperti pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan kerajinan tangan. Tingginya hasil produksi dan rendahnya biaya pengeluaran menjadi harapan utama masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, modal usaha, serta pasar yang lebih luas sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Faktor alam dan musim juga memengaruhi pendapatan masyarakat desa. Hasil panen bergantung pada cuaca dan kondisi tanah, yang sering kali berfluktuasi. Untuk mengatasi hal ini, diversifikasi sumber pendapatan, seperti mengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

---

<sup>69</sup> Soekartawi, Faktor-Faktor Produksi, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

atau memanfaatkan potensi wisata desa, menjadi solusi guna meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat desa.<sup>70</sup>

Dengan demikian, pendapatan masyarakat desa tidak hanya ditentukan oleh usaha individu, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur, kebijakan pemerintah, serta kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Diversifikasi sumber pendapatan dan pengembangan potensi lokal dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Selain itu, pendapatan masyarakat desa dapat dipengaruhi oleh faktor alam dan musim. Misalnya, hasil panen bergantung pada cuaca dan kondisi tanah, sehingga fluktuasi hasil sering kali menjadi kendala bagi mereka. Untuk mengatasi hal ini, diversifikasi sumber pendapatan, seperti mengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atau memanfaatkan potensi wisata desa, menjadi solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat desa.<sup>71</sup>

### **c. Pendapatan dalam Ekonomi Syariah**

Dalam Islam, pendapatan dipandang sebagai hasil kerja seseorang yang diperoleh melalui cara yang halal.<sup>72</sup> Islam mendorong umatnya untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya.

---

<sup>70</sup> Okvinda, F. R. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Di Desa Banyuwangi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 3(4), 1-15.

<sup>71</sup> Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6 (2), 321-334.

<sup>72</sup> Mustafa, P. R. D., Syarif, E., & Badwi, N. (2020). Kontribusi Kawasan Wisata Budaya Dayak Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Suku Dayak Kenyah. *Lageografia*, 18(2), 117-128.

Selain itu, segala aktivitas ekonomi yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah sesuai dengan amal perbuatan manusia. Dalam perspektif Islam, pendapatan berkaitan erat dengan kegiatan produksi, yang merupakan bagian dari siklus ekonomi bersama konsumsi dan distribusi. Produksi bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat sehingga kegiatan ekonomi dapat terus berjalan.

Menurut Monzer Kahf, produksi adalah usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik, moral, dan materialnya, serta sebagai bentuk ikhtiar untuk mencapai *falah*, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hendri B. Anto menambahkan bahwa produksi dalam Islam tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan maksimal, tetapi juga untuk menciptakan manfaat (*maslahah*), *falah*, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat.<sup>73</sup>

Islam juga menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi pendapatan untuk mengurangi kesenjangan sosial. Prinsip seperti zakat, infak, dan sedekah bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu sehingga roda ekonomi tetap berjalan secara harmonis. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Tarigan, A. A. (2012). Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an. Buku: Prodi Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Iain. Su Medan, 1-283

<sup>74</sup> Qur'an Kemenag, Diakses 23 November 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=1&to=11>

Ayat ini menegaskan bahwa setelah memenuhi kewajiban spiritual, umat Islam dianjurkan untuk berusaha mencari rezeki yang halal. Aktivitas ekonomi yang dilakukan sebaiknya dilandasi nilai-nilai kejujuran, menghindari kecurangan, dan senantiasa mengingat Allah dalam setiap langkahnya.

Dengan demikian, pendapatan masyarakat desa, baik dalam konteks ekonomi konvensional maupun syariah, sangat bergantung pada usaha mereka dalam mengelola sumber daya lokal secara efektif. Pengembangan pendapatan masyarakat desa tidak hanya membutuhkan upaya individu, tetapi juga kolaborasi komunitas dan dukungan pemerintah<sup>75</sup>. Program pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, akses modal usaha, serta pembangunan infrastruktur desa merupakan langkah-langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

#### **d. Faktor-Faktor Pendapatan**

Pendapatan nasional serta berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Kualitas SDM memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan. Tenaga kerja yang terampil dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya cenderung menerima upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang kurang terampil. Tingginya kualitas tenaga kerja

---

<sup>75</sup> Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 29.

biasanya dihasilkan melalui pendidikan formal maupun pelatihan khusus. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau keahlian seseorang, semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan dengan jabatan yang lebih tinggi serta gaji yang lebih besar.

- 2) Keadaan Sumber Daya Alam (SDA): Kondisi sumber daya alam suatu negara, termasuk geografis, iklim, dan ketersediaan SDA, memengaruhi tingkat pendapatan nasional. Negara dengan SDA melimpah yang dimanfaatkan secara optimal dapat menghasilkan keuntungan besar. Selain itu, kondisi geografis dan iklim yang stabil dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, SDA yang baik dan dikelola secara efisien akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 3) Ketersediaan Modal: Modal memiliki pengaruh besar terhadap produksi dan pengolahan SDA. Negara dengan modal besar mampu memanfaatkan SDA untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan nasional. Sebaliknya, keterbatasan modal akan menghambat kegiatan produksi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pendapatan nasional.
- 4) Stabilisasi dan Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang adil, jelas, dan tegas sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang efektif harus diiringi oleh aparatur negara yang kompeten agar pelaksanaannya berjalan optimal. Stabilitas politik

dan ekonomi yang didukung kebijakan yang baik akan menciptakan lingkungan kondusif bagi investasi dan aktivitas ekonomi.

- 5) Kesejahteraan Masyarakat: Tingkat kesejahteraan masyarakat juga berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Masyarakat yang sejahtera memiliki daya beli yang tinggi, yang mendorong konsumsi dan investasi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dapat memperbesar peluang menabung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>76</sup>

#### **e. Distribusi Pendapatan**

Selain melihat jumlah pendapatan nasional, penting juga memperhatikan distribusi pendapatan. Faktor-faktor yang memengaruhi distribusi pendapatan di antaranya:

- 1) Perolehan Faktor Produksi: Kepemilikan tanah atau modal oleh individu memengaruhi distribusi pendapatan.
- 2) Peluang Pekerjaan: Ketersediaan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki tanah atau modal menjadi kunci distribusi pendapatan yang adil.
- 3) Laju Produksi Pedesaan: Tingkat produksi pertanian dan fluktuasi harga hasil pertanian menjadi faktor yang signifikan dalam distribusi pendapatan di pedesaan.

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat kesejahteraan tidak hanya

---

<sup>76</sup> Sudarman Tuweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), Hlm. 3

diukur dari pendapatan, tetapi juga dari distribusi pendapatan yang adil, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.<sup>77</sup>

Masyarakat yang sejahtera akan lebih produktif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan output ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, kesejahteraan masyarakat dapat mengurangi kesenjangan sosial yang sering kali menjadi hambatan dalam pembangunan. Sebagai contoh, keluarga dengan pendapatan rendah dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan melakukan diversifikasi pendapatan, seperti menjalankan usaha kecil, mendapatkan pelatihan keterampilan, atau bekerja di sektor lain di luar pekerjaan utama.

Kesejahteraan masyarakat juga erat kaitannya dengan program pemerintah. Kebijakan seperti subsidi untuk sektor pertanian, peningkatan akses pendidikan, dan pembangunan infrastruktur di pedesaan dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah terpencil. Dengan demikian, pemerataan kesejahteraan menjadi strategi kunci untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **4. Kesejahteraan Ekonomi**

##### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan

---

<sup>77</sup> Sudarman Tuweulu, *Ekonomi Indonesia*, 3.

sebagainya).<sup>78</sup> Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta "catera" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "catera" adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>79</sup>

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.<sup>80</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia. Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup.

Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik

---

887. <sup>78</sup> Wjs. Poerwadarmintu, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Halal Pustaka, 1999),

<sup>79</sup> Adi Fahrudin. Pengantar Kesejahteraan Sosial (Baridung Refika Aditama, 2012), 8.

<sup>80</sup> Hikmat, H. (2001). Strategi pemberdayaan masyarakat. (No Title).Viii.

individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>81</sup>

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>82</sup>

Dalam konteks kenegaraan, kesejahteraan digunakan dalam rangka menunjukkan bahwa pemerintahannya menyediakan pelayanan-pelayanan sosial secara luas kepada warga negaranya. Negara kesejahteraan diartikan sebagai sebuah proyek sosialis demokrat yang dihasilkan oleh perjuangan orang-orang kelas pekerja untuk menciptakan masyarakat yang adil. Ide negara kesejahteraan barat ini dianggap sebagai perubahan yang dilakukan oleh sistem kapitalis menuju kepada aspirasi yang dibawa dalam sistem sosialis.<sup>83</sup>

Pada pihak lain, penulis-penulis Marxist mengatakan bahwa negara kesejahteraan hanyalah sedikit melebihi usaha untuk mengurangi ekseseks yang lebih buruk dari kapitalisme. Mereka mengatakan bahwa negara kesejahteraan sedikitpun bukan merupakan negara sosialis. Hal ini

---

<sup>81</sup> Adi Fahrudin, Pengantar, 44

<sup>82</sup> Adi Fahrudin, Pengantar, 45

<sup>83</sup> Adi Fahrudin, Pengantar, 85

karena di negara. kesejahteraan paling maju, sistem ekonomi tetap dimiliki dan dikendalikan oleh kepentingan-kepentingan swasta. Jadi negara kesejahteraan berbeda dengan sistem sosialis menurut golongan Marxist yang sistem ekonominya dikuasai oleh swasta.<sup>84</sup>

Kelompok yang tidak menyetujui gagasan kapitalisme. maupun sosialisme memberikan definisi tersendiri tentang kesejahteraan. Negara kesejahteraan diartikan sebagai sebuah pembentukan sosial yang unik berdasarkan prinsip-prinsip *neo-merkantilis*. Negara kesejahteraan merupakan konsensus kesejahteraan atau kompromi demokratis sosial. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian historis antara kapitalisme dan sosialisme.<sup>85</sup>

Dalam konteks teori kewarganegaraan, kesejahteraan diartikan sebagai puncak dari evolusi hak-hak kewarganegaraan. Masyarakat Barat yang demokratis berkembang bermula dari hanya sebagian kecil saja yang mendapatkan hak-hak sipil, politik, dan sosial. Ketika hak-hak sipil mulai diterapkan secara lebih luas, maka pengertian kewarganegaraan menuntut untuk dipenuhi secara penuh akan hak-hak sosialnya. Seseorang tidak dapat dianggap sebagai anggota masyarakat yang penuh dan sederajat kalau kehidupannya dalam kemiskinan, menempati rumah yang tidak layak dihuni, kesehatannya tidak terjaga dengan baik, dan berpendidikan tidak memadai.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Adi Fahrudin, Pengantar, 105

<sup>85</sup> Adi Fahrudin, Pengantar, 86

<sup>86</sup> Adi Fahrudin, Pengantar, 93

Negara kesejahteraan atau welfare state memiliki arti yang berbeda bagi semua orang. Oleh karenanya, Titmuss memberikan pengertian yang lebih terbuka pada kesejahteraan. Beliau, menyarankan kriteria kesejahteraan sebagai suatu masyarakat yang secara terbuka menerima tanggung jawab kebijakan untuk mendidik dan melatih warga negaranya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya akan tenaga dokter, perawat, pekerja sosial, ilmuwan, insinyur, dan sebagainya. Saran ini disampaikan agar negara-negara yang lebih miskin tidak kehabisan tenaga- tenaga ahli yang sangat diperlukan untuk pembangunan negara tersebut.<sup>87</sup>

Konsep kesejahteraan telah berkembang menuju kesempurnaannya. Kesamaan berbagai konsep ini tertuju pada tujuan yang sama, yakni sebuah kondisi masyarakat yang semakin baik. Kondisi kesejahteraan ini merupakan sebuah gambaran yang diidealkan bersama, baik oleh pelaku usaha, organisasi massa, dewan perwakilan, pemerintah, maupun masyarakatnya.

#### **b. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam**

Salah satu pengertian dari ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertingkah pekerti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya. Oleh karenanya sistem ekonomi apapun termasuk ekonomi Islam yang diterapkan di dunia ini akan selalu berkaitan dengan tiga masalah utama perekonomian (*The Three Fundamental and Interdependent Economic Problem*). Ketiga masalah

---

<sup>87</sup> Adi Fahrudin, Pengantar, 103

tersebut adalah barang apa dan berapa jumlahnya, cara dibuatnya dan untuk siapa distribusinya<sup>88</sup> Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal.

Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi. Kesejahteraan, dalam fungsi matematisnya dapat dilihat dibawah ini:<sup>89</sup>

$$K_i = f(MQ, SQ)$$

$K_i$  = adalah kesejahteraan yang Islami (*Islamic Welfare*)

$MQ$  = Kecerdasan Material (*Material Quetient*)

$SQ$  = Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quetient*)

Dalam fungsi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada

<sup>88</sup> Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, Ekonomi Edisi Keduabelas Jilid I, Terj. Jaka Wasana (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1989), 29-30.

<sup>89</sup> Aedy, H. (2011). Teori dan aplikasi ekonomi pembangunan perspektif Islam: sebuah studi komparasi. Graha Ilmu. 112.

membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah.

Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dari baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.<sup>90</sup>

Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan diatas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah:<sup>91</sup> Setia dan taat kepada Allah (habl min Allah), Setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (habl min al-nas), dan Setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (habl min al-alam).

Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi

---

<sup>90</sup> Aedy, H. (2011). Teori dan aplikasi ekonomi pembangunan perspektif Islam: sebuah studi komparasi. Graha Ilmu.113.

<sup>91</sup> Aedy, H. (2011). Teori dan aplikasi ekonomi pembangunan perspektif Islam: sebuah studi komparasi. Graha Ilmu.113-114.

kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber- sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan dan *magasidnya*.<sup>92</sup>

Persaingan atau kompetisi dalam memanfaatkan sumber daya tetap akan didorong sepanjang hal dilakukan dengan sehat, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia, yang merupakan keseluruhan tujuan Islam. Namun demikian, jika persaingan itu melampaui batas, mengakibatkan nafsu pamer, kecemburuan, mendorong kekejaman, dan kerusakan maka ia harus dikoreksi.<sup>93</sup> Komitmen ini menuntut semua sumber daya di tangan manusia sebagai suatu titipan sakral dari Allah Swt dan harus dimanfaatkan untuk merealisasikan maqasid al-shari'ah, yang berupa: pemenuhan kebutuhan pokok, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas.<sup>94</sup>

Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah:" kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan

---

<sup>92</sup> Chapra, M. U. (2000). Islam Dan Tantangan Ekonomi. Gema Insani, 205.

<sup>93</sup> M.Umer Chapra, Ishon, 209

<sup>94</sup> M.Umer Chapra, Ishon, 212

pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>95</sup>

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

Kesejahteraan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>96</sup>

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam keluarga, meliputi:

- a) Jumlah Anggota Keluarga: Semakin besar jumlah anggota keluarga, semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan keluarga saat ini tidak hanya terbatas pada kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga kebutuhan sekunder, seperti hiburan, rekreasi, transportasi, dan lingkungan yang sehat. Keluarga dengan jumlah anggota kecil memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ini secara optimal.
- b) Kondisi Tempat Tinggal: Tempat tinggal yang nyaman, bersih, dan sesuai dengan selera penghuninya mendukung kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang buruk dapat memicu stres,

---

<sup>95</sup> Sholahuddin, M. (2009). *World Revolution With Muhammad*. Sidoarjo: Mashun, 220-221.

<sup>96</sup> Nanda, I. A. (2020). *Kesejahteraan Subjektif Penyintas Konflik Di Rumoh Geudong Setelah 15 Tahun Perdamaian Aceh (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh)*. 303-308.

kebosanan, bahkan ketegangan antaranggota keluarga karena kurangnya rasa nyaman dan tentram.

- c) Kondisi Sosial Keluarga: Keharmonisan dalam hubungan sosial keluarga menjadi fondasi penting bagi kesejahteraan. Hubungan yang dilandasi ketulusan, kasih sayang, rasa hormat, toleransi, dan saling percaya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung kesejahteraan bersama.
- d) Kondisi Ekonomi Keluarga: Tingkat ekonomi keluarga, termasuk pendapatan dan sumber daya lainnya, berperan besar dalam mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan meningkat seiring dengan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidupnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar lingkungan keluarga yang dapat mengganggu ketentraman dan kesejahteraan keluarga.

Faktor-faktor ini meliputi:

- 1) Faktor Sosial dari Manusia: Konflik sosial seperti iri hati, fitnah, ancaman fisik, dan pelanggaran norma dapat mengganggu keseimbangan batin anggota keluarga.
- 2) Faktor Alam: Bencana alam, perubahan cuaca ekstrem, dan wabah penyakit dapat memengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan finansial keluarga.

- 3) Faktor Ekonomi Negara: Keadaan ekonomi makro, seperti rendahnya pendapatan per kapita atau inflasi, dapat mengurangi daya beli keluarga dan memengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan.

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kondisi sosial, kesehatan, dan lingkungan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui beberapa langkah:

- a) Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan: Pendidikan yang baik membantu individu mendapatkan pekerjaan yang layak dan meningkatkan pendapatan.
- b) Akses Kesehatan: Layanan kesehatan yang terjangkau memastikan masyarakat tetap produktif dan sehat.
- c) Pembangunan Infrastruktur: Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, listrik, dan akses air bersih, mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.
- d) Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta memberikan akses modal kepada masyarakat dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga.
- e) Kebijakan Pemerintah: Program sosial seperti subsidi kebutuhan pokok, pengentasan kemiskinan, dan perlindungan sosial berperan

penting dalam mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>97</sup>

Dengan mengelola faktor internal dan eksternal secara seimbang, baik pada tingkat keluarga maupun masyarakat, kesejahteraan dapat dicapai dan dipertahankan secara berkelanjutan.

#### **d. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa**

Tingkat kesejahteraan masyarakat desa adalah ukuran kepuasan yang diperoleh individu atau komunitas desa dari pendapatan dan aktivitas mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesejahteraan masyarakat desa bersifat relatif karena setiap individu atau keluarga memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda, bergantung pada seberapa besar kebutuhan mereka terpenuhi melalui hasil usaha atau kerja keras yang dilakukan.<sup>98</sup>

Kesejahteraan masyarakat desa melibatkan dimensi material, sosial, dan spiritual, termasuk rasa aman, ketentraman, serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Hubungan erat antara kesejahteraan dan kebutuhan hidup terlihat pada kenyataan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari kemampuan seseorang atau komunitas dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti pangan, papan, pendidikan, dan

---

<sup>97</sup> Nanda, I. A. (2020). Kesejahteraan Subjektif Penyintas Konflik Di Rumoh Geudong Setelah 15 Tahun Perdamaian Aceh. 303-308.

<sup>98</sup> Transformasi Nafkah Keluarga Muslim dalam Perspektif Maqashid Syariah dan Sustainable Development Goals. (2024). (n.p.): CV Brimedia Global.

kesehatan. Ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, individu atau komunitas tersebut dianggap kurang sejahtera.<sup>99</sup>

e. **Dimensi dan Tantangan Kesejahteraan Masyarakat Desa**

Masyarakat desa menghadapi sejumlah tantangan dalam mencapai kesejahteraan. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan akses terhadap teknologi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Selain itu, ketergantungan pada sektor agraris, seperti pertanian dan peternakan, sering kali membuat pendapatan masyarakat desa berfluktuasi sesuai musim dan kondisi alam. Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat desa antara lain:

- 1) **Pendapatan yang Stabil:** Pendapatan masyarakat desa sering kali bergantung pada hasil pertanian, peternakan, atau kerajinan tangan. Stabilitas pendapatan dapat tercapai melalui pengembangan akses pasar yang lebih luas, dukungan teknologi pertanian modern, dan diversifikasi usaha.
- 2) **Akses Pendidikan dan Pelatihan:** Pendidikan yang memadai bagi masyarakat desa dapat meningkatkan keterampilan dan membuka peluang pekerjaan yang lebih baik, baik di sektor formal maupun informal. Program pelatihan juga dapat membantu masyarakat mengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

---

<sup>99</sup> Business Environment. (n.d.). (n.p.): Archers & Elevators Publishing House.

- 3) Akses Kesehatan: Fasilitas kesehatan yang terjangkau dan berkualitas sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat desa, terutama karena akses terhadap fasilitas ini sering kali terbatas di wilayah pedesaan.
- 4) Ketersediaan Infrastruktur: Infrastruktur seperti jalan, listrik, dan akses internet yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 5) Dukungan Kebijakan Pemerintah: Kebijakan yang berpihak kepada masyarakat desa, seperti bantuan permodalan, pelatihan usaha, atau subsidi, dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>100</sup>

#### **f. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa**

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, diperlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi:

- 1) Pengembangan Ekonomi Lokal: Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, seperti kerajinan tradisional atau produk olahan hasil pertanian, dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Peningkatan Akses Pendidikan: Pembangunan fasilitas pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.
- 3) Diversifikasi Pendapatan: Mendorong masyarakat desa untuk melakukan diversifikasi usaha, seperti memanfaatkan potensi wisata

---

<sup>100</sup> Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. Global Eksekutif Teknologi. 7.

desa, dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.

- 4) Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda: Program pemberdayaan yang melibatkan perempuan dan pemuda desa dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan sosial.
- 5) Peningkatan Akses Teknologi: Adopsi teknologi modern, baik dalam pertanian, perdagangan, maupun pendidikan, dapat membantu masyarakat desa meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.<sup>101</sup>

Kesejahteraan masyarakat desa merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup secara layak, baik material maupun non-material, seperti pendapatan yang memadai, akses pendidikan dan kesehatan, serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah, pengembangan infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan strategi yang tepat, masyarakat desa dapat berkembang menjadi komunitas yang mandiri dan sejahtera, hidup dalam kondisi yang aman, nyaman, dan damai.

**g. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Desa**

Masyarakat desa yang sejahtera adalah mereka yang mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, baik secara material maupun spiritual, sekaligus menjaga keharmonisan hubungan dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Kesejahteraan ini mencakup aspek ekonomi, sosial,

---

<sup>101</sup> Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Global Eksekutif Teknologi.

kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan. Tingkat kesejahteraan dapat diukur menggunakan indikator yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).<sup>102</sup> Selain itu, konteks lokal seperti potensi desa dan kearifan lokal juga perlu dipertimbangkan.

1) Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS)

- a) Kependudukan: Indikator ini tidak hanya mencakup jumlah dan pertumbuhan penduduk, tetapi juga kualitas sumber daya manusia di desa. Pertumbuhan penduduk yang seimbang dengan ketersediaan sumber daya seperti lapangan kerja dan fasilitas umum sangat penting. Selain itu, migrasi dan distribusi penduduk di wilayah desa juga memengaruhi keseimbangan pembangunan.
- b) Kesehatan: Kesehatan masyarakat desa menjadi aspek mendasar. Akses terhadap fasilitas kesehatan seperti puskesmas, ketersediaan tenaga medis, dan pendidikan kesehatan masyarakat menjadi faktor penentu. Selain itu, program kesehatan seperti imunisasi, penyediaan air bersih, dan sanitasi yang baik meningkatkan kualitas hidup.
- c) Pendidikan: Pendidikan di desa mencakup aspek formal dan informal. Pemerataan akses pendidikan melalui pembangunan sekolah, peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan dukungan program seperti beasiswa sangat penting. Pendidikan juga

---

<sup>102</sup> Ri, K., Perlindungan, H. D., & Ri, J. S. K. (2021). Program Keluarga Harapan. Kementerian Sosial Ri. 40-43

mencakup pengembangan keterampilan masyarakat melalui pelatihan berbasis potensi lokal, seperti keterampilan pertanian atau kerajinan.

d) Ketenagakerjaan: Ketersediaan lapangan kerja di desa menjadi indikator penting kesejahteraan. Lapangan kerja yang sesuai dengan potensi lokal, seperti sektor pertanian, perikanan, atau industri rumah tangga, mendukung stabilitas ekonomi desa. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan diversifikasi pekerjaan juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.

e) Kondisi Rumah dan Lingkungan: Rumah yang layak menggambarkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Di desa, banyak rumah yang masih sederhana, sehingga program bantuan perumahan, seperti subsidi pembangunan rumah atau fasilitas kredit rumah, dapat menjadi solusi. Lingkungan desa yang hijau dan bebas polusi juga menunjang kehidupan yang sehat dan nyaman.

f) Kemiskinan: Kemiskinan di desa sering kali berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya. Oleh karena itu, program pengentasan kemiskinan seperti pemberian bantuan langsung, pelatihan keterampilan, dan penguatan ekonomi mikro dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

g) Sosial dan Lainnya: Akses terhadap informasi, komunikasi, dan hiburan kini menjadi kebutuhan penting, bahkan di desa. Dengan adanya internet, masyarakat desa dapat terhubung dengan dunia luar, meningkatkan literasi digital, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial.<sup>103</sup>

2) Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

a) Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga: Pendapatan yang stabil dan mencukupi kebutuhan pokok menjadi dasar kesejahteraan keluarga di desa. Selain itu, manajemen pengeluaran juga memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan non-pokok, seperti pendidikan dan hiburan.

b) Fasilitas dan Kondisi Tempat Tinggal: Selain kenyamanan, rumah yang layak mencakup aspek keamanan dan kesehatan. Rumah yang dilengkapi fasilitas seperti listrik, air bersih, dan sanitasi yang memadai mencerminkan kualitas hidup masyarakat desa.

c) Kesehatan Anggota Keluarga: Selain akses layanan kesehatan, perhatian pada kesehatan mental masyarakat desa juga penting. Program seperti posyandu, penyuluhan kesehatan, dan pengobatan gratis sangat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

d) Kemudahan Akses Pendidikan Anak: Pendidikan anak di desa sering terkendala oleh jarak sekolah dan minimnya fasilitas. Oleh

---

<sup>103</sup> Statistik, B. P. (2020). Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved Februari, 18.

karena itu, pembangunan sekolah dasar dan menengah di daerah terpencil menjadi solusi penting.

- e) Kemudahan Akses Sarana Transportasi: Transportasi yang memadai mendukung mobilitas masyarakat desa untuk bekerja, mengakses pendidikan, atau layanan kesehatan. Perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan menjadi prioritas untuk mendukung indikator ini.
- f) Kontribusi Sosial: Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong atau acara adat menunjukkan solidaritas yang tinggi. Hal ini menjadi ciri khas masyarakat desa yang harmonis dan mendukung kesejahteraan bersama.<sup>104</sup>

### 3) Dimensi Kesejahteraan Masyarakat Desa

- a) Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Masyarakat desa dapat sejahtera melalui pengelolaan potensi lokal seperti sektor pertanian, peternakan, atau wisata desa. Pendekatan ini menciptakan kemandirian ekonomi berbasis kearifan lokal.
- b) Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna: Teknologi seperti alat pertanian modern atau platform digital untuk pemasaran produk desa dapat meningkatkan efisiensi kerja dan memperluas pasar.
- c) Peran Pemerintah dan Swasta: Program seperti Dana Desa, pembangunan infrastruktur, dan kerjasama dengan sektor swasta

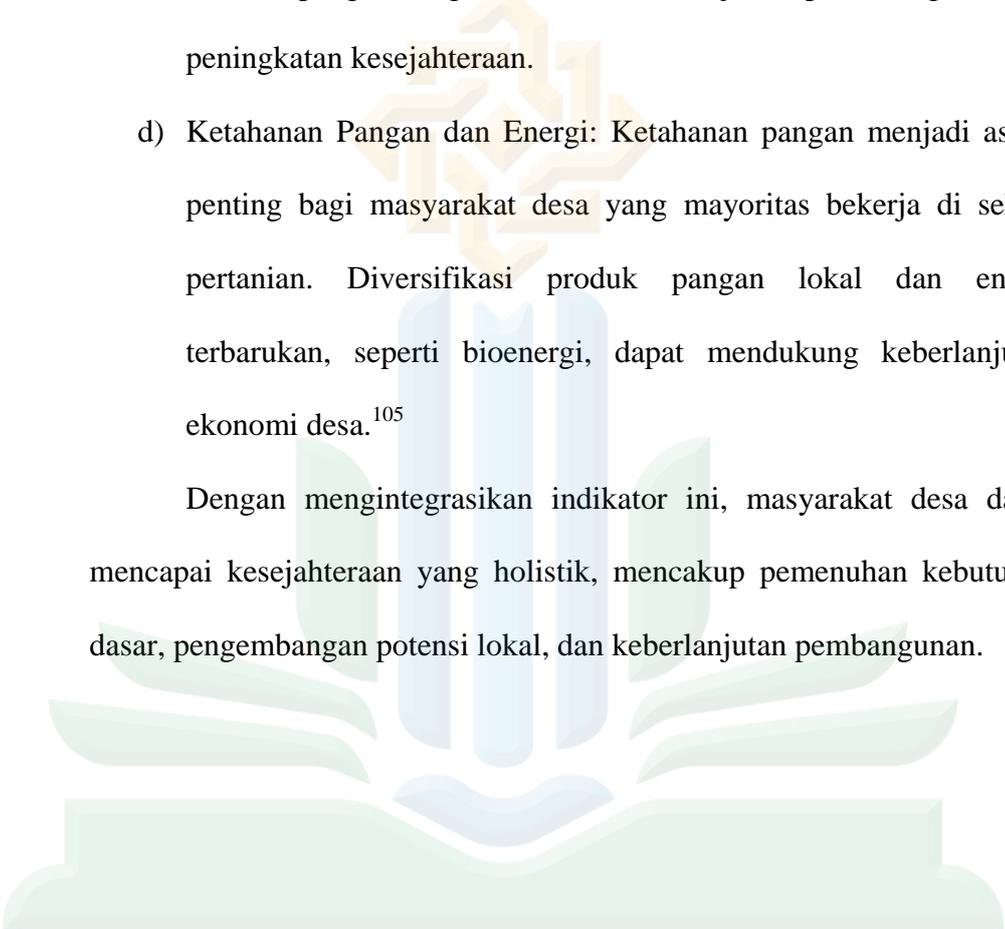
---

<sup>104</sup> Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama. (2021). Indonesia: Azka Pustaka.

dalam pengembangan UMKM menjadi pendorong utama peningkatan kesejahteraan.

- d) Ketahanan Pangan dan Energi: Ketahanan pangan menjadi aspek penting bagi masyarakat desa yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Diversifikasi produk pangan lokal dan energi terbarukan, seperti bioenergi, dapat mendukung keberlanjutan ekonomi desa.<sup>105</sup>

Dengan mengintegrasikan indikator ini, masyarakat desa dapat mencapai kesejahteraan yang holistik, mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan potensi lokal, dan keberlanjutan pembangunan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>105</sup> Melina, E. S. (2022). Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa: Unsur Penggerak Keberhasilan Inovasi Wisata. *Bestari*, 3(1), 20-28.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian untuk tugas akhir (skripsi) ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari buku-buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode yang berjenis deskriptif, karena untuk memahami fenomena menyeluruh, tentunya harus memahami konteks dan melakukan analisis holistik, penyebarannya dan dideskripsikan.<sup>106</sup>

Sedangkan jenis penelitian menggunakan deskriptif yaitu menggali sumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dan langsung melakukan wawancara.

Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan disajikan secara deskripsi.<sup>107</sup>

##### B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode pos: 68151.

Desa ini dipilih karena potensi alam, budaya, serta kegiatan

<sup>106</sup> Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. 8.

<sup>107</sup> Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. 248.

pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

### C. Subyek penelitian

Subjek penelitian atau penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dapat meliputi keterlibatan orang-orang yang memiliki informasi paling relevan dengan tujuan penelitian atau yang memiliki kewenangan dalam objek penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi dengan lebih efektif.<sup>108</sup>

Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang relevan adalah pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Informan tersebut berasal dari pihak Kantor Desa Klungkung serta kelompok masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan, termasuk tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok usaha masyarakat yang telah terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi di Desa Klungkung. Berikut daftar informan

atau responden yang menjadi sumber utama data penelitian ini:

- a. Perangkat Desa Klungkung.
- b. Tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan.
- c. Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) di Desa Klungkung.

Dalam penelitian ini, subjek atau informan yang relevan adalah

---

<sup>108</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta,2018).

pihak yang memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Informan tersebut berasal dari pihak Kantor Desa Klungkung serta kelompok masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan, termasuk tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok usaha masyarakat yang telah terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi di Desa Klungkung. Berikut daftar informan atau responden yang menjadi sumber utama data penelitian ini:

1. Kepala Desa Klungkung Abdul Gofur
2. Kasi Kesejahteraan Desa Klungkung Filu Mafud
3. Kasi Pelayanan Desa Klungkung Matsahri
4. Kasi Pemerintahan Amalia Sandova
5. Tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan  
Susyanto
6. Petani kopi onjen Desa Klungkung bapak sul
7. Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) Tape Bintang Madu di  
Desa Klungkung Holif Firmansyah
8. Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) Kopi Bringin Onjen di  
Desa Klungkung Matsahri

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data disini bermaksud menjabarkan mengenai cara-cara yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data. Pada tahap pengumpulan data peneliti menentukan objek potensial sebagaimana dijelaskan dalam subjek penelitian tujuannya adalah untuk

memudahkan jangkauan peneliti atas objek tersebut.<sup>109</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi,

a. Observasi

Observasi disini meliputi pengamatan secara langsung yang akan peneliti lakukan untuk mendapat kesimpulan mengenai perilaku masyarakat, program pemberdayaan, serta potensi alam dan budaya di Desa Klungkung.

b. Wawancara

Wawancara meliputi penggalan informasi kepada narasumber yang peneliti anggap relevan serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan secara spesifiknya adalah untuk mendapatkan keterangan dan konfirmasi terkait dengan kondisi ataupun peristiwa yang pernah terjadi sebagai acuan pengumpulan data sebagaimana tercantum dalam subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter disini adalah metode pengumpulan data kualitatif melalui analisis dokumen internal yakni buatan peneliti maupun eksternal yakni karya milik orang lain. Dokumentasi meliputi informasi yang penulis dapatkan dari kumpulan catatan berita atau jurnal, foto atau informasi lain yang terpublikasikan.

---

<sup>109</sup> Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing. 48

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Saat wawancara berlangsung, peneliti langsung menganalisis jawaban informan. Jika data dirasa kurang memadai, peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan. Proses analisis ini mencakup beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.<sup>110</sup>

Analisis data bertujuan menyusun data secara sistematis, memudahkan pemahaman, dan memungkinkan hasilnya diinformasikan ke orang lain. Ini melibatkan pengorganisasian, pemecahan data menjadi unit-unit, sintesis, serta penarikan pola dan kesimpulan. Tiga model interaktif dalam analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>111</sup>

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan Data Langkah awal melibatkan pengumpulan data yang dapat berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumen, rekaman audio/video, atau catatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk naratif atau deskriptif

### b. Reduksi data

Reduksi data melibatkan proses menyusutkan informasi, memilih unsur-unsur yang penting, memfokuskan pada elemen-elemen yang paling penting, dan mengidentifikasi pola dan motifnya. Dengan cara ini, data

---

<sup>110</sup> Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, 293-294.

<sup>111</sup> Sugiyono, D. (2013). 244.

yang telah disusutkan akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data atau menemukan informasi tambahan saat diperlukan.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi mencakup informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Berikut adalah jenis data yang direduksi:

1) Hasil Wawancara

- a) Merangkum tanggapan dari pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan aparat desa tentang strategi pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Klungkung.
- b) Memilih poin-poin utama seperti dampak pelatihan dan pendampingan, persepsi masyarakat terhadap program desa, serta peluang pengembangan usaha lokal. Memilih poin-poin utama seperti efektivitas pemasaran, persepsi konsumen terhadap kualitas produk, dan peluang peningkatan layanan.

2) Hasil Observasi

- a) Mencatat elemen-elemen penting dari aktivitas ekonomi masyarakat, seperti proses produksi UMKM, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran.
- b) Memfokuskan pada pola yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan saat ini.

Memfokuskan pada pola yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan strategi pemasaran saat ini.

3) Dokumen Pendukung

- a) Menyaring informasi dari dokumen terkait program pemberdayaan, data partisipasi masyarakat, laporan kegiatan desa, serta dokumentasi pelatihan dan promosi usaha untuk memahami dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Penyajian Data

Langkah ketiga yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berdasarkan urutan teori yang disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca dalam memahami data-data lapangan yang sudah didapatkan oleh peneliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang mengutarakan memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan mengenai makna variabel dalam sesuatu.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian guna mengetahui kebenaran data yang telah dikumpulkan.<sup>112</sup> Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data melalui wawancara, lalu dilakukan observasi, kemudian dokumentasi dari satu sumber ke sumber yang lain. Apabila teknik yang dilakukan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi kepada narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar sehingga dapat diberikan kesimpulan mengenai data tersebut.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan selesai:<sup>113</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi yang terkait. Tahap penelitian pra lapangan ini terdapat lima tahapan. Adapun tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Memilih lokasi penelitian.
- b. Terjun langsung ke lokasi penelitian.
- c. Konsultasi fokus penelitian.

---

<sup>112</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, “pedoman penulisan karya ilmiah “ ( Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 32.

<sup>113</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmian UIN KHAS Jember, “pedoman penulisan karya ilmiah “ ( Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 33.

- d. Menentukan fokus penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap lapangan peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun tahap lapangan sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur peneliti yang telah ditetapkan.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Di mana, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan ada revisi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

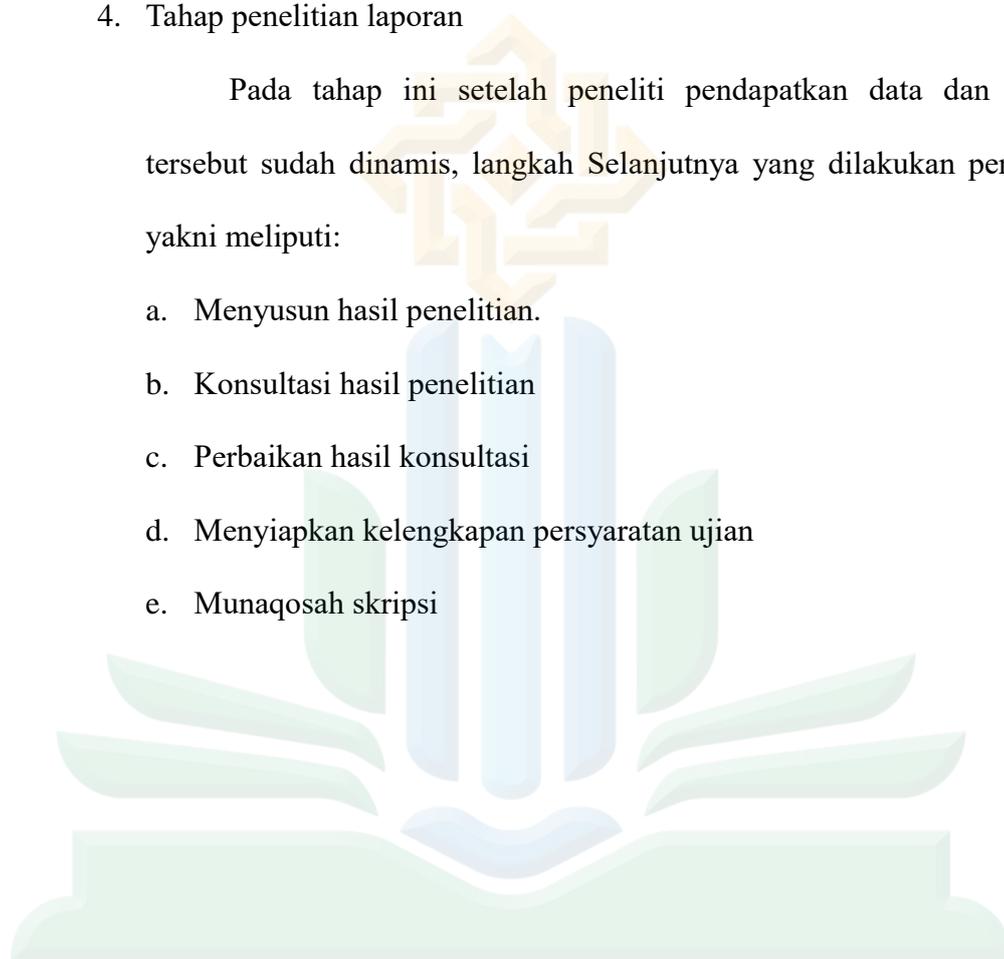
Adapun tahap ini antara lain:

- a. Penarikan kesimpulan.
- b. Menyusun data yang ditetapkan.
- c. Kritik dan saran.

#### 4. Tahap penelitian laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dinamis, langkah Selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni meliputi:

- a. Menyusun hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Menyiapkan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Klungkung

Desa Klungkung, yang terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, memiliki sejarah yang kaya dan pencapaian signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Asal-usul nama "Klungkung" diyakini berasal dari kata "Kalongghuen" dalam bahasa Madura, yang berarti tempat persinggahan. Menurut cerita turun-temurun, seorang raja dari Kerajaan Majapahit pernah singgah dan beristirahat di wilayah ini, sehingga masyarakat setempat menamainya Desa Klungkung. Desa ini terdiri dari tiga dusun: Dusun Krajan, Dusun Gendir, dan Dusun Mujan, masing-masing dengan kekayaan budaya yang unik. Dusun Krajan dikenal sebagai pusat desa dan memiliki berbagai kesenian seperti Patrol Remika dan Ludruk Hasib Budaya. Dusun Gendir dipercaya sebagai tempat petilasan Patih Logender dan memiliki kesenian seperti Drumblek dan Saman Namli. Sementara itu, Dusun Mujan dikenal dengan Ritus Sandorellang yang dilaksanakan setiap 1 Suro atau 1 Muharram.<sup>114</sup>

Desa klungkung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Sampai saat ini sejarah kelahiran Desa klungkung belum bisa diketahui secara pasti karena tidak adanya bukti-

---

<sup>114</sup> Pemerintah Desa Klungkung. Dokumen Pemajuan Kebudayaan Desa Klungkung tahun 2023.

bukti tertulis yang menerangkan tentang asal usul atau sejarah dari Desa Klungkung, akan tetapi berdasarkan cerita dari para tetua kami dan keterangan informasi yang melekat di masyarakat bahwasanya dahulu kala ada seorang raja kerajaan Majapahit yang singgah untuk beristirahat di suatu tempat atau istilah dalam orang Madura disebut "Kalongghuen" yang artinya tempat persinggahan. Sehingga berasal dari kata "Kalongghuen" ini, masyarakat setempat memberi nama Desa Klungkung.<sup>115</sup>

Desa Klungkung terdiri dari 3 (tiga) dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Gendir, dan Dusun Mujan dimana ketiga dusun ini memiliki kekayaan/potensi budaya yang beragam. Dusun Krajan merupakan Ibu Kota Desa Klungkung yang menjadi tempat persinggahan Raja Majapahit memiliki potensi budaya Patrol Remika, Kesenian Ludruk Hasib Budaya, Kesenian Ludruk Sumber Mawar, Kesenian Pencak Silat Garda Pati, Kesenian Pencak Silat Rukun Pemuda, dan Seni Ukir Rumah Merpati. Nama Dusun Gendir berasal dari kepercayaan masyarakat bahwa di wilayah ini merupakan tempat petilasan Patih Logender. Di Dusun Gendir terdapat Kesenian Drumblek, Kesenian Saman Namli, dan Kesenian Macopat. Nama Dusun Mujan berasal dari kata "Pemujaan", wilayah ini dijadikan oleh masyarakat setempat untuk melakukan pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai wujud syukur dan meminta perlindungan serta permohonan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya Ritus Sandorellang yang masih bertahan dan tetap dilaksanakan setiap satu

---

<sup>115</sup> Pemerintah Desa Klungkung. Dokumen Pemajuan Kebudayaan Desa Klungkung tahun 2023.

tahun sekali pada tanggal 1 Suro atau 1 Muharrom pada kalender Hijriyah. Selain Ritus Sandorellang, di Dusun Mujan juga terdapat Kesenian Pencak Silat Mawar Tunggal, Kesenian Pencak Silat Putra Pemuda, dan Kesenian Pencak Silat Sinar Putra.<sup>116</sup>

## **2. Visi Desa Klungkung**

Melestarikan Seni dan Budaya Lokal dengan Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia, Seni Budaya dan Kearifan Lokal.

## **3. Misi Desa Klungkung**

- 1) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Kegiatan Seni Budaya Lokal;
- 2) Melestarikan Benda, Sejarah, Situs, Ritus, Seni, dan Budaya Lokal;
- 3) Meningkatkan Kompetensi SDM Seni dan Budaya Lokal;
- 4) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Kesenian dan Kebudayaan Lokal.

## **4. Letak Geografi Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupateng Jember**

Desa Klungkung terletak di lereng Gunung Argopuro. Gunung Argopuro adalah gunung berapi kompleks di Jawa Timur dengan ketinggian 3.088 meter. Gunung ini berada di kawasan Suaka Margasatwa Pegunungan Hyang yang menjadikan Desa Klungkung memiliki kondisi alam asri.

---

<sup>116</sup> Pemerintah Desa Klungkung. Dokumen Pemajuan Kebudayaan Desa Klungkung tahun 2023.

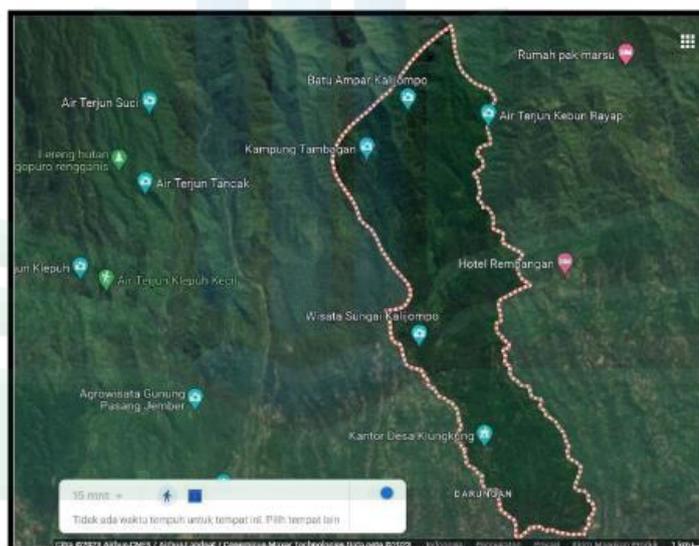
Secara Geografis Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi terletak di bagian utara Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Wilayah hutan Kabupaten Bondowoso
- 2) Sebelah Timur : Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang
- 3) Sebelah Selatan : Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang
- 4) Sebelah Barat : Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

Akses jalan menuju Desa Klungkung dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Sepanjang perjalanan menuju Desa Klungkung tersaji pemandangan desa yang asri dengan nuansa pegunungan yang masih sejuk. Jarak tempuh Desa Klungkung ke Ibu Kota Kecamatan Sukorambi  $\pm$  8 km dengan waktu tempuh sekitar 20 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Jember  $\pm$  9,3 km dengan waktu tempuh sekitar 24 menit.

Berdasarkan data administrasi, jumlah penduduk Desa Klungkung sebanyak 5.159 jiwa dengan terdiri dari 2.453 penduduk laki-laki dan 2.706 penduduk perempuan. Jumlah penduduk demikian tergabung dalam 2.002 kepala keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut, penduduk dengan usia produktif sebanyak 3.122 jiwa atau sekitar 60,52% yang merupakan modal bagi pengadaan tenaga produktif dan sumber daya manusia potensial.

Tingkat kemiskinan di Desa Klungkung tergolong sedang, dari 2.002 kepala keluarga sebanyak 1.161 kepala keluarga tercatat sebagai pra sejahtera, 565 kepala keluarga tergolong keluarga sejahtera I, 135 kepala keluarga tergolong sebagai keluarga sejahtera II, 136 kepala keluarga tercatat sebagai keluarga sejahtera III, dan sebanyak 5 kepala keluarga tergolong keluarga sejahtera III plus.



**Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Klungkung<sup>117</sup>**

Luas wilayah Desa Klungkung 11.188,9420 Ha. Luas lahan Desa Klungkung digunakan untuk pemukiman, fasilitas umum, pertanian, perkebunan dan kegiatan ekonomi dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Lahan pemukiman seluas 101,1380 Ha;
- 2) Lahan pertanian sawah seperti tanaman padi, jagung, cabai, sayuran dan lain-lain seluas 101,1380 Ha.

<sup>117</sup> Pemerintah Desa Klungkung. Dokumen Pemajuan Kebudayaan Desa Klungkung tahun 2023.

- 3) Lahan pertanian ladang/tegal seperti tanaman sengon, buah-buahan, singkong, umbi-umbian dan lain-lain seluas 515,821 Ha.
- 4) Lahan perkebunan seperti tanaman kopi, karet, sengon, dan lain-lain seluas 10,460 Ha.
- 5) Lahan fasilitas umum seperti bangunan lembaga pendidikan, puskesmas pembantu, dan lain-lain seluas 3,0450 Ha.
- 6) Lahan tanah kas desa 7,8 Ha.

Desa Klungkung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Terdapat 5 desa di Kecamatan Sukorambi, antara lain: 1) Desa Jubung; 2) Desa Dukuh Mencek; 3) Desa Sukorambi; 4) Desa Karangpring; 5) Desa Klungkung

**Tabel 4.2**

Luas Wilayah Desa Klungkung

No	Nama Desa	Kode Pos	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Ketinggian (m)	Jarak ke kantor kecamatan
1	Jubung	68151	3,72	87	5,0
2	Dukuh Mencek	68151	4,22	132	3,0
3	Sukorambi	68151	5,94	135	0,5
4	Karangpring	68151	14,11	600	6,5
5	Klungkung	68151	12,53	300	12,0

Sumber : BPS Kecamatan Sukorambi dalam angka 2025.<sup>118</sup>

<sup>118</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (26 September 2024). *Kecamatan Sukorambi Dalam Angka 2025*. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2ce4cf7ac1321d17cff4b50c/kecamatan-sukorambi-dalam-angka-2024.html>

Berkaitan dengan Desa Klungkung, peneliti kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai asal usul nama Desa Klungkung. Berdasarkan wawancara dengan anggota kelompok tani Santoso, mereka pada umumnya tidak mengetahui asal usul nama Desa mereka. Mereka mengenal nama Desa Klungkung dari orang tua mereka. Beberapa nama Kepala Desa Klungkung antara lain:

- a. Soetadji tahun 1967-1999
- b. Husin tahun 1999-2013
- c. Adi Sunarto tahun 2013-2019
- d. Abdul Gafur tahun 2019-2025

Desa Klungkung terdiri dari 3 dusun, antara lain: 1) Dusun Gendir; 2) Dusun Krajan; 3) Dusun Mujan. Menurut data BPS tahun 2017, Dusun Klungkung terdiri dari 15 Rukun Warga dan 45 Rukun Tetangga.

**Tabel 4.3**

Banyaknya Padukuhan/Dusun, Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kecamatan Sukorambi Desa Padukuhan/ Dusun Rukun Warga Rukun Tetangga

No	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Rasio dan Jenis kelamin
1	Jubung	2.933	3.095	6.028	94,77
2	Dukuh Mencek	3.993	4.065	8.058	96,23
3	Sukorambi	5.600	5.708	11.308	98,11
4	Karangpring	4.205	4.492	8.697	93,61
5	Klungkung	2.628	2.817	5.445	93,29

Sumber Data : BPS Kecamatan Sukorambi dalam angka 2024.<sup>119</sup>

<sup>119</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (26 September 2024). Kecamatan Sukorambi Dalam Angka 2025. Diakses pada 26 Mei 2025, dari

Jumlah penduduk laki-laki di Desa Klungkung sejumlah 2628 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan 2817 orang. Total penduduk Desa Klungkung pada tahun 2024 secara keseluruhan adalah 5445 orang.

Kondisi geografis Desa Klungkung berupa dataran rendah yang dipergunakan oleh masyarakatnya untuk lahan sawah, tegalan dan juga perkebunan tembakau, kelapa dan kopi. Luas wilayah Desa Klungkung yang dipergunakan untuk sawah seluas 97 Ha, untuk lahan tegalan seluas 509 Ha, untuk pemukiman masyarakat dan kantor berupa bangunan dan halamannya seluas 41 Ha dan untuk keperluan lainnya seluas 606 Ha (dipergunakan untuk perkebunan tembakau 18 Ha, untuk perkebunan kelapa 16 Ha, untuk perkebunan kopi 50 Ha, sedangkan sisanya 522 Ha untuk lain-lain). Total luas wilayah Desa Klungkung adalah 1253 Ha.

Ditinjau dari peruntukannya bahwa lebih banyak tanah berupa tegalan dan lain-lain, maka dapat dijelaskan bahwa lebih banyak lahan yang dipergunakan untuk menanam kopi, ubi jalar, jagung, tembakau, kelapa, buah-buahan dan sayuran. Berikut luas wilayah desa dan klasifikasi tanahnya.

Luas lahan tanaman perkebunan Desa Klungkung terdiri dari: luas lahan perkebunan tembakau seluas 18 Ha dengan produksi tembakaunya sebanyak 135 Kw, luas lahan perkebunan kelapa seluas 16 Ha dengan

---

<https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2ce4cf7ac1321d17cff4b50c/kecamatan-sukorambi-dalam-angka-2024.html>

produksi kelapanya sebanyak 33.000 butir kelapa, luas lahan perkebunan kopi seluas 50 Ha dengan produksi kopinya sebanyak 440 Kw. Mengenai infrastruktur pendidikan berupa gedung sekolah yang ada di Desa Klungkung terdapat 7 gedung sekolah, terdiri dari: 4 gedung Dispendik dan 3 gedung Non Dispendik. Empat gedung Dispendik terdiri dari; 1 (satu) TK, 3 (tiga) SD, 1 (satu) Roudlotul Aliyah, sedangkan tiga gedung Non Dispendik terdiri dari; 1 (satu) SD, 1 (satu) SLTP. Berkaitan dengan pendidikan agama terdapat 1 (satu) pondok pesantren, 1 (satu) TPQ

**Tabel 4.4**

Banyaknya Gedung Sekolah Menurut Desa dan Pengelola Desa

No	Nama Desa	Gedung Sekolah (Dispendik)	Gedung Sekolah (Non-Dispendik)	Pondok Pesantren	TPQ	Program Unggulan
1	Jubung	7	2	-	-	-
2	Dukuh Mencek	7	6	-	-	Budidaya lele dan hidroponik untuk penurunan stunting
3	Sukorambi	14	11	-	-	Budidaya bunga mawar untuk pemberdayaan ekonomi warga
4	Karangpring	11	9	-	-	Budidaya bunga mawar
5	Klungkung	5	2	1	1	Peningkatan pemasaran produk UMKM

Sumber : BPS Kecamatan Sukorambi dalam angka 2024.<sup>120</sup>

Banyaknya rumah tangga dan mata pencaharian utama masyarakat Desa Klungkung antara lain: yang bermata pencaharian petani di Desa Klungkung sebanyak 643 rumah tangga, bermata pencaharian di bidang industri atau kerajinan sebanyak 5 rumah tangga, bermata pencaharian di bidang konstruksi sebanyak 35 rumah tangga, bermata pencaharian di bidang perdagangan sebanyak 58 rumah tangga, bermata pencaharian angkutan sebanyak 21 rumah tangga, bermata pencaharian lainnya sebanyak 46 rumah tangga. Total ada 808 rumah tangga di Desa Klungkung.

**Tabel 4.5**

Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama Desa

No	Nama Desa	Pertanian	Industri/ Kerajinan	Konstruksi	Perdagangan	Angkutan	Lainnya	Jumlah Rumah tangga
1	Jubung	647	153	94	87	81	198	1.260
2	Dukuh Mencek	1.236	102	43	521	42	249	1.923
3	Sukorambi	1.328	61	218	301	8	172	2.068
4	Karangpring	1.799	7	62	71	10	163	2.112
5	Klungkung	643	5	35	58	21	46	808

Sumber : BPS Kecamatan Sukorambi dalam angka 2024<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (26 September 2024). *Kecamatan Sukorambi Dalam Angka 2025*. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2ce4cf7ac1321d17cff4b50c/kecamatan-sukorambi-dalam-angka-2024.html>

Berkaitan dengan infrastruktur, berupa jalan, di wilayah desa lainnya seperti: Desa Jubung, Desa Dukuh Mencek, Desa Sukorambi dan Desa Karangpring banyak yang sudah beraspal dan hanya sedikit yang masih sirtu. Berbeda dengan infrastruktur jalan yang ada di Desa Klungkung yang masih sirtu lebih panjang dibandingkan dengan desa desa lainnya yang ada di Kecamatan Sukorambi yaitu sepanjang 2,74 Km<sup>2</sup> . Sedangkan jalan yang sudah diaspal sepanjang 9.79 Km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**

Panjang Jalan Menurut Desa dan Jenis Permukaan Jalan (Km)

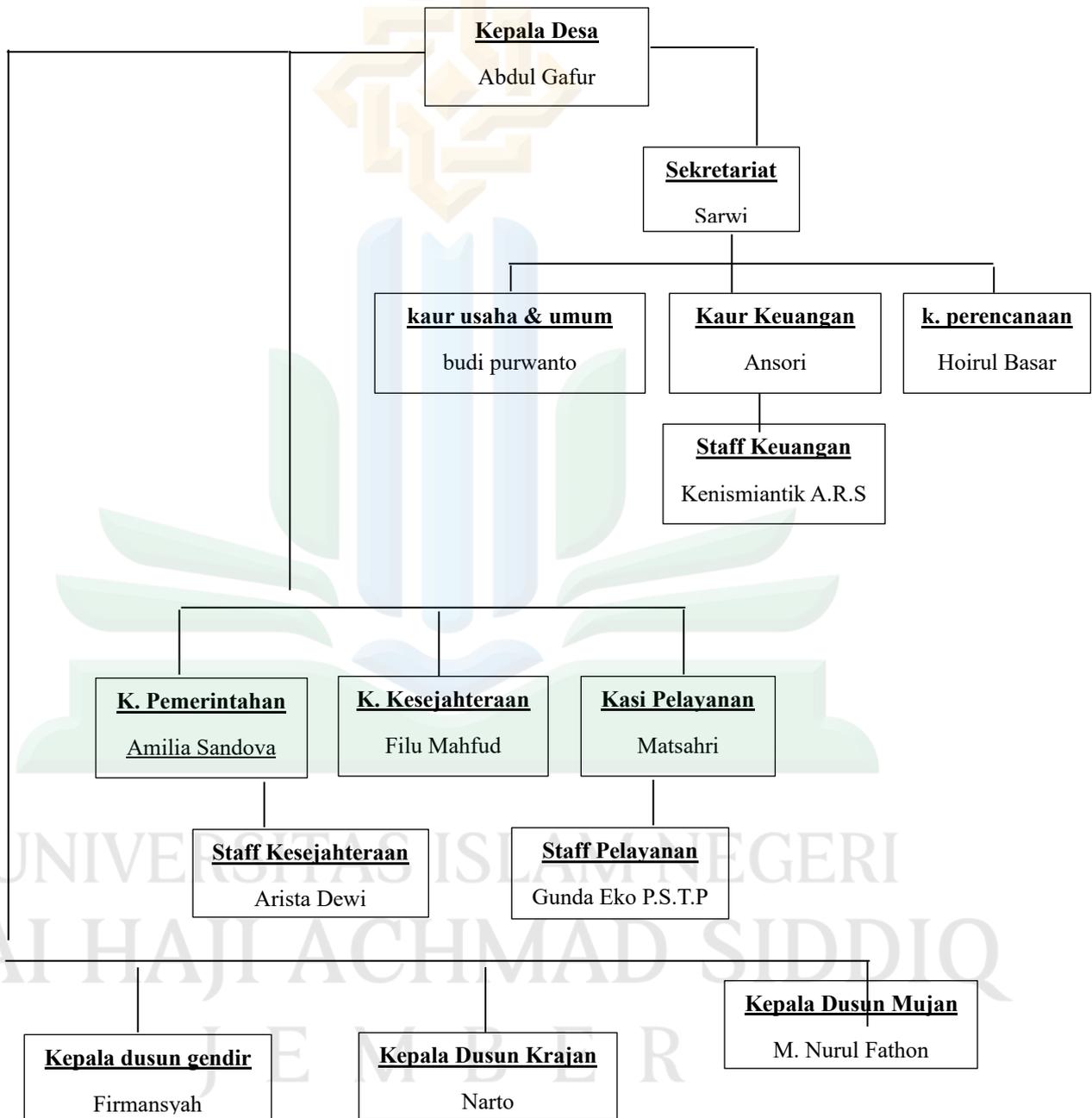
No	Nama Desa	Jalan Aspal (km)	Jalan sirtu (km)	Jalan Tanah (km)	Lainnya (km)
1	Jubung	3,60	0,12	-	-
2	Dukuh Mencek	3,98	0,24	-	-
3	Sukorambi	5,26	0,68	-	-
4	Karangpring	12,78	1,33	-	-
5	Klungkung	9,79	2,74	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Sukorambi dalam angka 2024<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (26 September 2024). *Kecamatan Sukorambi Dalam Angka 2025*. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2ce4cf7ac1321d17cff4b50c/kecamatan-sukorambi-dalam-angka-2024.html>

<sup>122</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (26 September 2024). *Kecamatan Sukorambi Dalam Angka 2025*. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2ce4cf7ac1321d17cff4b50c/kecamatan-sukorambi-dalam-angka-2024.html>

## 5. Struktur Organisasi Desa Klungkung

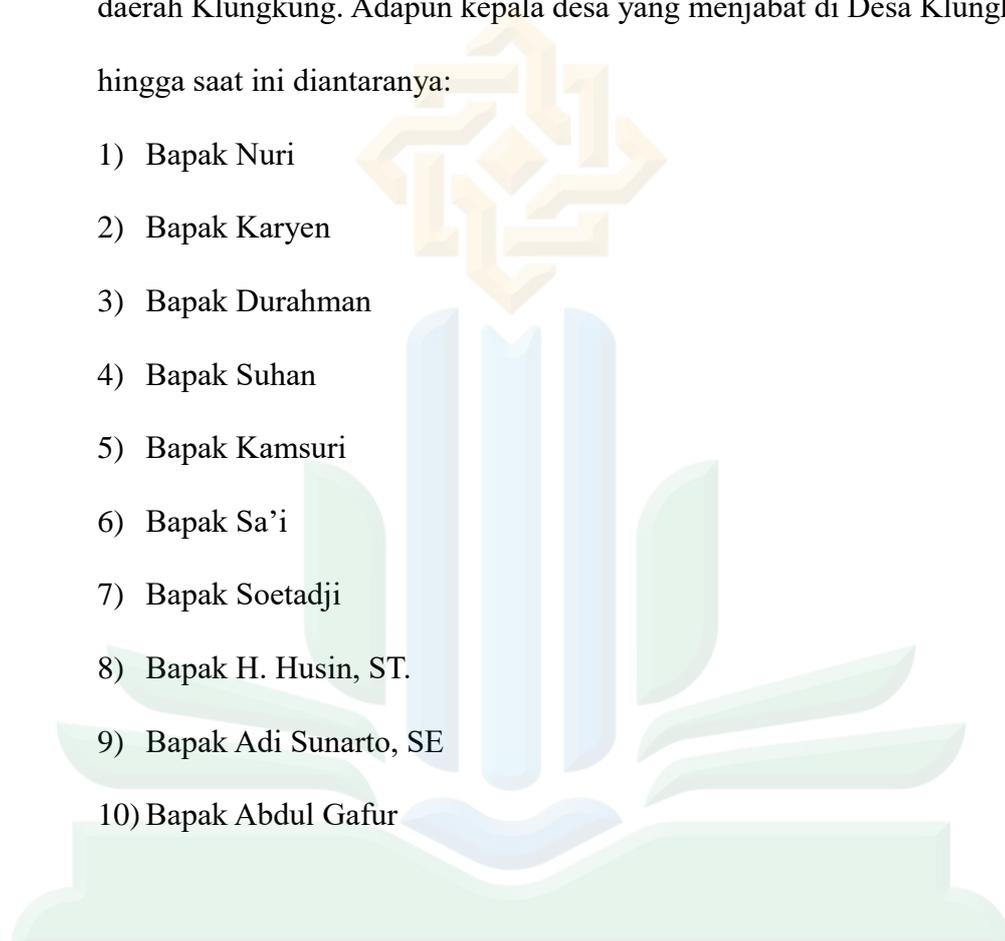


**Gambar 4.7 Struktur Organisasi Desa Klungkung**

Desa Klungkung desa yang sangat damai dengan lurah/kepala desa seumur hidup bernama Nuri. Beliau merupakan tokoh yang paling disegani di

daerah Klungkung. Adapun kepala desa yang menjabat di Desa Klungkung hingga saat ini diantaranya:

- 1) Bapak Nuri
- 2) Bapak Karyen
- 3) Bapak Durahman
- 4) Bapak Suhan
- 5) Bapak Kamsuri
- 6) Bapak Sa'i
- 7) Bapak Soetadji
- 8) Bapak H. Husin, ST.
- 9) Bapak Adi Sunarto, SE
- 10) Bapak Abdul Gafur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **B. Penyajian Data Data Dan Analisis**

### **1. Strategi pemberdayaan masyarakat Desa Klungkung dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa**

Desa Klungkung menunjukkan keberhasilan awal dalam menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kekayaan alam dan budaya lokal. Strategi ini dilakukan dengan pendekatan integratif yang menggabungkan potensi sumber daya lokal, kearifan budaya, serta inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan usaha masyarakat. Potensi yang ada seperti tape, kopi, keripik, durian, dan budidaya lele dikelola secara sistematis dengan memperhatikan aspek kualitas, nilai tambah, serta daya saing pasar.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan menurut Totok Mardikanto,<sup>123</sup> yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup tiga tahap utama: penyadaran, penguatan kapasitas, dan pembebasan. Pertama, tahap penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi lokal yang mereka miliki. Kedua, tahap penguatan kapasitas diimplementasikan melalui pelatihan teknis, bantuan alat produksi, serta pendampingan usaha, yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan daya saing pelaku usaha. Ketiga, tahap pembebasan diwujudkan melalui penciptaan kemandirian

---

<sup>123</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

masyarakat dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan, baik dari sisi produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan dan legalitas.

Keterlibatan pemerintah desa, kelompok kerja (pokja), dan dinas terkait menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem pemberdayaan yang terarah. Program-program tersebut mendorong masyarakat agar tidak hanya menjadi pengolah bahan mentah, tetapi juga produsen produk bernilai tambah yang siap bersaing di pasar luar daerah bahkan nasional. Dengan strategi ini, Desa Klungkung perlahan membangun identitasnya sebagai desa yang kuat dalam produk lokal unggulan dan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Desa Klungkung menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan integratif antara potensi lokal, budaya, dan inovasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan Totok Mardikanto<sup>124</sup>, yaitu melalui tiga tahap:

a. Proses Penyadaran

Tahap ini melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan kebutuhan mereka. Kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi, atau edukasi dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi proses pemberdayaan. Penyadaran ini bertujuan agar masyarakat memahami peran mereka dalam pembangunan. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Abdul Ghafur selaku kepala desa klungkung:

---

<sup>124</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

Iya, dari pihak desa sendiri sebenarnya cukup rutin ngadain penyuluhan atau sosialisasi ke masyarakat. Biasanya sih kita ngumpulin warga, terus dijelasin tentang potensi-potensi yang ada di Desa Klungkung, juga program-program pembangunan yang mau dijalankan. Tujuannya jelas, biar warga itu nggak cuma jadi penonton atau penerima manfaat aja, tapi bisa ikut terlibat, punya rasa memiliki terhadap pembangunan desanya sendiri. Terus, untuk mendukung pelaku UMKM di sini, kita juga pernah adain bimbingan teknis bimtek (Bimbingan Teknologi) ya istilahnya khusus soal pemasaran dan pengemasan produk. Kita bantu mereka ngerti gimana cara bikin kemasan yang menarik, gimana strategi pemasaran yang efektif, bahkan kita juga sediain alat-alatnya kalau memang mereka butuh. Jadi nggak dilepas gitu aja. Kalau dari sisi pariwisata, kita juga berusaha manfaatin potensi alam yang ada. Contohnya di sekitar area air terjun, itu sepanjang jalannya udah mulai kita tanamin berbagai tanaman yang khas, kayak singkong, kopi, sampai durian. Harapannya sih selain bisa jadi daya tarik buat wisatawan, juga bisa ngenalin kekayaan lokal yang dimiliki desa ini.<sup>125</sup>

Amelia Sandofa selaku Staff Kasi Pemerintahan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Kalau saya pribadi melihat, peran pemuda desa dalam kegiatan sosialisasi itu sangat penting dan nggak bisa dianggap remeh. Justru mereka ini yang biasanya punya semangat tinggi dan ide-ide segar buat mengembangkan desa. Makanya, di setiap kegiatan penyuluhan atau sosialisasi, kita selalu dorong pemuda-pemuda desa buat terlibat aktif. Mereka nggak cuma jadi peserta, tapi juga kadang ikut bantu merancang kegiatan atau jadi penggerak langsung. Selain itu, kehadiran mahasiswa KKN dari berbagai kampus juga sangat membantu proses penyadaran masyarakat. Mereka biasanya tinggal di desa selama beberapa minggu, dan selama itu mereka terjun langsung ke kegiatan masyarakat. Ada yang bantu petik kopi, ikut bikin produk olahan dari singkong, sampai ngasih pelatihan pemasaran digital. Bahkan, ada juga yang bantu dokumentasi kegiatan desa, bikin jurnal, artikel, atau konten di media sosial yang secara nggak langsung ikut mempromosikan potensi alam dan budaya Desa Klungkung ke luar. Nah, yang juga patut diapresiasi adalah kontribusi dari LSM. Mereka ini biasanya

<sup>125</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

datang dengan membawa perspektif baru. Jadi, bukan cuma soal teknis pertanian atau pemasaran aja, tapi mereka juga sering ngajak diskusi soal pemberdayaan masyarakat, kesetaraan gender, pelestarian budaya, dan hal-hal yang sebelumnya belum terlalu banyak dibahas di lingkungan masyarakat desa. Lewat pelatihan atau diskusi yang mereka fasilitasi, warga jadi lebih terbuka pikirannya, bisa melihat desa ini bukan cuma sebagai tempat tinggal, tapi juga sebagai wilayah yang punya potensi besar untuk berkembang asal kita mau bareng-bareng bergerak.<sup>126</sup>

Matsahri selaku Staff Kasi Pelayanan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Selama beberapa tahun terakhir ini, di desa kami mulai rutin diadakan penyuluhan mengenai pertanian organik. Menurut saya pribadi, ini adalah salah satu langkah yang sangat berarti dan bisa dibilang sebagai titik balik penting dalam cara pandang masyarakat terhadap pertanian. Dulu, banyak warga yang masih mengandalkan pupuk dan pestisida kimia karena dianggap lebih praktis dan hasilnya cepat. Tapi setelah ada penyuluhan itu, masyarakat jadi mulai paham bahwa apa yang kita tanam dan bagaimana cara kita menanam itu akan berdampak jangka panjang, bukan hanya untuk hasil panen tapi juga untuk kesehatan tanah dan lingkungan. Penyuluhan-penyuluhan itu banyak membuka wawasan, apalagi karena dibawakan langsung oleh orang-orang yang memang ahli di bidangnya ada dari dinas pertanian, akademisi, sampai praktisi pertanian organik. Mereka jelaskan bahwa dengan cara-cara alami, seperti menggunakan kompos dari limbah organik atau pestisida nabati dari bahan-bahan tradisional, ternyata bisa menghasilkan tanaman yang kualitasnya lebih baik dan lebih sehat untuk dikonsumsi. Selain itu, produk pertanian organik juga sekarang mulai punya pasar tersendiri yang nilainya lebih tinggi. Dari situ, banyak petani di desa kami yang mulai pelan-pelan beralih. Nggak langsung semua sih, tapi ada perubahan. Mereka mulai coba bikin pupuk organik sendiri, menanam tanpa bahan kimia, dan belajar lagi teknik-teknik lama yang dulu mungkin ditinggalkan. Ada juga yang mulai ikut komunitas pertanian organik dan berbagi pengalaman dengan petani lain dari desa tetangga. Yang paling terasa, penyuluhan ini nggak cuma ngajarin teknik, tapi juga menyentuh kesadaran. Jadi bukan sekadar soal hasil panen, tapi soal menjaga alam, air tanah, dan masa depan pertanian anak cucu

---

<sup>126</sup> Amilia Sandova, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

kita. Ini penting banget, apalagi buat desa seperti Klungkung yang masih sangat bergantung pada alam. Harapannya sih, ke depan makin banyak masyarakat yang terlibat dan menjadikan pertanian organik ini sebagai bagian dari gaya hidup, bukan sekadar alternatif.<sup>127</sup>

Tahap penyadaran di Desa Klungkung menunjukkan bahwa pemerintah desa, perangkat desa, pemuda, mahasiswa, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) berperan aktif dalam membangun kesadaran masyarakat akan potensi desa serta pentingnya keterlibatan mereka dalam pembangunan. Penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi menjadi sarana utama untuk menumbuhkan pemahaman warga mengenai potensi sumber daya alam, pemasaran produk UMKM, pertanian organik, dan pengembangan pariwisata lokal. Kepala desa menegaskan pentingnya penyuluhan untuk mengubah pola pikir masyarakat agar tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku aktif pembangunan. Staff Kasi Pemerintahan menyoroti peran pemuda, mahasiswa KKN, dan LSM dalam memperkaya proses penyadaran melalui inovasi, pendampingan, serta pembukaan wawasan masyarakat terhadap isu-isu sosial, budaya, dan ekonomi. Sementara itu, Staff Kasi Pelayanan menekankan bahwa penyuluhan pertanian organik telah mendorong perubahan pola pertanian masyarakat dari yang semula bergantung pada bahan kimia menjadi lebih ramah lingkungan dan berorientasi jangka panjang. Dengan adanya proses penyadaran ini, masyarakat Desa Klungkung

---

<sup>127</sup> Matsahri, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

mulai menunjukkan perubahan pola pikir dan perilaku, serta semakin menyadari potensi besar yang dimiliki desa mereka. Hal ini menjadi pondasi penting dalam mendorong keberhasilan program pemberdayaan dan pembangunan yang berkelanjutan.

b. Proses Pembinaan

Pada tahap ini, masyarakat diberi akses untuk mempelajari pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan kecakapan. Tujuan pembinaan adalah mengubah sikap masyarakat sehingga mereka mampu mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan. Pembinaan ini melibatkan transformasi pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan Holif firmansyah selaku Pelaku UMKM Tape Bintang Madu

Semenjak mulai usaha ini, saya banyak belajar dari pengalaman sehari-hari. Awalnya benar-benar mandiri, belajar sendiri, coba-coba sendiri, dan semuanya dilakukan dengan modal terbatas. Waktu itu belum ada pelatihan, jadi kami hanya mengandalkan pengetahuan yang ada dan belajar dari kesalahan. Tapi seiring berjalannya waktu, alhamdulillah sekarang sudah mulai ada perhatian dari pihak desa dan dinas terkait. Kami jadi beberapa kali dapat pelatihan, baik itu yang berkaitan dengan cara pengemasan produk, teknik pemasaran, maupun bantuan alat-alat produksi. Contohnya, kami pernah ikut pelatihan pengemasan yang difasilitasi oleh desa. Dari pelatihan itu, saya jadi tahu pentingnya tampilan produk yang menarik. Ternyata kemasan itu bukan cuma buat membungkus, tapi juga sebagai media promosi yang bisa bikin orang tertarik beli. Selain itu, kami juga pernah dapat bimbingan soal pemasaran digital, terutama tentang gimana cara promosi lewat media sosial. Buat saya yang sebelumnya nggak terlalu akrab dengan teknologi, pelatihan itu sangat membuka wawasan. Sekarang, saya jadi lebih paham cara bikin konten yang

menarik di Instagram atau WhatsApp untuk mengenalkan produk tape ini ke lebih banyak orang. Nggak cuma itu, dari pihak desa juga pernah membantu penyediaan lahan singkong. Jadi bahan baku utama kami bisa lebih terjamin ketersediaannya. Ada juga bantuan alat produksi, walaupun sederhana, tapi sangat berguna dalam mempercepat proses pembuatan tape. Kalau dulu semuanya dikerjakan manual, sekarang sebagian proses sudah terbantu alat, jadi lebih efisien. Yang paling saya rasakan, semua bentuk dukungan itu membuat kami pelaku UMKM jadi merasa lebih diperhatikan dan semangat buat terus berkembang. Kami jadi nggak sendiri, ada pihak-pihak yang peduli dan mendampingi. Harapan saya ke depan, pelatihan dan bantuan seperti ini bisa terus berlanjut dan menyentuh lebih banyak pelaku usaha kecil lainnya di Desa Klungkung, supaya kita bisa maju bersama-sama dan potensi lokal seperti tape ini bisa dikenal lebih luas lagi.<sup>128</sup>

Abdul Ghafur selaku kepala desa klungkung juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya:

Iya, kami dari desa memang secara rutin mengadakan pelatihan untuk pelaku UMKM dan pemuda. Bentuknya macam-macam, ada bimtek, pelatihan digital, sampai pelatihan pengolahan produk lokal seperti tape, keripik singkong, dan kopi. Tujuan utamanya supaya warga punya keterampilan baru yang bisa langsung diterapkan, jadi mereka bisa mandiri secara ekonomi. Selain pelatihan, kami juga bantu dari sisi alat produksi dan penyediaan bahan baku. Contohnya, warga yang butuh singkong bisa memanfaatkan lahan yang sudah disiapkan desa. Kami juga dorong agar masyarakat mulai aktif promosi lewat media sosial. Jadi meskipun skala usahanya kecil, tapi bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Harapan kami, dengan pelatihan dan dukungan yang ada, warga nggak cuma jadi penonton, tapi ikut terlibat langsung membangun ekonomi desa.<sup>129</sup>

Amelia Sandofa selaku Selaku Staff Kasi Pemerintahan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

---

<sup>128</sup> Holif Firmansyah, diwawancarai, Jember 4 Mei 2025

<sup>129</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

Dalam laporan tersebut, dijelaskan bahwa desa secara rutin mengadakan pelatihan tematik yang berfokus pada penguatan UMKM, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mereka. Salah satu pelatihan yang diselenggarakan adalah pelatihan daur ulang sampah menjadi kerajinan, di mana warga diajarkan untuk mengolah sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna menjadi produk bernilai jual. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat mendukung ekonomi lokal. Selain itu, desa juga memberikan edukasi pertanian organik, yang mengajarkan warga cara bertani dengan metode yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kualitas hasil pertanian, diharapkan masyarakat dapat memperoleh penghasilan lebih, serta menjaga kelestarian alam yang ada di sekitar mereka. Semua program pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, dengan harapan agar mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi. Dengan memiliki keterampilan tambahan, masyarakat diharapkan bisa mengelola usaha mereka dengan lebih baik, serta memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa secara optimal. Bapak Kepala Desa juga menegaskan bahwa pelatihan ini sangat penting agar warga tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi bisa berkembang dengan kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian desa.<sup>130</sup>

Proses pembinaan di Desa Klungkung menekankan peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, terutama pelaku UMKM, agar mampu berperan lebih aktif dalam pembangunan dan kemandirian ekonomi. Berbagai pelatihan tematik secara rutin diselenggarakan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan dinas terkait, mencakup pengemasan produk, pemasaran digital, pengolahan hasil lokal, pertanian organik, hingga daur ulang sampah menjadi kerajinan bernilai jual. Pelaku UMKM seperti Holif Firmansyah merasakan

---

<sup>130</sup> Amilia Sandova, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

langsung manfaat pelatihan dan bantuan dari desa, mulai dari peningkatan kemampuan mengemas dan memasarkan produk tape hingga bantuan alat produksi dan penyediaan bahan baku. Hal ini telah meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas jangkauan pasar mereka. Kepala Desa Abdul Ghafur menegaskan bahwa pelatihan dan dukungan yang diberikan bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku pembangunan yang mandiri. Staff Kasi Pemerintahan Amelia Sandofa menambahkan bahwa pelatihan-pelatihan tersebut juga berdampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal, seperti dalam program daur ulang sampah dan edukasi pertanian organik yang mendorong pertanian berkelanjutan. Dengan adanya proses pembinaan ini, masyarakat Desa Klungkung tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengembangkan potensi desa. Upaya ini menjadi langkah penting dalam membangun ekonomi desa yang berkelanjutan dan berdaya saing.

#### c. Proses Kemandirian

Tahap ini fokus pada pendampingan untuk memastikan masyarakat dapat mengelola kegiatan pemberdayaan secara mandiri. Kemandirian melibatkan penguatan faktor internal, seperti kemampuan organisasi diri (*self-organizing*) masyarakat, serta perhatian pada faktor eksternal,

seperti dukungan dari lingkungan sekitar. Filu Mahfud selaku Kasi Kesejahteraan desa yang mengelola Wisata Air Terjun Klungkung:

Kami sekarang sudah bisa mengelola wisata sendiri, mulai dari pengaturan tiket masuk hingga pengelolaan kebersihan. Memang, di awal kami banyak dibantu oleh pihak desa dan mahasiswa KKN, tapi sekarang kami sudah mulai memahami bagaimana sistem kerja yang harus dijalankan. Kami tinggal butuh promosi yang lebih luas agar lebih banyak orang tahu tentang keberadaan wisata ini. Misalnya, di sekitar area air terjun, kami sudah mulai menanam berbagai tanaman khas desa, seperti singkong, kopi, hingga durian. Harapannya, selain bisa jadi daya tarik bagi wisatawan, tanaman-tanaman ini juga bisa mengenalkan kekayaan lokal yang dimiliki oleh Desa Klungkung kepada pengunjung. Jadi, bukan hanya alamnya yang bisa dinikmati, tapi juga produk-produk lokal yang bisa mereka bawa pulang sebagai oleh-oleh. Pengelola ini menambahkan bahwa meskipun awalnya mereka sangat bergantung pada bantuan eksternal, kini mereka sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola wisata secara mandiri. Mereka sangat berharap dengan adanya langkah-langkah promosi yang tepat, potensi wisata yang ada bisa lebih dikenal dan memberi manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.<sup>131</sup>

Abdul Ghafur selaku kepala desa klungkung juga membenarkan

apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya:

Kami ingin masyarakat bisa mengelola sendiri dan tidak terus-menerus bergantung pada bantuan. Karena itu, kami mendampingi mereka sejak awal hingga mereka bisa mandiri. Salah satu contohnya adalah pengelolaan lahan singkong yang digunakan untuk produksi tape, serta pemasaran kopi bubuk lokal yang berasal dari hasil pertanian desa. Kami memberikan pelatihan dan pendampingan agar mereka bisa mengolah produk-produk tersebut dengan baik dan tahu cara memasarkan produk mereka, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Harapan kami, dengan pendampingan yang terus menerus, mereka bisa lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, dan pada akhirnya bisa menambah penghasilan keluarga. Dengan

<sup>131</sup> Filu Mahfud, diwawancarai, Jember 28 Maret 2025

cara ini, kami berharap perekonomian desa bisa berkembang secara berkelanjutan tanpa selalu mengandalkan bantuan dari luar<sup>132</sup>

Amelia Sandofa selaku Selaku Staff Kasi Pemerintahan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

masyarakat telah dibekali dengan berbagai pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri. Salah satunya adalah pelatihan manajemen usaha yang membantu para pelaku UMKM untuk mengatur dan mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, baik dari sisi keuangan, operasional, maupun pemasaran. Selain itu, pelatihan digital marketing juga diberikan untuk membantu mereka memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya sebagai sarana untuk mempromosikan produk lokal secara lebih luas dan efisien. Tak hanya itu, dukungan teknologi juga diberikan melalui kolaborasi dengan mahasiswa KKN yang membantu membuatkan website promosi produk lokal. Website ini berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai produk unggulan desa, dari tape hingga kopi bubuk, serta informasi terkait wisata dan budaya lokal. Dengan adanya website ini, masyarakat kini memiliki saluran pemasaran yang lebih profesional dan dapat dijangkau oleh lebih banyak orang, baik lokal maupun luar daerah. Ini menjadi langkah penting dalam memasarkan produk lokal agar lebih dikenal di pasar yang lebih luas dan meningkatkan potensi ekonomi desa.<sup>133</sup>

Tahap kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat Desa

Klungkung menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu mengelola berbagai kegiatan secara mandiri, dengan dukungan pendampingan yang berkesinambungan dari pemerintah desa dan pihak terkait. Kemandirian ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengorganisasi diri, menjalankan usaha, serta memanfaatkan teknologi

---

<sup>132</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

<sup>133</sup> Amilia Sandova, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

dan potensi lokal untuk pengembangan ekonomi desa. Filu Mahfud, Kasi Kesejahteraan yang mengelola Wisata Air Terjun Klungkung, menegaskan bahwa pengelolaan wisata kini telah dilakukan secara mandiri, termasuk pengaturan tiket dan kebersihan, meski sebelumnya sangat bergantung pada dukungan desa dan mahasiswa KKN. Pengembangan kawasan wisata pun dilakukan dengan pendekatan lokal, seperti penanaman singkong, kopi, dan durian, yang tidak hanya memperkuat daya tarik wisata tetapi juga mempromosikan produk khas desa. Kepala Desa Abdul Ghafur menekankan pentingnya pendampingan sejak awal agar masyarakat tidak terus bergantung pada bantuan luar. Contoh keberhasilan kemandirian dapat dilihat dari pengelolaan lahan singkong untuk produksi tape dan pemasaran kopi bubuk lokal, yang telah menunjukkan peningkatan dalam kualitas produk dan pemasaran. Amelia Sandofa selaku Staff Kasi Pemerintahan menambahkan bahwa berbagai pelatihan telah diberikan, termasuk pelatihan manajemen usaha dan digital marketing, yang sangat membantu masyarakat dalam menjalankan bisnis secara profesional. Dukungan teknologi melalui website promosi produk lokal hasil kolaborasi dengan mahasiswa KKN menjadi saluran strategis dalam memperluas jangkauan pasar produk-produk desa, serta memperkenalkan wisata dan budaya lokal secara lebih luas. Dengan berbagai upaya tersebut, masyarakat Desa Klungkung kini semakin mampu berdiri di atas kaki sendiri dalam mengelola potensi yang dimiliki. Kemandirian ini

diharapkan dapat terus berkembang agar ekonomi desa tumbuh secara berkelanjutan dan tidak bergantung pada bantuan eksternal.

## **2. Solusi dari tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung**

Dalam upaya mendukung pemberdayaan masyarakat, akses terhadap sumber daya dan teknologi menjadi elemen krusial. Namun, di Desa Klungkung, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi pemanfaatan kedua aspek tersebut. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi modern, baik dalam proses produksi, manajemen usaha, maupun pemasaran digital.

Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada cara-cara konvensional dan belum sepenuhnya memahami manfaat dari penggunaan alat bantu produksi atau platform online. Selain itu, keterbatasan infrastruktur penunjang seperti akses internet yang tidak merata dan terbatasnya jaringan transportasi juga menjadi hambatan tersendiri. Hal ini menghambat mobilitas barang dan keterhubungan antarwilayah, sehingga distribusi produk menjadi kurang efisien. Di sisi lain, permodalan untuk memperoleh teknologi baru seperti mesin produksi, alat pengemasan, atau perangkat digital masih menjadi kendala bagi sebagian besar pelaku UMKM karena tingginya biaya dan minimnya akses terhadap lembaga

keuangan. Tak kalah penting, dukungan pendampingan yang berkelanjutan juga masih terbatas.

Meski pemerintah desa dan pihak terkait telah memberikan pelatihan dan bantuan alat, kurangnya tenaga ahli atau mentor yang dapat mendampingi secara teknis dalam jangka panjang menyebabkan proses adaptasi teknologi berjalan lambat. Kendati demikian, berbagai pihak terus berupaya menjawab tantangan tersebut melalui penguatan kelembagaan UMKM, penyediaan pelatihan tematik, serta menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal untuk mendorong transfer teknologi dan akses pendanaan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya dan teknologi secara lebih merata dan berkelanjutan. Berikut terdapat 7 Solusi yang dapat peneliti paparkan dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat

di Desa Klungkung:

a. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas SDM memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan. Tenaga kerja yang terampil dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya cenderung menerima upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang kurang terampil. Tingginya kualitas tenaga kerja biasanya dihasilkan melalui pendidikan formal maupun pelatihan khusus. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau keahlian seseorang, semakin besar peluangnya untuk

mendapatkan pekerjaan dengan jabatan yang lebih tinggi serta gaji yang lebih besar. Sebagaimana hal tersebut telah disampaikan Holif firmansyah selaku Pelaku UMKM Tape Bintang Madu

Kita dulu cuma tahu soal produksi aja, dari mulai panen, penjemuran, sampai penggilingan biji kopi. Tapi sekarang setelah beberapa kali ikut pelatihan dari dinas, kita mulai paham pentingnya branding, packaging, dan pemasaran online. Kita diajarkan cara memasarkan produk lewat media sosial, cara membuat label yang menarik, bahkan sampai cara foto produk biar menarik perhatian pembeli. Jadi bukan cuma produksi, kita sekarang juga punya tambahan skill yang mendukung usaha ini ke depannya. Nah, meskipun kita udah paham soal pemasaran online, tantangannya tetap ada, terutama di platform besar kayak Shopee. Masalahnya, kopi yang kita jual ini kualitasnya premium tanpa campuran, tanpa bahan kimia, dan aman untuk lambung. Banyak pelanggan bilang mereka cocok minum kopi kita karena nggak bikin asam lambung naik atau begah. Tapi justru karena kualitas itu, kadang malah dianggap ‘menggangu pasar’. Pihak Shopee sempat menyarankan agar kopi kita dicampur supaya nggak ‘menggangu’ harga pasar dari produk-produk lainnya. Tapi kita nggak mau, karena itu akan menurunkan kualitas dan merusak komitmen kita untuk menyajikan kopi murni. Karena itu, penjualan kita saat ini lebih banyak lewat kantor-kantor pemerintah, event lokal, dan kadang dari mulut ke mulut. Kalau ada pesanan dari luar kota, biasanya kita kirim ke relasi, misalnya si A di Jember, lalu dia yang jual lagi ke kota B. Memang itu bikin harga jadi lebih mahal di tangan konsumen, tapi kita belum punya kapasitas buat distribusi langsung ke semua kota. Pernah juga pemerintah bantu promosi kopi kita di bazar-bazar dan event pameran. Bahkan ada orang asing dari Asia dan Eropa yang pernah coba kopi kita dan mereka suka. Mereka bilang rasanya khas dan beda dari kopi-kopi yang biasa mereka coba. Pernah juga kita dapat permintaan besar, sampai 200 kilogram. Tapi karena kita masih skala rumahan, kita nggak bisa penuhi permintaan sebesar itu dalam waktu singkat. Kita masih pakai alat manual dan prosesnya juga hati-hati biar kualitasnya tetap terjaga. Jadi kita lebih fokus ke kualitas daripada kuantitas. Harapannya ke depan sih bisa punya alat produksi yang lebih besar, ada tim pemasaran sendiri, dan bisa ekspor langsung. Tapi tetap, kita nggak mau kehilangan identitas homemade-nya. Kita pengen kopi kita dikenal bukan cuma karena rasanya, tapi juga

karena komitmen kita terhadap kualitas dan kesehatan konsumen.<sup>134</sup>

Abdul Ghafur selaku kepala desa Klungkung juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya:

Respons masyarakat juga cukup bagus, terutama anak-anak muda yang mulai tertarik ikut pelatihan. Mereka lihat sendiri peluangnya, apalagi sekarang zamannya serba digital. Banyak yang akhirnya bisa jual produk secara online setelah ikut pelatihan pemasaran digital. Bahkan ada juga yang lanjut buka usaha kecil-kecilan dari keterampilan yang mereka pelajari, kayak olahan hasil pertanian atau kerajinan tangan. Kita juga terus evaluasi program yang udah jalan, biar tahu mana yang efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Soalnya kebutuhan tiap daerah kan beda-beda, jadi kita usahakan programnya fleksibel dan sesuai potensi lokal. Selain itu, dukungan dari dinas dan perguruan tinggi sangat membantu, apalagi kalau ada program KKN atau pendampingan dari mahasiswa. Mereka bawa ide-ide segar dan teknologi baru yang bisa langsung diterapkan masyarakat. Ke depan, kami harap program-program ini bisa terus berkelanjutan. Nggak cuma satu kali jalan terus berhenti, tapi benar-benar jadi proses panjang yang bisa bikin masyarakat lebih sejahtera dan mandiri. Jadi bukan cuma nunggu bantuan, tapi bisa aktif mengembangkan diri dan usaha sendiri.<sup>135</sup>

Kualitas SDM di Desa Klungkung berperan penting dalam menentukan potensi peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan kualitas ini tidak hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga melalui pelatihan keterampilan praktis yang diselenggarakan oleh desa dan mitra pendamping seperti dinas maupun perguruan tinggi. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti manajemen usaha, digital marketing, hingga pengolahan produk lokal. Holif Firmansyah,

---

<sup>134</sup> Holif Firmansyah, diwawancarai, Jember 4 Mei 2025

<sup>135</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

pelaku UMKM Tape Bintang Madu, mengungkapkan bahwa pelatihan yang ia ikuti telah memberikan pengetahuan baru di bidang branding, packaging, hingga strategi pemasaran digital. Meskipun dihadapkan pada tantangan pasar, seperti tekanan untuk menurunkan kualitas produk demi menyesuaikan harga, ia tetap berkomitmen pada prinsip kualitas dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan SDM tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran nilai dan identitas usaha. Sejalan dengan itu, seorang guru di Desa Klungkung menekankan pentingnya pelatihan non-formal sebagai pelengkap pendidikan formal. Pelatihan tersebut membuka peluang wirausaha bagi masyarakat, terutama generasi muda, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat gotong royong. Kepala Desa Abdul Ghafur memperkuat pandangan tersebut dengan menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan terbukti mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam pengembangan usaha, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital. Ia juga menegaskan pentingnya kolaborasi yang berkelanjutan dengan berbagai pihak agar program peningkatan kualitas SDM dapat terus berkembang dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM di Desa Klungkung menjadi landasan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dukungan pelatihan yang berkelanjutan, disertai semangat dan komitmen dari masyarakat sendiri, menjadi faktor kunci dalam

membangun SDM yang unggul dan siap bersaing, baik secara lokal maupun global.

b. Keadaan Sumber Daya Alam (SDA)

Kondisi sumber daya alam suatu negara, termasuk geografis, iklim, dan ketersediaan SDA, memengaruhi tingkat pendapatan nasional. Negara dengan SDA melimpah yang dimanfaatkan secara optimal dapat menghasilkan keuntungan besar. Selain itu, kondisi geografis dan iklim yang stabil dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, SDA yang baik dan dikelola secara efisien akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Matsahri selaku Staff Kasi Pelayanan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Untuk pemasaran, alhamdulillah sekarang sudah mulai berkembang. Kita sudah punya website sendiri yang dikelola dengan cukup baik. Jadi proses digitalisasi juga mulai jalan, bahkan izin dari Kemenkumham juga sudah kita urus, jadi legalitas usaha lebih kuat. Ini jadi langkah awal yang penting buat masuk ke pasar yang lebih luas. Tanah dan iklim di sini memang sangat mendukung untuk budidaya kopi. Syukurnya, kita diberi anugerah alam yang cocok banget buat kopi tumbuh subur. Sekarang kita nggak cuma ngandelin pengetahuan lama, tapi juga belajar mandiri. Banyak belajar dari YouTube, ikut pelatihan-pelatihan pertanian juga, supaya bisa terus berkembang. Jadi selain jual biji kopi, kita mulai coba juga buat ngemas kopi bubuk sendiri untuk dijual, biar punya nilai tambah. Produksi biasanya dijual secara grosir ke PT atau kantor-kantor. Salah satu keunggulan kopi kami itu rasanya nggak pahit dan nggak ninggalin rasa asam di mulut. Itu karena kami pakai pupuk organik, bahkan pupuknya kita buat sendiri, jadi benar-benar alami. Dari pemerintah juga ada bantuan, misalnya mesin giling, terus juga dapat surat sertifikasi halal, itu sangat membantu banget buat menaikkan kepercayaan konsumen. Peran desa juga besar, terutama dalam membranding kopi lokal ini. Tapi memang, tantangan masih ada, terutama di bagian pemasaran

dan kemasan. Kemasan kita masih belum maksimal, masih perlu ditingkatkan supaya lebih menarik dan bisa bersaing di pasar. Tapi semua ini kami lakukan demi satu tujuan, yaitu meningkatkan perekonomian keluarga dan memberdayakan masyarakat sekitar. Harapannya ke depan, kopi kita bisa dikenal lebih luas lagi, bukan cuma di lokal tapi juga sampai pasar nasional bahkan internasional.<sup>136</sup>

Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung juga membenarkan

apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Sumber daya alam di desa kami sebenarnya sangat melimpah. Kita punya banyak potensi, mulai dari kopi, singkong, durian, ikan lele, sampai wisata alam seperti air terjun yang belum banyak diketahui orang. Sayangnya, masih banyak yang belum dikelola secara maksimal. Makanya sekarang kita mulai dorong masyarakat supaya nggak cuma jadi penonton, tapi juga terlibat aktif dalam mengelola potensi itu. Kita mulai dari edukasi dan sosialisasi, terutama untuk pelaku UMKM dan pemuda desa. Mereka kita arahkan biar bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekitar mereka. Selama ini, tantangan terbesarnya memang di bagian pemasaran. Banyak produk UMKM yang kualitasnya bagus, tapi sayangnya belum banyak yang tahu. Begitu juga dengan sektor pariwisata, tempat-tempat wisata kita masih belum dikenal luas karena promosinya kurang maksimal. Kita masih terus belajar dan berusaha memperkuat promosi lewat media sosial, kerja sama antarinstansi, dan bantuan mahasiswa KKN yang biasanya bawa ide-ide baru. Untuk keterlibatan masyarakat sendiri, alhamdulillah cukup aktif. Di sektor kopi misalnya, masyarakat terlibat langsung dari awal sampai akhir. Mulai dari proses pemetikan buah kopi, pengeringan, penggilingan, sampai pengemasan jadi bubuk atau saset. Mereka juga mulai belajar jualan, meskipun skalanya masih lokal. Tapi dari situ kami lihat semangat dan kemauan mereka untuk maju sudah ada. Kami di pemerintahan desa juga nggak tinggal diam. Kita bantu dari sisi perizinan, promosi, bahkan branding produk kopi lokal. Harapannya, produk-produk lokal ini bisa dikenal lebih luas dan punya daya saing di luar daerah. Kalau potensi alam dan SDM ini bisa dimaksimalkan, tentu dampaknya besar ke peningkatan ekonomi warga dan desa secara keseluruhan.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Matsahri, diwawancarai, Jember 8 Mei 2025

<sup>137</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

Arista Dewi Staff Kasi Kesejahteraan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Dalam dokumen dijelaskan bahwa potensi SDA telah dimanfaatkan melalui program pemberdayaan pertanian, wisata berbasis alam, dan pengelolaan lahan produktif untuk UMKM pangan. Selama ini dukungan dari pemerintah cukup terasa, apalagi dalam hal penguatan ekonomi masyarakat. Kita pernah ajukan proposal ke pemerintah, dan alhamdulillah beberapa kali dapat bantuan dana, baik itu untuk pelatihan, pengadaan alat, maupun pengembangan usaha kecil. Pemerintah juga bantu buka akses ekspor-impor meskipun masih dalam tahap awal. Selain itu, ada juga pelatihan finansial dan bimbingan teknis (bimtek) yang bertujuan buat ningkatin kemampuan pengelolaan usaha masyarakat. Selain dari pemerintah kabupaten dan desa, kita juga didukung sama lembaga luar kayak Dinas Kesehatan. Mereka banyak bantu dalam hal penyuluhan dan edukasi, terutama yang berkaitan dengan produk makanan atau olahan yang dijual masyarakat, biar tetap sesuai standar kesehatan. Untuk mengatasi kendala di lapangan, terutama keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia, kita juga kerja sama dengan mahasiswa KKN dari berbagai kampus. Mereka datang bantu masyarakat langsung, mulai dari edukasi digital, pengolahan sampah, sampai strategi pemasaran online. Banyak ide-ide baru dari mereka yang akhirnya bisa diterapkan di sini. Kita juga coba manfaatkan potensi lokal lewat program daur ulang sampah jadi barang berguna, terus ada pelatihan digitalisasi seperti bimtek, sosialisasi pemanfaatan media sosial, pelatihan pemasaran, dan edukasi kewirausahaan. Semua ini upaya biar masyarakat nggak cuma mengandalkan bantuan, tapi juga bisa berkembang dan mandiri dengan sumber daya yang ada.<sup>138</sup>

Desa Klungkung memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan beragam, mulai dari komoditas pertanian seperti kopi, singkong, dan durian, hingga potensi perikanan dan wisata alam. Kondisi tanah dan iklim yang mendukung, khususnya untuk budidaya kopi, menjadi modal penting dalam mendorong perekonomian lokal.

---

<sup>138</sup> Arista Dewi, diwawancarai, Jember 5 Mei 2025

Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di aspek pemasaran, pengemasan, dan pengelolaan berkelanjutan. Matsahri, Staff Kasi Pelayanan, menyoroti bahwa dukungan alam telah dimanfaatkan untuk budidaya kopi organik dengan proses yang alami dan berkelanjutan. Usaha ini juga telah didukung oleh pemerintah dalam bentuk bantuan alat, sertifikasi halal, dan fasilitasi legalitas usaha. Namun, ia juga mengakui pentingnya peningkatan dalam hal kemasan dan promosi agar produk lokal mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Kepala Desa Abdul Ghafur menekankan bahwa meskipun potensi SDA tinggi, masih banyak yang belum tergarap maksimal. Pemerintah desa kini berupaya mendorong keterlibatan masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan, agar mereka lebih aktif dalam mengelola dan memasarkan produk lokal, serta mengembangkan sektor wisata alam.

Upaya branding, promosi digital, dan kerja sama dengan mahasiswa KKN turut menjadi strategi penting dalam memperkuat daya saing produk desa. Arista Dewi, Staff Kasi Kesejahteraan, menguatkan hal tersebut dengan menyebutkan bahwa program pemberdayaan berbasis SDA telah dijalankan, termasuk pengelolaan lahan produktif untuk UMKM pangan dan wisata alam. Bantuan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, dana usaha, akses ekspor-impor, dan bimbingan teknis turut memperkuat kapasitas masyarakat. Dukungan dari instansi luar dan mahasiswa KKN juga berperan dalam menjawab kendala

keterbatasan teknologi dan pengetahuan di lapangan. Secara keseluruhan, pemanfaatan SDA di Desa Klungkung sudah menunjukkan perkembangan positif, namun masih membutuhkan upaya lanjutan dalam hal inovasi, penguatan branding, teknologi, dan akses pasar agar mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

c. Keterbatasan Modal

Modal memiliki pengaruh besar terhadap produksi dan pengolahan SDA. Negara dengan modal besar mampu memanfaatkan SDA untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan nasional. Sebaliknya, keterbatasan modal akan menghambat kegiatan produksi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pendapatan nasional. Holif

Firmansyah selaku UMKM Tape Bintang Madu juga menyampaikan bahwa:

Iya, soal modal itu memang jadi tantangan utama di awal. Dulu kami mau mulai usaha tapi bingung modalnya dari mana. Untungnya setelah ada program bantuan dari desa dan dinas koperasi, kami dapat alat dan sedikit modal usaha. Dari situ pelan-pelan mulai produksi, dan hasilnya alhamdulillah bisa berkembang. Kalau modal cukup, kita bisa beli bahan lebih banyak, produksi lancar, dan hasilnya juga ikut meningkat. Awalnya kami hanya bisa produksi dalam jumlah kecil, sekadar untuk tetangga dan pasar terdekat. Tapi setelah dapat bantuan, kapasitas produksi kami bertambah. Selain itu, kami juga didampingi dalam pengelolaan keuangan dan pengemasan produk, jadi sekarang tampilannya lebih menarik dan layak jual ke luar kota. Kami juga mulai dikenalkan pada pemasaran lewat media sosial. Memang masih butuh belajar, tapi paling tidak sekarang kami tahu cara pasarkan produk lebih luas. Kami berharap ke depan ada akses permodalan yang lebih

mudah dan berkelanjutan, mungkin lewat koperasi desa atau pinjaman usaha kecil yang bunganya ringan. Karena kalau sudah punya modal yang cukup dan akses pasar yang jelas, usaha kami bisa jauh lebih berkembang dan berdampak besar buat penghasilan keluarga.<sup>139</sup>

Matsahri selaku UMKM Kopi Bringin Onjen juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Kalau petani seperti kami, keterbatasan modal itu terasa banget. Misalnya mau beli pupuk, peralatan panen, atau bangun tempat pengeringan kopi itu butuh biaya. Kadang karena modal nggak cukup, kami harus jual dulu hasil panen sebelum diolah, jadi harganya pun lebih murah. Padahal kalau bisa olah sendiri, hasilnya bisa lebih tinggi dan tahan lama. Dulu, semua serba manual dan seadanya. Tapi sekarang alhamdulillah sudah mulai terbantu dari pelatihan dan bantuan alat dari pemerintah, termasuk mesin pengupas kulit kopi dan alat pengering sederhana. Kami juga diajak belajar soal teknik budidaya yang baik, cara fermentasi, sampai pengemasan produk supaya bisa dijual dalam bentuk bubuk. Ini sangat membantu karena kami jadi tahu nilai tambah dari hasil panen kalau diolah dulu sebelum dijual. Tapi tantangannya belum selesai. Banyak petani lain yang masih kesulitan dapat modal, terutama buat perawatan kebun dan beli pupuk organik yang harganya lumayan. Harapannya, ke depan ada juga akses permodalan kayak koperasi desa atau pinjaman berbunga ringan supaya petani bisa lebih mandiri dan nggak tergantung tengkulak. Kami juga ingin bisa kerja sama antar kelompok tani, jadi bisa saling bantu dalam produksi dan pemasaran. Kalau semua saling dukung, saya yakin ekonomi desa juga bisa ikut naik.<sup>140</sup>

Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Kami sadar bahwa keterbatasan modal seringkali jadi penghambat utama bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya

---

<sup>139</sup> Holif Firmansyah, diwawancarai, Jember 4 Mei 2025

<sup>140</sup> Matsahri, diwawancarai, Jember 8 Mei 2025

alam yang ada. Oleh karena itu, pemerintah desa terus berupaya memfasilitasi akses permodalan, baik melalui bantuan langsung, pelatihan kewirausahaan, maupun kerja sama dengan dinas dan lembaga keuangan. Dari yang awalnya hanya usaha rumahan sederhana, sekarang banyak warga yang usahanya mulai berkembang karena sudah punya alat produksi yang layak dan sedikit modal kerja. Ke depan kami juga sedang rintis koperasi desa agar bisa jadi solusi jangka panjang dalam penyediaan modal usaha masyarakat.<sup>141</sup>

Amilia Sandova selaku Staff Kasi Pemerintahan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Kami juga terus memetakan potensi tiap dusun agar bisa disesuaikan dengan program pemberdayaan yang tepat. Misalnya, di dusun atas lebih fokus pada pertanian dan kopi, sementara di dusun bawah lebih ke olahan pangan dan kerajinan. Ini supaya bantuan modal dan alat bisa tepat sasaran, dan tidak tumpang tindih. Selain itu, kami juga rutin mengadakan forum diskusi atau musyawarah desa bersama para pelaku UMKM untuk mendengar langsung kebutuhan mereka, termasuk soal modal, pemasaran, dan pengemasan produk. Beberapa waktu lalu kami bantu ajukan proposal kelompok tani ke dinas pertanian, dan alhamdulillah sudah cair bantuannya, termasuk bibit dan alat pengolahan. Untuk UMKM tape dan kopi, kami fasilitasi pelatihan digital marketing dan bantu buat akun media sosial mereka. Harapannya, dengan penguatan dari sisi modal dan kemampuan pengelolaan, produk lokal kita bisa bersaing, bukan cuma di pasar lokal tapi juga regional, bahkan nasional. Kami juga ingin ke depan desa punya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang lebih aktif dalam hal pemasaran dan pembiayaan mikro. Jadi kalau warga butuh modal, tidak selalu harus ke luar desa. Ini juga bagian dari strategi kami untuk menciptakan kemandirian ekonomi desa secara bertahap.<sup>142</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM, petani lokal, kepala desa, dan perangkat desa, dapat disimpulkan

---

<sup>141</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

<sup>142</sup> Amilia Sandova, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

bahwa ketersediaan modal menjadi salah satu faktor kunci dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam (SDA) untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa. Keterbatasan modal sering kali menjadi hambatan utama dalam memulai atau mengembangkan usaha, baik di sektor pertanian maupun UMKM. Namun, melalui program bantuan dari pemerintah desa dan dinas terkait berupa pelatihan, penyediaan alat produksi, serta fasilitasi pemasaran, masyarakat mulai merasakan dampak positifnya, seperti peningkatan kapasitas produksi, tampilan produk yang lebih layak jual, hingga perluasan pasar melalui digitalisasi. Pemerintah desa juga berperan aktif dalam memetakan potensi tiap wilayah, memfasilitasi pelatihan, serta menjembatani masyarakat dengan akses permodalan yang lebih terjangkau. Inisiatif untuk membentuk koperasi desa dan mengaktifkan BUMDes menjadi strategi jangka panjang yang penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Dengan sinergi antara masyarakat dan pemerintah, pengelolaan SDA diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

#### d. Stabilisasi dan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang adil, jelas, dan tegas sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang efektif harus diiringi oleh aparatur negara yang kompeten agar pelaksanaannya berjalan optimal. Stabilitas politik dan ekonomi yang

didukung kebijakan yang baik akan menciptakan lingkungan kondusif bagi investasi dan aktivitas ekonomi. Filu Mahfud selaku Staff Kasi Kesejahteraan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Pemerintah desa dan dinas pariwisata selama ini cukup perhatian. Kami pernah dibantu lewat pelatihan-pelatihan, termasuk pelatihan pengelolaan tempat wisata dan promosi digital. Promosi juga pernah dibantu lewat media sosial milik pemda, jadi wisata yang ada di desa kami bisa dikenal lebih luas, walaupun memang masih perlu ditingkatkan. Kami tentu sangat bersyukur, tapi tetap berharap dukungan seperti ini terus berlanjut dan nggak berhenti di tengah jalan. Yang paling kami butuhkan sekarang adalah bantuan alat kebersihan dan perlengkapan keamanan untuk lokasi wisata. Karena kalau sudah mulai ramai pengunjung, otomatis tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keselamatan juga makin besar. Sementara kami masih sangat terbatas, baik dari segi alat maupun SDM. Kadang masih bergantung sama swadaya masyarakat atau sukarelawan, itu pun terbatas. Tantangan terbesarnya selain alat dan dana operasional, adalah soal kesadaran pengunjung dan masyarakat lokal. Masih ada yang buang sampah sembarangan, atau kurang peduli soal merawat fasilitas yang ada. Kami juga masih belajar bagaimana cara mengelola wisata agar benar-benar bisa jadi sumber pemasukan desa tanpa merusak lingkungan. Di sisi lain, tenaga kerja juga jadi tantangan. Kebanyakan pengelola wisata adalah warga setempat yang belum punya pengalaman, jadi butuh waktu dan proses untuk membentuk tim yang profesional. Makanya kami butuh pelatihan lanjutan, biar mereka bisa lebih siap dan paham bagaimana mengelola tempat wisata dengan baik. Harapannya ke depan, wisata ini bisa dikelola secara mandiri, aman, bersih, dan tentunya jadi sumber pendapatan bagi warga sekitar.<sup>143</sup>

Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

---

<sup>143</sup> Filu Mahfud, diwawancarai, Jember 28 Maret 2025

Kami selalu berusaha bersinergi dengan kecamatan dan dinas-dinas terkait, baik itu dinas koperasi, dinas pariwisata, maupun dinas lainnya yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi desa. Kerja sama ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan memastikan bahwa program-program yang diberikan kepada masyarakat bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Bahkan beberapa pelatihan yang kami terima dan bantuan alat produksi untuk UMKM berasal dari APBD yang disalurkan melalui dinas koperasi dan UMKM. Bantuan dari pemerintah ini sangat berarti, karena membuka peluang bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk mereka dan memperluas kapasitas produksi. Pelatihan-pelatihan yang diadakan, misalnya, sangat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, baik itu dalam hal teknis produksi, pengemasan, maupun pemasaran produk. Kami juga diajarkan cara mengelola keuangan usaha dengan lebih efisien, agar keuntungan yang diperoleh bisa digunakan untuk mengembangkan usaha lebih lanjut. Melalui program-program ini, kami berharap bisa menciptakan UMKM yang tidak hanya berdaya secara ekonomi, tetapi juga mampu bertahan dan berkembang dalam pasar yang kompetitif. Namun, tantangan utama kami adalah memastikan bahwa bantuan dan pelatihan ini tidak hanya berhenti pada pemberian materi, tetapi juga bisa langsung diterapkan di lapangan. Banyak pelatihan yang sudah diberikan, tetapi kadang masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkannya dengan maksimal. Ada yang masih merasa kesulitan dalam mengelola usaha atau masih ragu-ragu dalam memasarkan produk mereka secara online. Oleh karena itu, kami terus memberikan pendampingan agar pelatihan tersebut benar-benar bisa diterapkan dengan efektif. Selain itu, kami juga terus mendorong adanya evaluasi berkala terhadap bantuan yang diberikan, supaya program-program yang ada tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kami ingin memastikan bahwa apa yang diterima oleh masyarakat sesuai dengan kondisi nyata yang mereka hadapi di lapangan. Kami juga berharap agar pemerintah bisa lebih sering mengadakan program lanjutan, misalnya, dalam bentuk pelatihan spesifik sesuai dengan jenis usaha yang ada di desa ini, agar pengembangan usaha bisa berjalan lebih terarah dan terukur. Sinergi antara pemerintah desa, kecamatan, dan dinas-dinas terkait ini kami harap tidak hanya sebatas pada program-program yang sudah berjalan, tapi bisa terus berkelanjutan. Dengan dukungan yang terus-menerus, kami yakin UMKM di desa kami bisa semakin berkembang, produk-produk lokal bisa lebih dikenal, dan pada akhirnya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

Amalia Sandova selaku Staff Kasi Pemerintahan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Pemerintah desa kami selalu berusaha menjalin kemitraan yang baik dengan berbagai pihak, baik itu Pemkab Jember, Dinas Pertanian, maupun Dinas Pariwisata. Kemitraan ini sangat penting dalam memperkuat kapasitas kami dalam mengelola potensi yang ada di desa. Salah satu bentuk kerjasamanya adalah dalam hal pelatihan untuk para pelaku UMKM dan masyarakat umum. Kami mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan yang diberikan oleh dinas-dinas terkait, yang tidak hanya berbicara tentang teknis produksi, tetapi juga cara memasarkan produk, baik itu secara offline maupun online. Selain pelatihan, pemerintah desa juga mendapatkan bantuan alat produksi untuk UMKM, yang sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan. Misalnya, alat untuk mengolah hasil pertanian atau alat pengemasan yang lebih modern, yang tentu saja meningkatkan daya saing produk lokal kami. Bantuan alat ini juga memungkinkan kami untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan yang semakin meningkat, baik dari pasar lokal maupun luar daerah. Dinas Pariwisata juga berperan penting dalam hal promosi produk lokal, terutama untuk sektor pariwisata. Melalui kerjasama ini, desa kami mendapatkan kesempatan untuk mempromosikan potensi wisata dan produk-produk lokal ke khalayak yang lebih luas, termasuk melalui media sosial dan platform digital yang dikelola oleh Pemkab Jember. Promosi ini sangat membantu kami dalam memperkenalkan potensi wisata, seperti air terjun yang ada di desa kami, serta produk kopi dan hasil pertanian lainnya. Tentunya, promosi yang lebih luas membuka peluang bagi kami untuk menarik lebih banyak wisatawan dan pembeli produk lokal. Tantangan yang kami hadapi dalam menjalin kemitraan ini adalah bagaimana memastikan sinergi antara pemerintah desa dan pihak-pihak terkait tetap terjaga, serta bagaimana agar program-program yang dijalankan bisa lebih tepat sasaran. Misalnya, meskipun sudah ada pelatihan dan bantuan alat, penerimaan masyarakat terhadap program-program tersebut terkadang masih kurang optimal. Kami juga terus berusaha agar bantuan yang diberikan bisa lebih merata dan menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, bukan hanya yang sudah memiliki usaha yang berkembang, tetapi juga yang baru memulai usaha. Selain itu, di sektor pariwisata, meskipun sudah ada bantuan promosi, kami tetap merasa tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan

kesadaran masyarakat dan wisatawan akan potensi wisata yang ada. Karena itu, kami berharap pemerintah bisa terus memberikan dukungan berupa bantuan lebih lanjut dalam hal pengelolaan, kebersihan, dan pengembangan fasilitas wisata, agar pengalaman wisatawan bisa lebih baik dan berkelanjutan. Kami sangat berharap kemitraan ini terus berkembang, agar kami bisa memaksimalkan potensi yang ada dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kami.<sup>145</sup>

Stabilitas politik dan kebijakan pemerintah yang konsisten memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif dan berdaya saing. Pemerintah yang mampu mengeluarkan kebijakan yang adil dan tegas, serta didukung aparatur yang kompeten, akan mampu memberikan kepastian hukum dan kemudahan akses bagi masyarakat maupun investor. Dalam konteks lokal, stabilitas ini juga mencakup kemitraan yang baik antara pemerintah desa dengan instansi terkait guna memperkuat program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi desa. Filu

Mahfud, Staff Kasi Kesejahteraan, mengonfirmasi adanya dukungan dari pemerintah desa dan dinas pariwisata melalui pelatihan pengelolaan wisata dan promosi digital. Promosi tempat wisata lokal yang sempat dilakukan melalui media sosial Pemda menjadi langkah awal dalam memperluas jangkauan wisata desa. Namun demikian, tantangan tetap ada, khususnya terkait keterbatasan alat kebersihan, perlengkapan keamanan, dan sumber daya manusia. Ia menegaskan bahwa pengelolaan wisata membutuhkan pelatihan lanjutan agar warga dapat menjadi pengelola yang profesional dan mandiri. Senada dengan

---

<sup>145</sup> Amilia Sandova, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

hal tersebut, Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung menekankan pentingnya sinergi lintas lembaga seperti kecamatan, Dinas Koperasi, dan Dinas Pariwisata. Bantuan alat produksi UMKM dan pelatihan-pelatihan dari dana APBD sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas usaha masyarakat. Namun, ia juga menggarisbawahi bahwa pelatihan seringkali belum sepenuhnya diimplementasikan oleh masyarakat, sehingga pendampingan lanjutan dan evaluasi program perlu dilakukan agar program tepat sasaran dan berdampak nyata. Amalia Sandova, Staff Kasi Pemerintahan, juga menyatakan bahwa kemitraan pemerintah desa dengan instansi terkait telah memberikan manfaat nyata, seperti bantuan alat pengolahan hasil pertanian dan pengemasan, serta promosi wisata dan produk lokal. Namun, ia menyoroti tantangan dalam menjaga kesinambungan program serta pemerataan bantuan agar menjangkau pelaku UMKM pemula. Ia berharap dukungan pemerintah tidak hanya berhenti pada bantuan awal, melainkan berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan, kebersihan, dan pengembangan fasilitas wisata. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan stabilitas pemerintah telah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Klungkung. Namun demikian, efektivitas implementasi kebijakan sangat bergantung pada kesinambungan program, pendampingan, serta kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Diperlukan komitmen jangka panjang dari seluruh pihak untuk

menjadikan kebijakan tersebut berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

e. Aksesibilitas dan Infrastruktur

Aksesibilitas dan infrastruktur merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Jalan yang memadai, akses transportasi yang lancar, serta ketersediaan fasilitas seperti listrik dan internet menjadi penunjang utama dalam memperluas jaringan distribusi produk serta mempercepat proses produksi. Ketika infrastruktur di desa ditingkatkan, mobilitas pelaku UMKM menjadi lebih efisien, biaya logistik dapat ditekan, dan konektivitas dengan pasar luar daerah pun lebih terbuka. Tak hanya itu, kemudahan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi juga sangat mendukung pemasaran digital yang saat ini menjadi salah satu kunci keberhasilan UMKM. Akses internet memungkinkan pelaku usaha mempromosikan produk melalui media sosial, marketplace, serta menjalin komunikasi langsung dengan konsumen dari berbagai daerah. Dengan demikian, dukungan terhadap infrastruktur fisik dan digital merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Matsahri selaku UMKM kopi Bringin Onjen juga mengemukakan bahwa:

Kalau soal jalan ke desa ini, sekarang sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dulu, kami sering kesulitan kalau mau kirim barang ke kota, karena kondisi jalan yang rusak dan sempit.

Bahkan kendaraan besar pun tidak bisa masuk dengan mudah. Tetapi sekarang, berkat perhatian dari pemerintah, jalan-jalan di desa kami sudah diperbaiki, dan kendaraan besar sudah bisa masuk dengan lancar. Ini sangat memudahkan kami, terutama dalam hal distribusi produk UMKM dan hasil pertanian. Produk kami sekarang bisa lebih cepat sampai ke pasar yang lebih luas, termasuk ke kota-kota besar, tanpa hambatan besar. Namun, meskipun akses jalan sudah jauh lebih baik, kami masih menghadapi tantangan di bidang lain, terutama masalah sinyal internet. Di beberapa tempat di desa, sinyal internet masih sangat terbatas, dan ini menjadi kendala terutama untuk pemasaran produk secara online. Padahal, dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya orang yang berbelanja secara online, kami melihat pemasaran digital sebagai peluang besar untuk memperkenalkan produk lokal kami. Jadi, keterbatasan sinyal ini menjadi tantangan tersendiri, apalagi jika ada keperluan mendesak seperti pemasaran produk atau komunikasi dengan pembeli luar daerah. Harapan kami, ke depannya, pemerintah bisa membantu memperkuat infrastruktur digital di desa kami, terutama untuk jaringan internet, supaya kami bisa lebih maksimal dalam memanfaatkan teknologi untuk perkembangan ekonomi desa. Kami juga berharap, dengan semakin baiknya infrastruktur jalan dan akses internet, ekonomi desa bisa tumbuh lebih pesat dan produk-produk lokal bisa dikenal lebih luas, bahkan hingga ke pasar internasional.<sup>146</sup>

Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung juga membenarkan

apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Kami dari pihak desa terus mengajukan usulan pembangunan infrastruktur ke pemerintah daerah, karena kami sadar bahwa kemajuan desa itu sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai. Alhamdulillah, beberapa tahun terakhir ini sudah mulai terlihat hasilnya. Banyak jalan lingkungan yang dulunya rusak dan sulit dilalui, sekarang sudah diperbaiki. Jalan-jalan yang dulu hanya bisa dilalui sepeda motor, kini sudah bisa dilalui mobil bahkan kendaraan besar. Ini tentu sangat memudahkan mobilitas warga, terutama dalam mengangkut hasil pertanian dan produk UMKM ke pasar atau kota. Tidak hanya soal jalan, kami juga terus mengusulkan penguatan akses internet. Saat ini sinyal memang sudah ada, tapi belum merata di seluruh wilayah desa. Ada beberapa titik yang sinyalnya lemah bahkan hilang sama

<sup>146</sup> Matsahri, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

sekali, dan ini cukup menghambat kegiatan masyarakat, terutama pelaku UMKM yang mulai masuk ke pemasaran digital. Banyak UMKM lokal yang sudah mulai memasarkan produknya lewat media sosial atau platform online, tapi keterbatasan jaringan jadi tantangan tersendiri. Selain itu, internet juga sangat dibutuhkan untuk keperluan pendidikan anak-anak di desa, apalagi sejak pandemi kemarin, kebutuhan akan akses internet jadi makin terasa penting. Maka dari itu, kami berharap ke depan pemerintah daerah bisa mempercepat pembangunan infrastruktur jaringan internet, misalnya dengan membangun tower tambahan atau memperluas jangkauan sinyal. Karena kalau infrastrukturnya sudah siap, kami yakin masyarakat bisa lebih produktif, baik dalam hal ekonomi maupun pendidikan. Kami juga yakin UMKM lokal bisa tumbuh lebih cepat kalau akses digitalnya didukung penuh, karena potensi desa ini sebenarnya sangat besar, tinggal bagaimana caranya dimaksimalkan.<sup>147</sup>

Amalia Sandova selaku Staff Kasi Kepemerintahan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Pembangunan fisik di desa kami terus berjalan dan Alhamdulillah sudah mulai terasa manfaatnya bagi masyarakat. Salah satu fokus utama adalah peningkatan jalan usaha tani. Jalan-jalan yang dulunya becek dan sulit dilalui sekarang mulai dibangun dan diperkeras, sehingga akses petani ke lahan jadi jauh lebih mudah, apalagi saat musim panen. Ini berdampak langsung ke produktivitas dan efisiensi distribusi hasil tani. Selain itu, pengaspalan jalan poros desa juga sudah mulai dilakukan secara bertahap. Dulu jalan poros desa itu rusak dan sempit, tapi sekarang sudah mulai halus dan lebar. Itu sangat memudahkan lalu lintas warga sehari-hari, juga mempercepat akses dari desa ke kota atau sebaliknya. Ini juga mendukung aktivitas UMKM yang mengandalkan kelancaran transportasi untuk pengiriman produk. Kami juga bersyukur karena sudah ada pemasangan WiFi publik di beberapa titik desa. Ini sangat membantu terutama untuk pelaku UMKM dan anak-anak sekolah. Sekarang masyarakat bisa mulai belajar akses informasi secara digital, promosi produk lewat media sosial, bahkan mulai coba jualan online. Walau belum sepenuhnya merata, ini langkah awal yang bagus dalam mendukung proses digitalisasi di desa. Tentu harapannya ke depan bisa diperluas lagi,

---

<sup>147</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

baik jaringan jalan maupun akses internetnya, supaya semua warga bisa merasakan manfaat pembangunan ini secara merata dan lebih banyak peluang ekonomi bisa terbuka.<sup>148</sup>

Kemajuan infrastruktur menjadi salah satu penunjang utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi desa. Dalam hal ini, para informan mengakui bahwa pembangunan fisik terutama akses jalan di Desa Klungkung telah mengalami peningkatan yang signifikan. Matsahri, seorang pelaku UMKM kopi Bringin Onjen, menyampaikan bahwa kondisi jalan di desanya kini jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Jika dahulu jalan rusak dan sempit menjadi kendala dalam distribusi barang, kini kendaraan besar sudah bisa melintas dengan mudah sehingga memperlancar distribusi produk UMKM maupun hasil pertanian. Namun demikian, ia juga mengungkapkan bahwa kendala masih dirasakan dalam aspek infrastruktur digital, terutama terkait jaringan internet yang belum merata. Keterbatasan sinyal ini menjadi hambatan dalam upaya pemasaran digital produk lokal, padahal peluang pasar daring saat ini sangat menjanjikan. Oleh karena itu, ia berharap agar pemerintah turut memperhatikan penguatan jaringan internet di desa demi mendorong perkembangan ekonomi yang lebih maksimal. Pernyataan Matsahri tersebut turut diperkuat oleh Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung. Ia menjelaskan bahwa pihak desa secara aktif mengusulkan pembangunan infrastruktur kepada pemerintah daerah. Usaha tersebut

---

<sup>148</sup> Amilia Sandova, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

telah membuahkan hasil berupa perbaikan jalan lingkungan dan poros desa yang kini lebih layak dan dapat dilalui kendaraan besar. Hal ini sangat membantu mobilitas warga, terutama dalam mendukung kegiatan pertanian dan UMKM. Namun, Abdul Gafur juga menyoroti permasalahan yang sama terkait keterbatasan sinyal internet di beberapa wilayah desa. Ia menilai bahwa internet tidak hanya penting untuk promosi produk UMKM, tetapi juga sangat krusial bagi sektor pendidikan. Maka dari itu, ia menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur digital seperti penambahan tower jaringan agar akses internet dapat menjangkau seluruh wilayah desa secara merata. Hal senada juga disampaikan oleh Amalia Sandova selaku Staff Kasi Pemerintahan. Ia menyebut bahwa pembangunan jalan usaha tani dan pengaspalan jalan poros desa telah memberikan dampak nyata bagi produktivitas masyarakat. Jalan-jalan yang dahulu sulit dilalui kini mulai diperkeras, sehingga memperlancar akses petani menuju lahan serta mempercepat pengangkutan hasil panen. Selain infrastruktur fisik, Amalia juga mengapresiasi adanya fasilitas WiFi publik di beberapa titik desa. Keberadaan internet ini mulai dimanfaatkan oleh pelaku UMKM maupun anak-anak sekolah untuk mengakses informasi, promosi produk, hingga mencoba sistem penjualan online. Walaupun penyebaran WiFi masih terbatas, upaya ini dinilai sebagai langkah awal yang positif dalam mendukung proses digitalisasi desa. Ia berharap agar pembangunan jalan dan internet ke

depannya dapat diperluas dan merata, sehingga seluruh warga desa dapat merasakan manfaat secara optimal.

f. Kesejahteraan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Masyarakat yang sejahtera memiliki daya beli yang tinggi, yang mendorong konsumsi dan investasi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dapat memperbesar peluang menabung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Holif Firmansyah selaku UMKM Tape Bintang Madu juga mengemukakan bahwa:

Kami mulai mengelola produk tape dengan lebih baik sekarang. Dulu masih dijual biasa dalam bungkus tradisional, tapi sekarang kami sudah mulai menggunakan kemasan yang lebih rapi dan menarik. Selain itu, kami juga sudah mengurus perizinan, termasuk izin PIRT, supaya produk kami bisa lebih dipercaya dan punya nilai jual lebih tinggi. Ini jadi salah satu langkah penting supaya tape kami bisa bersaing di pasar yang lebih luas. Alhamdulillah, dari pelatihan yang kami ikuti, kami juga diajari cara promosi secara online. Jadi kami mulai belajar pasarkan lewat media sosial, buat konten, dan berkomunikasi dengan calon pembeli lewat platform digital. Hasilnya, sekarang sudah ada beberapa pesanan dari luar kota. Walaupun belum dalam jumlah besar, tapi ini jadi semangat buat kami untuk terus mengembangkan produk. Kami juga masih terus belajar, termasuk soal pengemasan yang lebih tahan lama dan cara menjaga kualitas produk saat pengiriman jarak jauh. Harapannya, tape dari desa kami bisa dikenal lebih luas lagi, bahkan kalau bisa masuk ke pasar modern atau e-commerce. Kami percaya, kalau dikelola dengan baik dan terus ditingkatkan kualitasnya, produk lokal seperti tape ini punya potensi besar untuk mendongkrak ekonomi masyarakat. Kami juga bersyukur karena banyak bantuan yang kami terima, mulai dari pengadaan alat produksi sampai penyediaan lahan untuk menanam singkongnya. Bantuan ini sangat membantu, terutama bagi kami yang baru mulai

merintis usaha olahan tape. Dulu kami masih pakai alat sederhana dan prosesnya banyak manual, tapi sekarang sudah ada alat bantu seperti mesin pamarut atau alat pres, jadi lebih cepat dan hasilnya pun lebih bersih dan merata. Lahannya juga kami dibantu, jadi tidak perlu bingung lagi soal tempat menanam singkong. Ini penting, karena bahan baku utama tape kan dari singkong, jadi kalau lahannya cukup dan dekat, biaya produksi bisa ditekan dan kualitas singkong juga bisa kami kontrol sendiri. Dengan begitu, kami bisa menjaga rasa dan tekstur tape agar tetap khas dan konsisten. Bantuan seperti ini bikin kami makin semangat untuk mengembangkan usaha. Apalagi setelah dibantu pelatihan soal pengemasan, pemasaran, sampai pengurusan izin PIRT, kami jadi merasa lebih siap untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Harapannya, ke depan dukungan seperti ini bisa terus berlanjut dan menyentuh lebih banyak pelaku UMKM di desa, supaya produk lokal kita benar-benar bisa jadi unggulan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>149</sup>

Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Kami dari pihak desa terus mendorong warga untuk bisa mengelola potensi lokal secara mandiri. Potensi yang ada di desa ini sebenarnya cukup melimpah, tinggal bagaimana kita bisa olah dan manfaatkan dengan baik. Karena itu, kami adakan berbagai pelatihan yang disesuaikan dengan potensi yang ada di wilayah kami, mulai dari pelatihan pengolahan tape, kopi, durian, keripik, sampai budidaya ikan lele. Pelatihannya bukan cuma teori, tapi juga langsung praktik di lapangan. Misalnya untuk tape, peserta diajarkan cara memilih singkong yang bagus, proses fermentasi yang benar, sampai pengemasan dan pengurusan izin. Begitu juga dengan kopi dan durian, warga dilatih bagaimana mengolahnya jadi produk siap jual, bukan cuma dijual mentah. Untuk lele pun sama, warga diajari cara membuat kolam, memberi pakan, dan panen yang baik. Semua potensi ini diarahkan agar bisa menjadi produk unggulan desa. Harapannya, desa kami punya identitas yang kuat di bidang UMKM berbasis potensi lokal. Kami ingin warga nggak hanya menjual bahan mentah, tapi bisa menghasilkan produk bernilai tambah yang bisa dipasarkan ke luar daerah, bahkan ke luar negeri kalau memungkinkan. Dengan pelatihan-pelatihan ini, kami juga ingin masyarakat makin mandiri, tidak bergantung terus pada bantuan. Jadi ke depannya, mereka bisa

---

<sup>149</sup> Holif Firmansyah, diwawancarai, Jember 4 Mei 2025

mengembangkan usahanya sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan tentu saja meningkatkan perekonomian keluarga dan desa secara keseluruhan.<sup>150</sup>

Ariasta Dewi selaku Staff Kasi Kesejahteraan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Di desa kami memang sudah dibentuk kelompok kerja atau pokja untuk masing-masing produk lokal. Jadi setiap potensi unggulan seperti tape, kopi, keripik, durian, sampai budidaya lele, semuanya punya tim atau kelompok tersendiri yang mengelola. Tujuannya supaya pengelolaannya lebih fokus dan terarah, nggak tumpang tindih, dan bisa dibina dari hulu ke hilir. Misalnya untuk pokja tape, mereka bertugas mulai dari urusan bahan baku singkong, proses produksinya, sampai ke pengemasan dan distribusi. Pokja ini juga difasilitasi pelatihan dari dinas maupun pendamping desa, termasuk soal manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pengurusan legalitas seperti PIRT dan sertifikasi halal. Kami juga bantu mereka dalam hal pemasaran. Jadi nggak hanya produksi, tapi juga didampingi supaya bisa promosi lewat media sosial, ikut pameran, atau bahkan jualan di marketplace. Bahkan beberapa produk lokal sudah mulai dikenal di luar kota berkat bantuan promosi ini. Dengan adanya pokja, koordinasi jadi lebih mudah, dan kami bisa pantau perkembangan masing-masing usaha. Harapannya, tiap kelompok ini bisa mandiri, punya jaringan pasar sendiri, dan jadi penggerak ekonomi di desanya. Ini juga bagian dari strategi pemberdayaan supaya masyarakat nggak hanya jadi pengolah, tapi juga punya peran dalam pengembangan usaha secara menyeluruh.<sup>151</sup>

Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pendapatan nasional. Masyarakat yang sejahtera cenderung memiliki daya beli yang tinggi, yang secara langsung mendorong pertumbuhan konsumsi dan investasi. Di sisi lain, kesejahteraan juga membuka peluang untuk menabung dan

<sup>150</sup> Abdul Gafur, diwawancarai, Jember Mei 2025

<sup>151</sup> Arista Dewi, diwawancarai, Jember 5 Mei 2025

memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Salah satu indikator kemajuan kesejahteraan masyarakat di Desa Klungkung tercermin dari pertumbuhan pelaku UMKM yang semakin aktif dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Holif Firmansyah, pelaku UMKM Tape Bintang Madu, menceritakan transformasi usahanya dari skala rumahan dengan pengemasan tradisional menjadi lebih profesional. Saat ini, produk tape yang ia kelola sudah menggunakan kemasan yang menarik dan telah memiliki izin edar berupa PIRT, sehingga menambah nilai jual produk. Tidak hanya itu, ia juga aktif memanfaatkan media sosial untuk promosi dan mulai mendapatkan pesanan dari luar daerah. Meski skalanya masih kecil, namun perkembangan ini memberikan motivasi besar bagi dirinya untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas produk. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, bantuan alat produksi seperti mesin pamarut dan alat pres, hingga penyediaan lahan untuk menanam singkong sangat dirasakan manfaatnya. Dengan ketersediaan lahan dan alat yang memadai, biaya produksi bisa ditekan dan mutu bahan baku lebih terjamin. Holif berharap dukungan seperti ini terus dilanjutkan agar pelaku UMKM desa semakin siap bersaing di pasar yang lebih luas dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Abdul Gafur selaku Kepala Desa Klungkung memperkuat pernyataan tersebut dengan menegaskan bahwa pemerintah desa secara aktif mendorong warganya untuk mengelola potensi lokal secara mandiri. Desa

Klungkung memiliki berbagai potensi unggulan seperti tape, kopi, durian, keripik, dan budidaya ikan lele. Oleh karena itu, pemerintah desa menyediakan pelatihan yang tidak hanya berbentuk teori, tetapi juga praktik langsung di lapangan. Pelatihan mencakup seluruh proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan dan legalitas produk. Tujuannya agar masyarakat tidak hanya menjual bahan mentah, tetapi mampu menghasilkan produk bernilai tambah yang memiliki daya saing. Dengan langkah ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih mandiri, mampu menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Ariasta Dewi, Staff Kasi Kesejahteraan Desa Klungkung, turut menyampaikan bahwa sebagai bagian dari strategi pemberdayaan, desa telah membentuk kelompok kerja (pokja) untuk setiap produk unggulan. Setiap pokja bertanggung jawab dari hulu ke hilir—mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi. Masing-masing kelompok mendapat pendampingan dari dinas terkait maupun pihak desa, termasuk dalam aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan, pengurusan izin usaha seperti PIRT dan sertifikasi halal, serta strategi pemasaran. Melalui promosi digital, keikutsertaan dalam pameran, dan akses ke marketplace, produk lokal mulai dikenal di luar daerah. Ariasta berharap setiap pokja dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang mampu berdiri mandiri, memiliki jaringan pasar sendiri, dan mendorong partisipasi masyarakat

secara aktif dalam pengembangan usaha. Upaya ini bertujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya sebagai pengolah produk, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pertumbuhan ekonomi desa.

g. Dampak terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan

Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan UMKM berbasis potensi lokal tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan dan kapasitas usaha, tetapi juga memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Ketika masyarakat diberi akses pada pelatihan, bantuan alat, pendampingan usaha, serta dukungan perizinan dan pemasaran, maka kualitas produk dan daya saing UMKM meningkat. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun di luar daerah. Dengan meningkatnya

penjualan dan jangkauan pasar, pelaku usaha memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan teratur. Pendapatan yang meningkat ini selanjutnya berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Masyarakat tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, tetapi juga mulai memiliki kemampuan untuk menyekolahkan anak, menabung, hingga berinvestasi dalam pengembangan usaha. Selain itu, kepercayaan diri masyarakat sebagai pelaku usaha turut tumbuh seiring dengan meningkatnya kualitas produk dan pengakuan dari pasar. Maka, program pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan

masyarakat desa yang mandiri secara ekonomi dan sejahtera. Holif Firmansyah selaku UMKM Tape Bintang Madu juga mengemukakan bahwa

Sekarang penghasilan kami jauh lebih stabil dibanding dulu. Dulu itu kadang laku, kadang nggak, tergantung musim dan pembeli. Tapi sejak ada pelatihan soal pengemasan dan promosi, produk tape kami mulai banyak dikenal, apalagi sudah ada izin PIRT dan kemasan yang lebih menarik. Itu bikin pembeli lebih percaya dan tertarik buat beli. Kami juga diajari jualan lewat media sosial, jadi jangkauan pembelinya lebih luas, nggak cuma nunggu orang datang ke rumah. Bahkan ada juga yang pesan dari luar kota. Memang sih belum bisa dibilang sukses atau kaya, tapi paling nggak sekarang bisa lebih tenang urus kebutuhan harian. Penghasilan lebih rutin, bisa bantu biaya sekolah anak, dan kebutuhan rumah tangga juga lebih aman. Yang penting sekarang kami jadi lebih percaya diri. Dulu rasanya minder kalau lihat produk dari luar, tapi sekarang kami tahu kalau tape dari desa ini juga punya kualitas bagus asal dikelola dengan benar. Harapannya, ke depan bisa makin berkembang dan mungkin juga bisa buka lapangan kerja kecil-kecilan buat tetangga sekitar.<sup>152</sup>

Sul selaku Petani Kopi Bringin Onjen juga membenarkan apa yang

telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Dulu itu kita cuma bisa jual hasil panen kopi langsung ke tengkulak. Harganya ya segitu-gitu aja, kita nggak bisa nawar banyak karena memang belum punya pilihan lain. Tapi sekarang alhamdulillah sudah mulai berubah. Kami mulai belajar mengolah sendiri jadi bubuk kopi, dikemas, dan dijual lewat media sosial. Jadi nggak cuma jual biji mentah lagi. Dengan cara ini, keuntungan juga ikut bertambah. Karena nilai jual bubuk kopi yang sudah dikemas itu tentu lebih tinggi dibanding jual bijian mentah. Selain itu, sekarang kami juga lebih paham soal branding dan cara menarik minat pembeli, semua itu kami pelajari dari pelatihan-pelatihan yang pernah difasilitasi pemerintah dan juga dari belajar mandiri, misalnya lewat YouTube. Yang paling kami rasakan adalah rasa bangga. Karena sekarang produk yang kami jual itu

<sup>152</sup> Holif Firmansyah, diwawancarai, Jember 4 Mei 2025

hasil tangan sendiri, mulai dari nanam, panen, sangrai, sampai pengemasan. Dan ketika ada pembeli dari luar kota yang suka dengan rasa kopi kami, itu jadi kepuasan tersendiri. Harapannya ke depan bisa makin berkembang, bahkan bisa punya brand sendiri yang dikenal lebih luas.<sup>153</sup>

Amilia Sandova selaku Staff Kasi Pemerintahan juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya bahwa:

Setelah kami ikut program pemberdayaan yang diadakan desa, alhamdulillah penghasilan sekarang lebih stabil, bahkan bisa dibidang meningkat cukup signifikan. Dulu waktu usaha masih seadanya, belum tahu cara kemas yang bagus, belum ngerti strategi pemasaran, hasil penjualan pun nggak menentu. Kadang laku, kadang nggak. Tapi sekarang, setelah ada pelatihan, pendampingan usaha, bantuan alat produksi, dan juga promosi dari desa dan dinas terkait, hasilnya mulai kelihatan. Kami belajar mulai dari hal-hal dasar seperti pencatatan keuangan, cara mengatur stok, sampai hal-hal penting seperti pengurusan izin PIRT dan promosi lewat platform digital. Ternyata semua itu sangat membantu. Produk kami sekarang sudah lebih dikenal, bahkan sudah pernah kirim ke luar kota. Rasanya senang sekali waktu ada pembeli dari luar yang ngasih testimoni positif, itu jadi semangat buat kami terus berkembang. Selain dari sisi penghasilan, yang kami syukuri juga adalah semakin banyak warga desa yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha. Dulu banyak yang nganggur, nggak punya kegiatan tetap, sekarang malah sibuk produksi, bantu packing, promosi, bahkan ada yang jadi reseller. Ini tentu berdampak besar ke desa kami. Jumlah pengangguran berkurang, dan masyarakat jadi punya penghasilan sendiri. Anak-anak muda juga mulai aktif, mereka bantu bikin konten promosi, pegang media sosial, atau bantu di bagian desain kemasan. Jadi program ini nggak cuma menggerakkan ekonomi, tapi juga membangun rasa percaya diri dan semangat gotong royong. Harapannya ke depan program seperti ini bisa terus berlanjut, biar makin banyak pelaku UMKM yang mandiri dan desa kita bisa jadi desa unggulan dalam hal produk lokal dan pemberdayaan masyarakat.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> Sul, diwawancarai, Jember 8 Mei 2025

<sup>154</sup> Amilia Sandova, diwawancarai, Jember 6 Mei 2025

Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Ketika masyarakat mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera, maka daya beli akan meningkat, konsumsi pun tumbuh, dan mendorong iklim investasi yang lebih kondusif. Hal ini dapat dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya penguatan sektor UMKM berbasis potensi lokal.

Holif Firmansyah, pelaku UMKM Tape Bintang Madu, menyampaikan bahwa penghasilan usahanya kini jauh lebih stabil dibanding sebelumnya. Jika dahulu penjualan tape masih bergantung pada musim dan pelanggan yang datang langsung, kini usahanya telah mengalami banyak peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari pelatihan yang ia ikuti mengenai pengemasan, perizinan PIRT, dan strategi promosi digital. Dengan kemasan yang lebih menarik dan promosi lewat media sosial, produknya mulai dikenal lebih luas dan bahkan sudah menerima pesanan dari luar kota. Holif menekankan bahwa meskipun belum sepenuhnya sukses, pendapatan yang lebih rutin kini telah membantunya memenuhi kebutuhan rumah tangga, termasuk biaya pendidikan anak. Ia juga merasa lebih percaya diri karena mengetahui bahwa produk tape lokal memiliki potensi besar jika dikelola secara benar. Harapannya, usaha ini bisa terus berkembang dan membuka lapangan kerja kecil-kecilan bagi warga sekitar.

Hal senada diungkapkan oleh Sul, seorang petani kopi dari Dusun Bringin Onjen. Ia menuturkan bahwa dulu dirinya hanya menjual kopi mentah kepada tengkulak dengan harga yang tidak bisa dinegosiasikan.

Namun kini, ia dan rekan-rekan petani mulai belajar mengolah sendiri hasil panen menjadi bubuk kopi siap saji yang dikemas dan dipasarkan melalui media sosial. Dengan cara ini, nilai jual produk meningkat dan keuntungan pun bertambah. Pelatihan yang difasilitasi pemerintah serta inisiatif belajar mandiri seperti dari YouTube memberikan pemahaman baru terkait branding dan pemasaran. Ia merasakan kebanggaan tersendiri saat produknya diapresiasi oleh pembeli dari luar kota, karena semua proses dilakukan secara mandiri dari menanam hingga pengemasan. Harapannya, usahanya bisa terus berkembang hingga memiliki merek sendiri yang dikenal luas. Dukungan atas pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Amilia Sandova, Staf Kasi Pemerintahan Desa Klungkung. Menurutnya, program pemberdayaan yang dijalankan desa telah berdampak nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kestabilan ekonomi masyarakat. Sebelumnya, banyak pelaku usaha mengalami ketidakpastian penjualan karena keterbatasan dalam hal kemasan dan strategi pemasaran. Namun setelah mendapatkan pelatihan, pendampingan usaha, bantuan alat produksi, serta dukungan promosi dari pemerintah desa dan dinas terkait, hasil usaha menjadi lebih optimal. Selain pendapatan yang meningkat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha juga bertambah signifikan. Banyak warga yang sebelumnya menganggur kini terlibat aktif dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Anak-anak muda juga mulai berkontribusi, terutama dalam hal promosi digital dan desain kemasan. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM

tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong dan menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat desa. Amilia berharap program ini terus berlanjut agar semakin banyak UMKM yang mandiri dan Desa Klungkung bisa menjadi contoh desa unggulan dalam pengembangan produk lokal.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Strategi pemberdayaan masyarakat Desa Klungkung dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa

Strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di Desa Klungkung sejalan dengan teori pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Afriansyah dkk<sup>155</sup> yang membagi proses pemberdayaan menjadi tiga tahapan utama, yaitu: penyadaran, penguatan kapasitas, dan pembebasan. Ketiga tahapan ini saling berkelanjutan dan saling memperkuat, dengan tujuan akhir membentuk masyarakat yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Berikut ini pemaparan berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, yaitu Kepala Desa, Staf Pemerintahan, Staf Pelayanan, dan pelaku UMKM:

---

<sup>155</sup> Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi Faried, A., Mursalat, A., Henri Kusnadi, I., ... & Abdurohim, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat (Afriansyah (Ed.)). Pt Global Eksekutif Teknologi. 89-91

a. Tahap Penyadaran

Tahap awal pemberdayaan menurut Teori Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto.<sup>156</sup> adalah penyadaran, yakni upaya membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki serta tantangan yang dihadapi. Penyadaran juga meliputi pemahaman tentang peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Di Desa Klungkung, tahap ini diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi rutin, penyuluhan, pelatihan, dan keterlibatan berbagai pihak seperti pemuda, mahasiswa KKN, dan LSM. Kepala Desa Klungkung, Abdul Ghafur, menyampaikan bahwa pemerintah desa secara berkala mengadakan sosialisasi kepada warga terkait potensi desa dan program pembangunan. Masyarakat didorong untuk tidak pasif, melainkan ikut terlibat sebagai pelaku dalam pembangunan desa. Amelia Sandofa, Staf Kasi Pemerintahan, menambahkan bahwa pemuda desa memiliki peran penting dalam upaya penyadaran, antara lain melalui pelatihan digital marketing, pembuatan konten promosi produk lokal, dan penyuluhan legalitas usaha. Sementara itu, Matsahri, Staf Kasi Pelayanan, menyoroti keberhasilan penyuluhan pertanian organik yang mengubah pola pikir petani menuju praktik ramah lingkungan. Pelaku UMKM juga menyampaikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya pengemasan dan pemasaran digital setelah mengikuti pelatihan dari desa dan dinas terkait. Tahap awal

---

<sup>156</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung dimulai dengan proses penyadaran, yaitu membangun kesadaran masyarakat akan potensi dan tantangan lokal yang dimiliki. Kegiatan ini diwujudkan melalui sosialisasi, pelatihan digital marketing, edukasi pertanian organik, serta keterlibatan pemuda dan mahasiswa KKN. Hal ini sejalan dengan teori dalam Totok Mardikanto<sup>157</sup> yang menyebutkan bahwa penyadaran adalah proses untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan peran mereka dalam pembangunan desa.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Dandy Rahmattulloh<sup>158</sup> dalam penelitiannya “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting”, yang menyebutkan bahwa tahap penyadaran merupakan langkah awal penting dalam membangun partisipasi masyarakat, melalui peran aktif bidan desa, kader kesehatan, dan tokoh lokal dalam menyampaikan informasi dan membentuk kesadaran kolektif.

b. penguatan kapasitas

Tahap kedua menurut teori melalui Ginanjar.<sup>159</sup> adalah penguatan kapasitas, yaitu proses peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecakapan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara optimal. Di Desa Klungkung, penguatan kapasitas dilakukan

---

<sup>157</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

<sup>158</sup> Rahmattulloh, Dandy (2023) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24133>

<sup>159</sup> Ginanjar, K. (1996). Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo. 145

melalui pelatihan teknis, pendampingan usaha, bantuan alat produksi, serta fasilitasi akses modal dan bahan baku. Holif Firmansyah, pelaku UMKM Tape Bintang Madu, mengungkapkan bahwa ia mendapatkan pelatihan pengemasan, pemasaran digital, dan juga bantuan alat produksi dari desa, yang kemudian meningkatkan kualitas produknya. Kepala Desa menegaskan bahwa pelatihan dilakukan secara berkala dan berkolaborasi dengan dinas terkait. Program tersebut mencakup pelatihan pengolahan hasil pertanian, kerajinan lokal, hingga pemanfaatan teknologi digital. Staf Pemerintahan menambahkan bahwa fasilitas pelatihan dan pendampingan legalitas usaha disediakan agar pelaku UMKM dapat berkembang lebih cepat. Staf Pelayanan juga menyampaikan bahwa sistem informasi desa berbasis digital turut mendukung kemudahan akses informasi usaha. Meskipun pelaku UMKM merasakan manfaat signifikan dari pelatihan ini, mereka tetap menghadapi tantangan dalam memperluas jaringan pemasaran. Tahap pembinaan dalam strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung mencerminkan proses peningkatan kapasitas masyarakat, baik dalam bentuk keterampilan usaha, akses permodalan, bantuan alat produksi, hingga pendampingan legalitas. Pemerintah desa aktif melibatkan dinas terkait dalam memberikan pelatihan teknis seperti pengemasan produk, pemasaran digital, serta penguatan organisasi usaha mikro. Pelaku UMKM juga mendapat manfaat langsung dari

pelatihan ini, meskipun masih menghadapi tantangan dalam memperluas jaringan pasar.

Proses ini sesuai dengan teori strategi pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar<sup>160</sup> dan Puji Hadiyanti,<sup>161</sup> yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses penguatan kapasitas masyarakat melalui peningkatan keterampilan, daya saing, dan kemampuan mandiri dalam pengambilan keputusan. Dalam pendekatan Tri Bina, tahap ini masuk dalam kategori Bina Manusia dan Bina Usaha, yaitu pembinaan kemampuan individu dan kelompok usaha agar mampu berkembang secara produktif dan mandiri.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Esti Yulia Wahyuningtyas<sup>162</sup> yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas EcoRanger dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berbasis pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan

---

<sup>160</sup> Ginanjar, K. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo. 145

<sup>161</sup> Hadiyanti, P. (2008). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(Ix), 90-99.

<sup>162</sup> Wahyuningtyas, Esti Yulia (2023) *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465)

ekonomi warga. bahwa penguatan kapasitas merupakan tahap krusial untuk membekali masyarakat secara praktis.

c. Tahap Pembebasan

Tahap akhir pemberdayaan menurut Totok Mardikanto.<sup>163</sup> adalah pembebasan, yakni kondisi di mana masyarakat tidak lagi bergantung pada bantuan luar, melainkan telah mampu mandiri dalam pengambilan keputusan, pengelolaan usaha, serta menciptakan inovasi berbasis potensi lokal. Abdul Ghafur, Kepala Desa, menyatakan bahwa saat ini banyak masyarakat sudah berani mengembangkan usaha sendiri tanpa menunggu bantuan. Mereka mulai menjangkau pasar digital dan menciptakan inovasi produk. Desa juga mendorong lahirnya kelompok wirausaha baru dengan memberikan ruang kreatif bagi pemuda dan memfasilitasi koneksi ke pasar. Staf Pelayanan, Matsahri, menjelaskan bahwa komunitas UMKM kini mulai terbentuk secara organik. Mereka saling berbagi pengalaman dan membentuk jaringan distribusi. UMKM juga aktif mengikuti pameran dan bazar tanpa pendampingan langsung dari pemerintah desa. Holif Firmansyah menambahkan bahwa ia telah mandiri dalam pengelolaan usaha tape, bahkan merekrut tenaga kerja dari lingkungan sekitar dan mulai membimbing UMKM lain. Dari sisi kelembagaan, pemerintah desa juga mendukung pembentukan koperasi dan kelompok usaha bersama (KUB) sebagai bentuk kemandirian ekonomi masyarakat. Tahap

---

<sup>163</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

terakhir adalah kemandirian, yaitu ketika masyarakat mampu mengambil keputusan sendiri, menjalankan usaha secara mandiri, serta menciptakan inovasi. Masyarakat Desa Klungkung mulai membentuk koperasi, memasarkan produk secara digital, dan membentuk komunitas UMKM tanpa bantuan langsung pemerintah desa. Adapun teori ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Ginanjar,<sup>164</sup> yaitu tahap kemandirian adalah saat masyarakat dapat mengelola pemberdayaan secara berkelanjutan dengan kemampuan organisasi diri yang kuat.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Farhan Malik Ardiansyah<sup>165</sup> dalam penelitiannya “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata” yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat dapat tercapai ketika mereka diberi ruang mengelola potensi lokal melalui kelembagaan seperti BUMDes dan kelompok usaha desa, sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan.

## **2. Solusi dari tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung**

Pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam aspek peningkatan kapasitas ekonomi

---

<sup>164</sup> Ginanjar, K. (1996). Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan. PT. Pustaka Cidesindo. 145

<sup>165</sup> Ardiansyah, Farhan Malik (2023) Pemberdayaan Masyarakat oleh pemerintah desa melalui program desa wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17535>

masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis potensi lokal. Upaya ini mencakup berbagai inisiatif, mulai dari pelatihan keterampilan usaha, fasilitasi alat produksi, hingga pembentukan kelompok usaha bersama dan koperasi. Masyarakat mulai menunjukkan tanda-tanda kemandirian, seperti kemampuan mengelola usaha secara mandiri, memasarkan produk melalui media digital, serta menjalin kemitraan tanpa pendampingan langsung dari pemerintah desa. Namun demikian, di balik capaian tersebut, proses pemberdayaan tidak lepas dari sejumlah tantangan strategis yang bersifat struktural maupun teknis. Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan teknologi, tetapi juga mencerminkan masih adanya kesenjangan kapasitas antar individu dan kelompok masyarakat dalam merespons perubahan. Tantangan tersebut memperlihatkan bahwa meskipun program pemberdayaan telah berjalan, terdapat faktor-faktor mendasar yang perlu ditangani secara menyeluruh dan berkelanjutan agar proses pemberdayaan benar-benar mengarah pada kemandirian yang utuh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, tokoh masyarakat, serta aparatur desa, teridentifikasi tujuh tantangan utama yang menjadi hambatan dalam upaya peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung. Ketujuh tantangan tersebut meliputi:

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu tantangan utama dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih belum merata. Banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi digital dan strategi pemasaran modern secara optimal dalam menjalankan usahanya. Hal ini dibenarkan oleh Holif Firmansyah, pelaku UMKM Tape Bintang Madu, yang mengakui bahwa meskipun telah mengikuti pelatihan digital marketing, ia dan rekan-rekannya masih menghadapi hambatan dalam memasarkan produk di platform besar seperti Shopee, terutama karena keterbatasan kapasitas produksi serta tekanan harga pasar. Peningkatan kualitas SDM memiliki tujuan strategis, yaitu agar masyarakat mampu memahami, mengakses, dan memanfaatkan sumber daya serta teknologi secara mandiri. Manfaat langsungnya adalah meningkatnya kompetensi individu dalam mengelola usaha, berinovasi dalam produk, serta memperluas jaringan pasar melalui media digital. Dalam konteks pemberdayaan, kualitas SDM menjadi landasan awal yang penting sebelum masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi dan sosial.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Dandy Rahmattulloh.<sup>166</sup> yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan merupakan fondasi utama dalam proses pemberdayaan, terutama pada

---

<sup>166</sup> Rahmattulloh, Dandy (2023) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24133>

tahap penyadaran dan penguatan. Tanpa adanya pemahaman dan kemampuan dasar yang baik, masyarakat akan sulit berkembang secara mandiri. Maka, pemberdayaan yang berhasil harus dimulai dari pembangunan kapasitas manusia sebagai modal utama dalam mengelola potensi lokal dan menghadapi tantangan globalisasi.

b. Keadaan Sumber Daya Alam

Dari sisi sumber daya alam (SDA), Desa Klungkung sebenarnya memiliki potensi besar, seperti kopi lokal dan wisata alam, namun pengelolaannya belum optimal. Matsahri, Staf Pelayanan, mengungkapkan bahwa kopi lokal telah mulai dibranding dan dipasarkan secara digital, namun kendala utama yang masih dihadapi adalah kemasan dan promosi yang belum sepenuhnya efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada usaha untuk meningkatkan daya saing produk lokal, aspek pemasaran dan tampilan produk perlu ditingkatkan agar bisa bersaing di pasar yang lebih luas. Abdul Gafur, Kepala Desa, menambahkan bahwa masyarakat desa perlu terus didorong untuk tidak hanya menjadi penonton dalam pengelolaan potensi desa, tetapi juga untuk menjadi pelaku aktif. Hal ini penting agar mereka bisa memperoleh manfaat lebih besar dari sumber daya yang ada dan berkontribusi langsung dalam pengelolaan serta pengembangan potensi lokal. Pendekatan ini mendorong perubahan pola pikir, di mana masyarakat tidak hanya menerima bantuan atau

hasil, tetapi juga terlibat aktif dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Farhan Malik Ardiansyah.<sup>167</sup> yang menunjukkan bahwa pemanfaatan SDA secara optimal melalui kegiatan seperti pengelolaan wisata dan UMKM dapat mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku aktif, bukan hanya penerima manfaat. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat yang sukses tidak hanya bergantung pada pemberian sumber daya, tetapi juga pada pengelolaan SDA secara kreatif dan berkelanjutan. Pendekatan yang berkelanjutan dan inovatif ini akan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh manfaat jangka panjang dari potensi lokal yang ada, sekaligus mengembangkan ekosistem ekonomi yang inklusif dan mandiri.

### c. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha, terutama bagi pelaku UMKM yang sedang berada pada fase awal atau tahap pengembangan. Holif Firmansyah dan Matsahri, yang terlibat dalam sektor olahan tape dan kopi, mengungkapkan bahwa bantuan alat dan modal awal dari pemerintah desa dan dinas koperasi sangat membantu dalam memulai usaha. Meskipun demikian, mereka menyoroti minimnya akses terhadap pembiayaan jangka panjang, yang menyebabkan pertumbuhan usaha

---

<sup>167</sup> Rahmattulloh, Dandy (2023) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24133>

mereka berjalan lambat dan menghambat kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan pada tahap awal, usaha untuk terus berkembang masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya finansial. Abdul Gafur, Kepala Desa Klungkung, menekankan peran penting koperasi desa dan BUMDes sebagai solusi jangka panjang dalam menyediakan skema permodalan yang berkelanjutan, adil, dan berbunga rendah. Ini sejalan dengan upaya untuk membangun ekosistem usaha yang inklusif dan mandiri. Dukungan modal, di luar aspek pemberian dana, sangat terkait dengan tujuan strategis untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar, meningkatkan kualitas kemasan, memperluas distribusi, dan bahkan melakukan ekspansi usaha. Jika dikelola dengan baik, dukungan modal ini berpotensi meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing produk lokal, serta mendorong sirkulasi ekonomi di tingkat desa.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Esti Yulia Wahyuningtyas.<sup>168</sup> yang menyatakan bahwa keterbatasan dukungan finansial menjadi penghambat signifikan dalam inisiatif masyarakat, terutama pada fase awal pemberdayaan. Esti menekankan bahwa

---

<sup>168</sup> Wahyuningtyas, Esti Yulia (2023) Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465)

meskipun intervensi eksternal dalam bentuk modal dan sarana produksi sangat diperlukan, namun bantuan tersebut harus dirancang dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat dalam jangka panjang. Dengan demikian, bantuan yang diberikan bukan bertujuan menciptakan ketergantungan, melainkan untuk menjadi jembatan yang mengarah pada kemandirian, sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto<sup>169</sup>

d. Stabilisasi dan Kebijakan Pemerintah

Dari sisi kebijakan dan dukungan pemerintah, para narasumber seperti Filu Mahfud dan Amalia Sandova mengungkapkan bahwa meskipun pelatihan dan bantuan dari pemerintah sudah berjalan, implementasinya belum sepenuhnya tepat sasaran dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pendampingan jangka panjang, yang sangat penting agar pelatihan yang telah diberikan dapat benar-benar diterapkan dengan efektif oleh masyarakat. Tanpa pendampingan berkelanjutan, penerima pelatihan seringkali kesulitan dalam mengimplementasikan pengetahuan atau keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari atau usaha mereka.

Penelitian Esti Yulia Wahyuningtyas.<sup>170</sup> juga menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur yang memadai agar masyarakat dapat

---

<sup>169</sup> Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.

<sup>170</sup> Wahyuningtyas, Esti Yulia (2023) Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465)

menjalankan inisiatif berbasis komunitas dengan lebih efektif. Infrastruktur yang mendukung tidak hanya mencakup fasilitas fisik, seperti ruang atau alat, tetapi juga mencakup akses ke teknologi, informasi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengoptimalkan potensi mereka. Tanpa adanya dukungan infrastruktur yang memadai, pelaksanaan inisiatif berbasis komunitas akan terhambat dan sulit berkembang secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa selain pelatihan dan bantuan langsung, infrastruktur yang mendukung menjadi salah satu kunci keberhasilan inisiatif yang berbasis pada pemberdayaan komunitas.

e. Aksebilitas dan Infrastruktur

Dalam hal infrastruktur, meskipun perbaikan jalan telah memberikan kemudahan dalam distribusi produk, akses internet masih menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi. Matsahri dan Abdul Gafur mengungkapkan bahwa lemahnya sinyal internet di beberapa titik desa sangat menghambat pemasaran digital UMKM dan juga mengganggu kegiatan pendidikan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi. Akses internet yang terbatas mempersulit pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka melalui platform digital, yang kini menjadi salah satu saluran utama dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan mengoptimalkan potensi usaha.

Temuan ini juga mendukung argumen Farhan Malik Ardiansyah.<sup>171</sup> yang menyatakan bahwa keberadaan kelembagaan seperti BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) atau kelompok usaha merupakan indikator penting dari pencapaian tahap pembebasan secara struktural. Kelembagaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi pengembangan usaha, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, masyarakat akan lebih mudah mengakses sumber daya, termasuk teknologi dan informasi yang sangat diperlukan dalam era digital. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur digital menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan.

f. Kesejahteraan Ekonomi

Strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi warga. Melalui pengelolaan potensi lokal seperti tape singkong kuning, kopi bubuk, dan pengembangan wisata berbasis budaya, masyarakat mulai memperoleh pendapatan tambahan serta membuka usaha mikro yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal. Program pelatihan manajemen usaha, digital marketing, dan bantuan alat produksi juga meningkatkan kapasitas ekonomi pelaku UMKM.

---

<sup>171</sup> Ardiansyah, Farhan Malik (2023) Pemberdayaan Masyarakat oleh pemerintah desa melalui program desa wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17535>

Temuan ini sejalan dengan penelitian Esti Yulia Wahyuningtyas<sup>172</sup>, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pengelolaan sampah oleh komunitas EcoRanger dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga melalui proses bertahap yang sistematis.

Demikian pula, penelitian Siti Maimunah yang membahas efektivitas program (PKH) mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat miskin.<sup>173</sup> membuktikan bahwa program desa wisata mampu membuka peluang ekonomi baru yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Desa Klungkung, strategi serupa diterapkan melalui pengembangan sport tourism dan festival ketahanan pangan sebagai sumber pemasukan desa dan warga. Namun, sebagaimana juga diungkap dalam penelitian Siti Maimunah terkait efektivitas PKH, peningkatan kesejahteraan ekonomi belum merata. Hambatan seperti keterbatasan teknologi, akses permodalan, dan ketergantungan pada pihak eksternal masih menjadi kendala utama. Beberapa pelaku UMKM belum mampu mengembangkan usahanya secara mandiri karena kurangnya pendampingan teknis dan promosi digital.

---

<sup>172</sup> Wahyuningtyas, Esti Yulia (2023) Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465)

<sup>173</sup> Maimunah, Siti (2024) Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Untuk Mendukung Pencapaian Sdgs 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/33056>

Dengan demikian, strategi pemberdayaan ke depan perlu diarahkan pada penguatan struktur ekonomi lokal dan peningkatan kemandirian usaha masyarakat. Pendekatan bertahap sesuai teori Adi Fahrudin<sup>174</sup> yaitu penyadaran, penguatan kapasitas, dan pembebasan agar tetap relevan untuk mendorong pertumbuhan kesejahteraan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

g. Dampak terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan

Program pemberdayaan di Desa Klungkung telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Holif Firmansyah, pelaku UMKM tape, menyatakan bahwa pendapatannya kini lebih stabil, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga memungkinkan dia untuk mulai menerima pesanan dari luar kota. Ini menunjukkan adanya perbaikan yang nyata dalam pengelolaan usaha dan daya saing produk yang lebih kuat. Demikian juga, Sul, seorang petani kopi, melaporkan bahwa nilai jual produknya meningkat setelah ia mulai mengolah hasil panen menjadi kopi bubuk dan memasarkan produknya sendiri, yang menunjukkan keberhasilan dalam diversifikasi produk dan peningkatan kualitas. Amalia Sandova menambahkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa telah berhasil mengurangi angka pengangguran dan mendorong partisipasi pemuda dalam berbagai aspek ekonomi, seperti promosi digital dan

---

<sup>174</sup> Fahrudin, A. (2012). Pengantar kesejahteraan sosial. PT Refika Aditama.

desain kemasan. Ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam peningkatan pendapatan, tetapi juga memupuk rasa kepemilikan dan kemandirian dalam mengelola usaha desa.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan usaha desa merupakan indikator bahwa Desa Klungkung telah memasuki tahap pembebasan yang dijelaskan oleh Adi Fahrudin.<sup>175</sup> di mana masyarakat mulai mampu mengambil keputusan sendiri, mengelola usaha secara mandiri, dan menciptakan inovasi lokal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Farhan Malik Ardiansyah.<sup>176</sup> yang menekankan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu menciptakan identitas ekonomi desa dan memperluas pasar produk lokal. Dengan demikian, keberhasilan program pemberdayaan di Desa Klungkung bukan hanya mengarah pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi desa dalam perekonomian yang lebih luas, baik melalui inovasi produk maupun peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha.

Temuan ini juga memperkuat argumen Mutiara Katili yang menekankan pentingnya dukungan pendapatan dan fasilitas dalam mendorong kesejahteraan rumah tangga nelayan.<sup>177</sup> yang menunjukkan bahwa setelah masyarakat melewati tahap penguatan, mereka mulai

---

<sup>175</sup> Fahrudin, A. (2012). Pengantar kesejahteraan sosial. PT Refika Aditama.

<sup>176</sup> Ardiansyah, Farhan Malik (2023) Pemberdayaan Masyarakat oleh pemerintah desa melalui program desa wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17535>

<sup>177</sup> Katili, M. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Perumahan Nelayan Temmalebba Kota Palopo (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo). <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8952>

menciptakan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk peningkatan ekonomi rumah tangga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

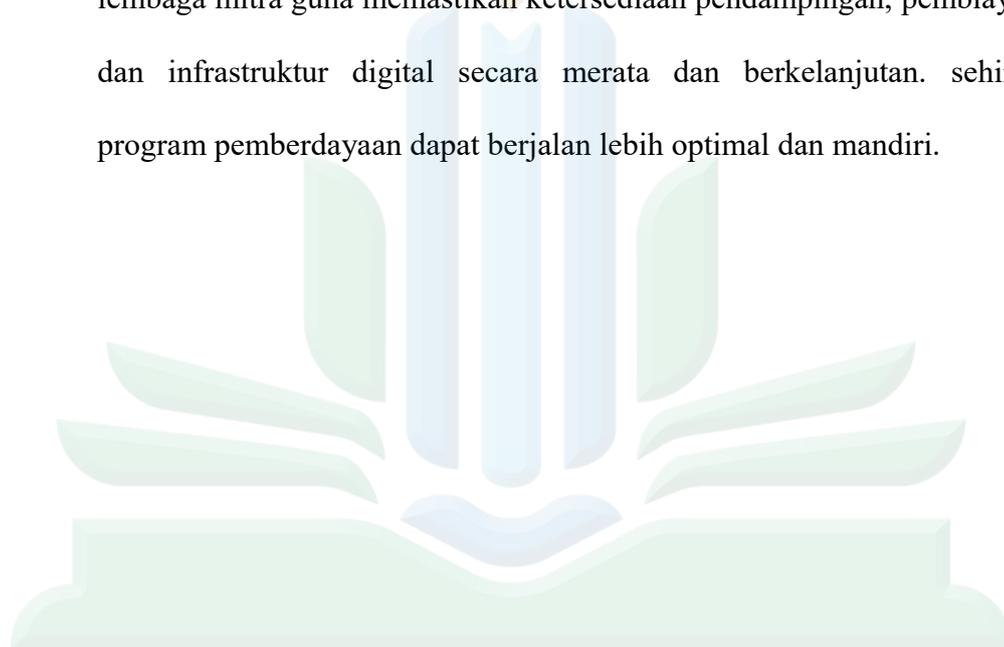
1. Strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung telah berjalan melalui tahapan penyadaran, penguatan kapasitas, dan pembebasan berbasis teori Totok Mardikanto, dengan memanfaatkan potensi alam (seperti tape singkong, kopi, durian, lele, pisang) dan budaya lokal (ludruk, drumblek, pencak silat, upacara adat) untuk mendorong UMKM dan wisata berbasis komunitas. Partisipasi aktif berbagai pihak turut memperkuat upaya ini.
2. Tantangan utama di Desa Klungkung adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi, seperti infrastruktur, literasi digital, serta pembiayaan dan pendampingan. Solusi yang ditemukan meliputi kolaborasi dengan perguruan tinggi, program Smart Village, dan pendampingan pengembangan produk. Namun, keberhasilan jangka panjang tetap memerlukan penguatan kapasitas masyarakat agar mandiri. Kesimpulannya, strategi pemberdayaan sudah cukup baik, tetapi masih terkendala hambatan struktural yang perlu diatasi.

#### **B. Saran**

1. Strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung perlu diperkuat oleh Pemerintah desa sebaiknya memperkuat strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal dengan menyediakan pelatihan kewirausahaan dan

pemasaran digital yang berkelanjutan, agar potensi seperti tape singkong dan kopi Klungkung dapat lebih kompetitif di pasar luas.

2. Untuk menjawab tantangan akses sumber daya dan teknologi, maka perlu dibangun sistem kolaborasi jangka panjang dengan perguruan tinggi dan lembaga mitra guna memastikan ketersediaan pendampingan, pembiayaan, dan infrastruktur digital secara merata dan berkelanjutan. sehingga program pemberdayaan dapat berjalan lebih optimal dan mandiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Adanan, H., Adanan, M., & Herawan, T. (2020). M-WebQuest development: Reading comprehension of senior high school students in Indonesia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(3), 74-92.
- Aedy, H. (2011). *Teori dan aplikasi ekonomi pembangunan perspektif Islam: sebuah studi komparasi*. Graha Ilmu.Li, B. Pustaka Online Skripsi Ekonomi Terbaru.
- Aedy, H. (2011). *Teori dan aplikasi ekonomi pembangunan perspektif Islam: sebuah studi komparasi*. Graha Ilmu.
- Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi Faried, A., Mursalat, A., Henri Kusnadi, I., ... & Abdurohim, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat* (Afriansyah (Ed.)). Pt Global Eksekutif Teknologi. 89-91
- Ardiansyah, Farhan Malik (2023) *Pemberdayaan Masyarakat oleh pemerintah desa melalui program desa wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/17535>
- Arif, M. F., & Agustina, F. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Home Industry Pengelolaan Karung Bekas di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 20(2), 175-189.
- Azzqal Azqiya' Achmad, - (2021) *Pemberdayaan masyarakat oleh KPH Jember melalui program Perhutanan Sosial di desa Karangbayat kecamatan Suumberbaru kabupaten Jember*. Skripsi, Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/7564>
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn). *Kampung Keluarga Berkualitas*. Diakses 17 September 2024, <https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (26 September 2024). *Kecamatan Sukorambi Dalam Angka 2025*. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2ce4cf7ac1321d17c ff4b50c/kecamatan-sukorambi-dalam-angka-2024.html>
- Basrowi, M. S. (2005). *Pengantar sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 41
- Bishop, C. E., & Toussaint, W. D. (1979). *Pengantar analisa ekonomi pertanian*.

- BKKBN, *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* Diakses pada 6 January 2025 <https://bkkbn.or.id/>
- Bn.Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.
- Business Environment. (n.d.). (n.p.): *Archers & Elevators Publishing House*.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani, 205.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),185.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. PT Refika Aditama.
- Ginanjari, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*,(Jakarta: Pt. Pustaka Cidesindo, 1996), 145
- Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif”, *Jurnal Sosial Humaniora* 9, No. 2, (2005): 57-65, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. Ar Rehla: *Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Hadiyanti, P. (2008). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 17(Ix), 90-99.
- Hartono, S. S. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Publik Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Ilmu Administrasi S. 2).
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA: Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 14-45.
- Hendrizal, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics*, 5(01), 81-90.
- Hikmat H, (2010) *Strategi Pemberdayam Masyarakat Bandung* Humaniona Utama Press.

- Hikmat, H. (2001). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. (No Title).
- Huda, N. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Prenada Media.
- Kainde, B. I. S., & Saimima, I. D. S. (2021). Rekonstruksi Pasal 66 Ayat (3) Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 Tentang Undang-Undang Praktik Kedokteran Terkait Tata Cara Pengaduan Tindakan Malapraktik Dokter di Indonesia. *Jurnal Hukum Sasana*, 7(2).
- Katili, M. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Perumahan Nelayan Temmalebba Kota Palopo (*Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo*). <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8952>
- Kholid, H. (2021). Model Pemberdayaan Pemuda Usia Produktif Pada Keluarga Miskin (Studi Kritis Pada Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Laznas Al-Azhar Sawangan-Depok) (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Khusni, A. R., Chotib, M., Soebahar, A. H., & Harisudin, M. N. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 33–46.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
- Maimunah, Siti (2024) *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Untuk Mendukung Pencapaian Sdgs 2030 Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*. Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/33056>
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. 1983. *Ketetapan Mpr No. Ii/Mpr/1983 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Pemerintah Pusat. <https://Peraturan.Go.Id/Id/Tap-Mpr-No-Ii-Mpr-1983-Tahun-1983>
- Masrohatin, S., & Astuti, R. P. (2023). Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur. *Journal on Education*, 5(4), 13689–13698.
- Masrohatin, S., & Hasanah, H. (2025). Efektifitas Pasca Terbit Sertifikasi Halal Pada Umkm Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(2), 241-254.
- Melina, E. S. (2022). Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi

Pembangunan Wisata Desa: Unsur Penggerak Keberhasilan Inovasi Wisata. *Bestari*, 3(1), 20-28.

Mosher, D. R., & Raj, R. (1974). Use Of The Internal Friction Technique To Measure Rates Of Grain Boundary Sliding. *Acta Metallurgica*, 22(12), 1469-1474.

Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 16-32.

Musari, K. (2022). Circular Economy for Plastics and Digitally Enabled Community Towards ASEAN Halal Hub in Asia. In Handbook of research on developing circular, digital, and green economies in Asia (pp. 1-12). *IGI Global*.

Mustafa, P. R. D., Syarif, E., & Badwi, N. (2020). Kontribusi Kawasan Wisata Budaya Dayak Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Suku Dayak Kenyah. *Lageografia*, 18(2), 117-128.

Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat. Global Eksekutif Teknologi*. 7.

Nanda, I. A. (2020). Kesejahteraan Subjektif Penyintas Konflik Di Rumoh Geudong Setelah 15 Tahun Perdamaian Aceh (*Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh*). 303-308.

Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. Perspektif Komunikasi: *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), 91-103.

Nuroniya, W., Bustomi, I., & Nurfadilah, A. (2019). Kewajiban Nafkah Dalam Keluarga Perspektif Husein Muhammad. Mahkamah: *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 4(1), 107-120.

Okvinda, F. R. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 3(4), 1-15.

Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Edisi Keduabelas Jilid I, Terj. Jaka Wasana (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1989)*, 29-30.

Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

Prakoso, M. T., & Walisongo, U. I. N. *Peran Penegak Hukum Dalam Pemberantasan*.

- Qur'an Kemenag, *Q.S Ar-Rad ayat 11*, Diakses 23 November 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=1&to=11>
- Qur'an Kemenag, *Q.S Ar-Rad ayat 11*, Diakses pada 6 Januari 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>
- Rahmattulloh, Dandy (2023) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Stunting Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi, Uin Kh Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24133>
- Prayitno, R. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Renoatt, R. (2003). Kebijakan pemberdayaan masyarakat desa pada era otonomi daerah dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. *Mimbar Hukum*, 2(2003).
- Ri, K., Perlindungan, H. D., & Ri, J. S. K. (2021). *Program Keluarga Harapan*. Kementerian Sosial Ri. 40-43
- Risma, W. D. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
- Rojia, R., Maya, M., & Santi, S. (2023). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn). *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 8-14.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Ruman, S. (2007). *Peradaban Sosiologi Peresaan*. Pustaka Pelajar.
- Sabihaini, S., & Prasetyo, J. E. (2020). Competitive Strategy And Business Environment On Smes Performance In Yogyakarta, Indonesia. *International Journal Of Management (Ijm)*, 11(8), 1370-1378.
- Saifullah, A. (2024). *Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perkotaan Di Provinsi Sulawesi Selatan= Analysis Of Macroeconomic Variables On The Welfare Of Urban Communities In South Sulawesi Province* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/33819>

- Sarkar, S. C., Bhattacharyya, P. K., & Mukherjee, A. D. (1980). Evolution Of The Sulfide Ores Of Saladipura, Rajasthan, India. *Economic Geology*, 75(8), 1152-1167.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan)*. Publika, 881-894.
- Sholahuddin, M. (2009). World Revolution With Muhammad. *Sidoarjo: Mashun*.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).  
Arikunto, S.(2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 162
- Sos, N. W. I. R. S., & Roziqin, F. *ZAKAT*.
- Statistik, B. P. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*. Retrieved Februari.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6 (2), 321-334.
- Sudarman Tuweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 293-294.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2012)
- Tampubolon, W. S. (2016). Upaya Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Ditinjau Dari Undang Undang Perlindungan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 53-61.
- Tarigan, A. A. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*. Buku: Prodi Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Iain. Su Medan, 1-283
- Tiara, Septa. *Implementasi Strategi Heuristik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 18 Pesawaran*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (2018), 48.

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Jember Press, 2018), 45
- Ridwan, S. P. (2021). *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. CV. Azka Pustaka.
- Totok, M., & Poerwoko, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Totok, M., & Poerwoko, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Transformasi *Nafkah Keluarga Muslim dalam Perspektif Maqashid Syariah dan Sustainable Development Goals*. (2024). (n.p.): CV Brimedia Global.
- Wahyuningtyas, Esti Yulia (2023) *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Ecoranger Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember.  
[Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/Id/Eprint/24465)
- Widjaja, S., Purwadaria, T., & Ketaren, P. P. (2008). *Apparent Induction Of Xylanase By Bacillus Pumilus Pu4-2 Using Pretreated Substrates*. *Microbiology Indonesia*, 2(1), 9.
- Widodo, A., & Ratnawati, E. (2024). *Perlindungan Hukum Terhadap Pt. Daya Gemilang Indonesia Atas Pembelian Fiktif Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 08 Tahun 1999*. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(4), 338-347.
- Wjs. Poerwadarmintu, *Kamus Umam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Halal Pustaka, 1999), 887.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwijowijoto, R. N. (2006). *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah Pengantar Dan Panduan*. Elex Media Komputindo. 38.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*. Visimedia.
- Zen, L. F. (2024). *Eksplorasi Anak Dalam Keluarga: Menganalisis Kasus Ibu Suherna Sebagai Tantangan Bagi Kesejahteraan Anak Dan Upaya Pemberdayaan*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 6(2).

## Lampiran 1

## Matrix Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi pemberdayaan masyarakat Desa Klungkung dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa</li> <li>Tantangan yang dihadapi dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>Masyarakat Desa</li> <li>Kesejahteraan Ekonomi</li> </ol>	<p>Pemberdayaan Masyarakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Proses Penyadaran,</li> <li>Proses Pembinaan,</li> <li>Proses Kemandirian</li> </ol> <p>Masyarakat Desa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sosial dan Budaya</li> <li>Demografi dan Pekerjaan</li> <li>Kelembagaan Desa</li> </ol> <p>Kesejahteraan Ekonomi:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perangkat Desa Klungkung</li> <li>Tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan.</li> <li>Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) di Desa Klungkung</li> <li>Warga yang terlibat dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: Kualitatif</li> <li>Jenis penelitian: Deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian: Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.</li> <li>Teknik pemilihan subyek penelitian: Teknik Purposive</li> <li>Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Strategi pemberdayaan masyarakat Desa Klungkung dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa</li> <li>Bagaimana Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan</li> </ol>

	<p>meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan masyarakat di Desa Klungkung</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan dan Stabilitas</li> <li>2. Kemandirian Ekonomi</li> <li>3. Peluang Usaha dan Akses Pasar</li> </ol>	<p>program pemberdayaan ekonomi desa.</p>		<p>akses terhadap sumber daya dan teknologi guna mendukung program pemberdayaan</p>
--	---	--	--	---	--	---

Lampiran: 2

KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Bayu Anggoro  
NIM : 212105020082  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini Menyatakan bahwa penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 16 Juni 2025

**Indra Bayu Anggoro**

Nim. 212105020082

Lampiran: 3

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN JUDUL**  
**“STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM**  
**MENGHADAPI TANTANGAN DAN MEMANFAATKAN PELUANG**  
**UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PADA DESA**  
**KLUNGKUNG KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER”**

Wawancara adalah suatu teknik perbincangan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan, yakni yang diwawancarai (narasumber) dan pewawancara atau penanya (mengajukan wawancara). Data-data yang dibutuhkan peneliti salah satunya berasal dari wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

**A. Daftar Pertanyaan**

1. Wawancara untuk Kepala Desa (Abdul Gafur) Topik:
  - a. Strategi dan Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat  
Apa strategi utama pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
  - b. Bagaimana pemerintah desa memetakan potensi lokal di Desa Klungkung?
  - c. Apa saja program pelatihan atau pemberdayaan yang sudah dijalankan?
  - d. Bagaimana keterlibatan pemuda dan kelompok masyarakat dalam program desa?
  - e. Sejauh mana kerja sama desa dengan dinas atau perguruan tinggi membantu program ini?
  - f. Bagaimana desa memastikan masyarakat mandiri secara ekonomi, tidak hanya bergantung pada bantuan?
  - g. Apa saja tantangan utama dalam menjalankan program pemberdayaan di desa ini?
  - h. Apa harapan Bapak terhadap pengembangan UMKM dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa?
2. Wawancara untuk Staff Kasi Pemerintahan (Amalia Sandova) Topik:
  - a. Koordinasi, Pelatihan, dan Pengelolaan Potensi Desa Apa saja bentuk pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk pelaku UMKM?

- b. Bagaimana pemerintah desa menjalin kemitraan dengan dinas dan lembaga lain?
  - c. Bagaimana evaluasi terhadap pelatihan yang sudah diberikan kepada masyarakat?
  - d. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan promosi produk lokal?
  - e. Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menjaga kesinambungan program?
  - f. Apakah digitalisasi dan akses internet sudah cukup mendukung pelaku UMKM?
  - g. Apa dampak pelatihan terhadap minat masyarakat dalam berwirausaha?
3. Pedoman Wawancara untuk Staff Kasi Kesejahteraan (Ariasta Dewi & Filu Mahfud) Topik:
- a. Wisata, UMKM, dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata lokal seperti air terjun?
  - b. Apa bentuk bantuan yang diberikan untuk mendukung UMKM dan pengelola wisata?
  - c. Bagaimana pengaruh wisata dan UMKM terhadap penghasilan masyarakat?
  - d. Apa bentuk pembinaan yang dilakukan terhadap kelompok kerja (pokja)?
  - e. Apa saja kendala dalam pengelolaan wisata dan produk lokal?
  - f. Bagaimana masyarakat dilibatkan dalam program pemberdayaan berbasis potensi alam?
  - g. Apakah ada pelatihan kebersihan dan keamanan lokasi wisata?
  - h. Apa rencana jangka panjang untuk meningkatkan dampak ekonomi dari sektor wisata?
4. Pedoman Wawancara untuk Pelaku UMKM Tape (Holif Firmansyah) Topik:
- a. Perjalanan Usaha, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Bagaimana awal mula usaha tape Anda dimulai?
  - b. Apa pelatihan atau bantuan yang sudah Anda terima dari pemerintah desa?
  - c. Apa perubahan yang Anda rasakan setelah ikut program pemberdayaan? Bagaimana peran kemasan dan izin PIRT terhadap perkembangan usaha Anda?
  - d. Apakah ada pengaruh terhadap penghasilan keluarga sejak usaha berkembang?

- e. Apa tantangan utama dalam memasarkan produk Anda?
  - f. Apa harapan Anda ke depan terhadap usaha dan dukungan pemerintah?
5. Pedoman Wawancara untuk Petani Kopi (Sul) Topik:
- a. Pengolahan Kopi, Perubahan Ekonomi, dan Dukungan Program Desa Bagaimana proses bertani kopi yang Anda jalani selama ini?
  - b. Apa saja perubahan yang dirasakan setelah mendapat pelatihan dan pendampingan?
  - c. Bagaimana Anda memasarkan kopi, apakah hanya biji mentah atau sudah diolah?
  - d. Apa perbedaan keuntungan antara menjual kopi mentah dan kopi bubuk kemasan?
  - e. Apa saja dukungan yang Anda terima dari desa atau pihak lain?
  - f. Apakah hasil penjualan kopi berpengaruh pada kesejahteraan keluarga?
  - g. Apa yang menjadi harapan atau target Anda dalam waktu dekat?
6. Wawancara untuk Bapak Matsahri (Staff Kasi Pelayanan dan Pelaku UMKM Kopi Bringin Onjen) Topik:
- a. Aksesibilitas, Digitalisasi, dan Dukungan Pemerintah Bagaimana kondisi akses jalan dan transportasi di Desa Klungkung sebelum dan sesudah pembangunan infrastruktur?
  - b. Apa dampak perbaikan jalan terhadap kegiatan usaha dan distribusi produk UMKM?
  - c. Bagaimana kondisi akses internet di desa, terutama di wilayah Anda?
  - d. Apakah keterbatasan jaringan internet mempengaruhi pemasaran digital usaha kopi Anda?
  - e. Apa saja bantuan atau pelatihan yang Anda terima dari pemerintah desa atau dinas terkait?
  - f. Bagaimana peran desa dalam membantu branding dan legalitas produk seperti kopi?
  - g. Apa kendala yang masih Anda hadapi dalam menjalankan usaha kopi?
  - h. Apa harapan Anda untuk pengembangan infrastruktur dan akses digital di desa ini?

Lampiran : 4

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: <a href="mailto:febi@uinkhas.ac.id">febi@uinkhas.ac.id</a> Website: <a href="https://febi.uinkhas.ac.id/">https://febi.uinkhas.ac.id/</a></p>	 
<p>Nomor : B-200/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025 Lampiran : - Hal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b></p>		<p>16 April 2025</p>
<p>Kepada Yth. Kepala Desa Klungkung Kantor Desa Klungkung Dusun Krajan, Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, Jawa Timur 68151</p>		
<p>Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :</p>		
Nama	:	Indra Bayu Anggoro
NIM	:	212105020082
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah
<p>Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>		
<p>A.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik,  Nurul Widyawati Islami Rahayu</p> 		
		

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran : 5



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN SUKORAMBI**  
**DESA KLUNGKUNG**  
*Dusun Krajan RT 002 RW 002 Kode Pos 68151*

---

Klungkung, 28 Mei 2025

Nomor : 100/20/35.09.15.2005/2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad  
 Siddiq Jember.  
 di-Jember

Dengan hormat,  
 Menindaklanjuti surat saudara Nomor B-300/Un 22/7.a/PP.00.9/4/2025 tanggal 16 April 2025 hal Permohonan Izin Penelitian :

Nama : INDRA BAYU ANGGORO  
 NIM : 212105020082  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
 Semester : VIII (delapan)

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Riset di Instansi Kami mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kepala Desa Klungkung



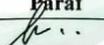
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran : 6


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Indra Bayu Anggoro  
 Nim : 212105020082  
 Judul : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.  
 Lokasi : Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 18 Desember 2024	Observasi Desa Klungkung	
2	Rabu, 25 Februari 2025	Pengiriman surat izin penelitian	
3	Sabtu, 3 Mei 2025	Wawancara dengan Bapak Abdul Gafur	
4	Sabtu, 3 Mei 2025	Dokumentasi dengan bapak kepala desa	
5	Jumat, 28 Maret 2025	Wawancara dengan Bapak Sarwi	
6	Senin, 5 Mei 2025	Wawancara dengan Arista Dewi	
7	Selasa, 6 Mei 2025	Wawancara dengan Amilia Sandova	
8	Selasa, 6 Mei 2025	Wawancara dengan Bapak Matsahri	
9	Minggu, 4 Mei 2025	Wawancara dengan Holif Firmansyah	
10	Minggu, 4 Mei 2025	Dokumentasi Tape Bintang Madu	
11	Kamis, 8 Mei 2025	Wawancara dengan Bapak Matsahri Dan Sul	
12	Kamis, 8 Mei 2025	Dokumentasi Kopi Bringin Onjen	

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
13	Selasa, 6 Mei 2025	Wawancara MTS Ainul Yaqin & Bidan	
14	Selasa, 6 Mei 2025	Dokumentasi Sekolah & Puskesmas Desa Klungkung	

Jember, 13 Mei 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran : 7



Timbangan Tape Bintang Madu



pemotongan singkong



Produk Tape Bintang Madu



Singkong



Elektric Grinder Kopi Bringin Onjen



Roasting Kopi Bringin Onjen



Kopi Bubuk Beringin Onjen



Biji Kopi Beringin Onjen



Kopi Jadi Beringin Onjen



Ternak Lele Klungkung



Kebun Durian



Kebun Durian Desa Klungkung



Kebun Singkong Tape Bintang Madu



Kebun Kopi Bringin Onjen



Infrastruktur & Kegiatan Warlok Klungkung



Infrastruktur & Jembatan



Air Terjun Desa Klungkung



Kegiatan Warga Lokal Desa Klungkung



Sertifikat Budaya Desa Klungkung



Festifal Budaya Desa Klungkung



Digitalisasi UMKM



SOP Desa Klungkung



Rumah Warga Desa Klungkung



Balai Desa Klungkung



Puskesmas Desa Klungkung



MTS Ainul Yaqin Desa Klungkung



Wawancara dengan Arista Dewi & Filu Mahfud



wawancara dengan Matsahri & Sus



Wawancara dengan Amalia Sandova



Wawancara dengan Holif Firmansyah & Sul



Wawancara dengan Matsahri



Wawancara dengan Abdul Gafur

UIN AR-RANIRI KAMPUS 2 JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAMIAH  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Kegiatan Musyawarah Anak Muda Desa Klungkung 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran: 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>




---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Indra Bayu Anggoro  
 NIM : 212105020082  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada desa Klungkung kecamatan sukorambi kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025  
 Operator Turnitin  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Luluk Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran: 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>




**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : INDRA BAYU ANGGORO  
 NIM : 212105020082  
 Semester : VIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 Mei 2025  
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



**Dr. Sofiah, M.E**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R





**PERNYATAAN SITASI KARYA DOSEN**

Dengan ini, Peneliti yang Beridentitas,

Nama : Indra Bayu Anggoro

Nim : 212105020082

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Dan Memanfaatkan Peluang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Telah melakukan sitasi/ Menyandur Karya Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Sebanyak (5/ Lima) Karya yang terdiri atas:

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Judul Karya</b>	<b>Jenis Referensi</b>	<b>Refrensi</b>	<b>Dikutip Hal</b>
1	Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM., CPE.	Peran Kearifan Lokal dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger di Kabupaten Probolinggo.	Journal Internasional (2025)	Khusni, A. R., Chotib, M., Soebahar, A. H., & Harisudin, M. N. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger di Kabupaten Probolinggo. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, 5(1), 33–46.	35
2	Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si.	ZAKAT	E-book (2023)	Sos, N. W. I. R. S., & Roziqin, F. ZAKAT.	5
3	Dr. Hj. Khoirunnisa' Musari, ST., MMT.	Circular Economy for Plastics and Digitally Enabled Community Towards ASEAN Halal Hub in Asia	E-book (2021)	Musari, K. (2022). Circular Economy for Plastics and Digitally Enabled Community Towards ASEAN Halal Hub in Asia. In Handbook of research on developing circular, digital, and green	1

No	Nama Dosen	Judul Karya	Jenis Referensi	Refrensi	Dikutip Hal
				economies in Asia (pp. 1-12). IGI Global.	
4	Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.	Efektifitas Pasca Terbit Sertifikasi Halal Pada Umkm Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi	Journal (2025)	Masrohatin, S., & Hasanah, H. (2025). Efektifitas Pasca Terbit Sertifikasi Halal Pada Umkm Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. <i>Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah</i> , 10(2), 241-254.	242
5	Dr. Siti Masrohatin, SE., MM.	Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.	Journal (2023)	Masrohatin, S., & Astuti, R. P. (2023). Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur. <i>Journal on Education</i> , 5(4), 13689–13698.	136 89– 136 90
6	Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.	Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.	Journal (2023)	Masrohatin, S., & Astuti, R. P. (2023). Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur. <i>Journal on Education</i> , 5(4), 13689–13698.	136 89– 136 90

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat sebagai Bukti bahwa Peneliti telah melakukan Sitasi pada Karya ilmiah Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 13 Mei 2025

**INDRA BAYU ANGGORO**

**NIM. 212105020082**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran : 10

### BIODATA PENULIS



#### Data Diri:

Nama : Indra Bayu Anggoro  
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Desember 2002  
 Nim : 212105020082  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Prodi : Ekonomi Syariah  
 Alamat : Dusun mujan Rt.1/RW.14, Desa Klungkung, Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68151  
 No. Telp : 081330821127  
 Email : [ibayu1099@gmail.com](mailto:ibayu1099@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

1. PG/TK Riyadus Sholihin (2008-2009)
2. SDN Jrebeng Lor VII Probolinggo (2009-2015)
3. SMP 7 Jember (2015-2018)
4. SMK 1 Jember (2018-2021)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)